IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP PADA KELAS RENDAH DI SD NEGERI GUGUS JOKO TINGKIR KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA

Skripsi

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Rivyana Intan Prabawati

1401412317

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rivyana Intan Prabawati

NIM : 1401412317

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Menyatakan bahwa yang ditulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Juli 2016

Peneliti,

METERAI TEMPEL

3A90CADF709255984

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Rivyana Intan Prabawati

NIM. 1401412317

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Rivyana Intan Prabawati, NIM 1401412317, berjudul "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga", telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu
tanggal : 3 Agustus 2016

Semarang, 3 Agustus 2016

Dosen Pembimbing Utama	Dosen Pembimbing Pendamping
Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.	Masitah, S.Pd., M.Pd.
NIP 195612011987031001	NIP 195206101980032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang disusun oleh Rivyana Intan Prabawati, NIM 1401412317, berjudul "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga", telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 3 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

NIP 195604271986031001

Sekretaris

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

Penguji

Drs. Purnomo, M.Pd.

NIP. 196703141992031005

Dosen Pembimbing Utama

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.

NIP. 195612011987031001

Dosen Pembimbing Pendamping

Masitah, S.Pd., M.Pd

NIP. 195206101980032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Ilmu itu bukan untuk dihafal tetapi yang memberi manfaat – Imam Syafi'i

Persembahan:

Teruntuk ibu Minuk Badriyah, bapak Muhamad Rivai, kedua adikku Muhamad Syaiful Afif dan Ahmad Furqon Tri Susila, terimakasih atas kasih sayang, doa, semangat, motivasi, dan dukungan yang selalu menyertai langkahku.

Teman-teman sejawat dan satu kos yang selalu memberi dukungan.

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Tuhan YME, yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga".

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan sumbang saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini, mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi dan menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi.
4. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Masitah, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Purnomo, M.Pd, Penguji yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi.
7. Kepala sekolah, guru, dan staf karyawan SD Negeri Tingkir Tengah 01 Salatiga yang telah memberikan ijin dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kepala sekolah, guru, dan staf karyawan SD Negeri Tingkir Tengah 02 Salatiga yang telah memberikan ijin dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
9. Kepala sekolah, guru, dan staf karyawan SD Negeri Tingkir Lor 01 Salatiga yang telah memberikan ijin dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

10. Kepala sekolah, guru, dan staf karyawan SD Negeri Tingkir Lor 02 Salatiga yang telah memberikan ijin dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
11. Kepala sekolah, guru, dan staf karyawan SD Negeri Kalibening Salatiga yang telah memberikan ijin dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat berkat dan karunia yang berlimpah dari Tuhan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 26 Juli 2016

Peneliti

ABSTRAK

Prabawati, Rivyana Intan. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga*. Skripsi. Jurusan PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: (1) Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd. Pembimbing (2) Masitah, S.Pd., M.Pd. 223 halaman.

Peraturan Menteri No. 22 tahun 2006 mengenai standar isi menyatakan pembelajaran pada kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pada kelas awal (kelas 1, 2, 3) MI/SD lebih tepat jika dikelola dengan pembelajaran terpadu/tematik. Pembelajaran tematik terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evalusi pembelajaran tematik. Hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik sudah baik namun ada berbagai hal yang belum sesuai dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengkaji implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi dan hambatan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian 15 orang guru kelas I, II, dan III dari 5 SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan data sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), dan analisis setelah di lapangan (analisis kuantitatif dan analisis kualitatif).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, guru kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga telah melaksanakan implementasi pembelajaran tematik yang terdiri atas aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik. Diperoleh hasil observasi implementasi pembelajaran tematik dengan persentase 58,62% atau cukup baik dengan kriteria C, artinya guru telah melaksanakan implementasi pembelajaran tematik namun belum dilaksanakan secara optimal. Hambatan yang dialami oleh guru secara garis besar yakni kesulitan dalam menggabungkan antar mata pelajaran baik dalam perencanaan pembelajaran ataupun dalam pelaksanaan pembelajaran.

Secara umum guru kelas 1, 2, dan 3 di Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga belum sepenuhnya melaksanakan implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP sesuai dengan standar proses dan standar penilaian. Guru sebaiknya lebih memperhatikan aspek-aspek dalam implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

Kata kunci: Guru; KTSP; Pembelajaran tematik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iv**
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
PRAKATA ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR BAGAN ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Pembatasan dan Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.5 Definisi Operasional 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Kajian Teori 13
2.1.1 Hakikat Kurikulum 13
2.1.2 Hakikat KTSP 21
2.1.3 Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak SD 26
2.1.4 Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP 28
2.1.5 Model Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP 30
2.1.6 Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP 41
2.1.7 Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP 45
2.1.8 Hambatan Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP 66
2.2 Kajian Empiris 67

2.3 Kerangka Berpikir 71
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 73
3.1.1 Jenis Penelitian 73
3.1.2 Desain Penelitian 74
3.2 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian 76
3.2.1 Subjek Penelitian 76
3.2.2 Lokasi Penelitian 76
3.2.3 Waktu Penelitian 76
3.3 Populasi dan Sampel 77
3.3.1 Populasi 77
3.3.2 Sampel 77
3.4 Teknik Pengumpulan Data 78
3.4.1 Observasi 78
3.4.2 Wawancara 79
3.4.3 Catatan Lapangan 80
3.4.4 Dokumentasi 80
3.4.5 Triangulasi 80
3.5 Teknik Analisis Data 81
3.5.1 Analisis Sebelum di Lapangan 81
3.5.2 Analisis Selama di Lapangan 81
3.5.3 Analisis Setelah di Lapangan 83
3.6 Uji Keabsahan Data 101
3.5.1 Uji *Credibility* 102
3.5.2 Uji *Transferability* 105
3.5.3 Uji *Depandability* 105
3.5.4 Uji *Confirmability* 106
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 109
4.1.1 Studi Pendahuluan 109
4.1.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 110

4.1.3 Penyajian Data 112
4.2 Pembahasan 136
4.2.1 Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP 136
4.2.2 Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP 138
4.2.3 Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP 140
4.2.4 Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP 143
4.2.5 Hambatan Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP 144
4.3 Implikasi Penelitian 147
4.3.1 Implikasi Teoritis 147
4.2.1 Implikasi Praktis 148
4.2.1 Implikasi Pedagogis 148
BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 149
5.2 Saran 151
DAFTAR PUSTAKA 152
LAMPIRAN 155

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Validitas/ Efektivitas Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 85

Tabel 3.2 Kriteria Validitas/ Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga..... 87

Tabel 3.3 Kriteria Validitas/ Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 89

Tabel 3.4 Kriteria Validitas/ Efektivitas Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 91

Tabel 3.5 Kriteria Validitas/ Efektivitas Indikator Aspek Perencanaan Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 94

Tabel 3.6 Kriteria Validitas/ Efektivitas Indikator Pertama dan Ketiga Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 96

Tabel 3.7 Kriteria Validitas/ Efektivitas Indikator Kedua Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 98

Tabel 3.8 Kriteria Validitas/ Efektivitas Indikator Aspek Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 100

Tabel 3.9 Kriteria Validitas/ Efektivitas Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga..... 101

Tabel 4.1 Kriteria Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 113
Tabel 4.2 Kriteria Indikator Pertama Aspek Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 114
Tabel 4.3 Kriteria Indikator Kedua Aspek Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 115
Tabel 4.4 Kriteria Indikator Ketiga Aspek Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 116
Tabel 4.5 Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga... 120
Tabel 4.6 Kriteria Indikator Pertama Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 121
Tabel 4.7 Kriteria Indikator Kedua Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 122
Tabel 4.8 Kriteria Indikator Ketiga Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 123
Tabel 4.9 Kriteria Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga... 126
Tabel 4.10 Kriteria Indikator Pertama Aspek Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 127
Tabel 4.11 Kriteria Indikator Kedua Aspek Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 128

Tabel 4.12 Kriteria Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 130
Tabel 4.13 Kriteria Seluruh Aspek Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Tingkir Tengah 01 Salatiga 131
Tabel 4.14 Kriteria Seluruh Aspek Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Tingkir Tengah 02 Salatiga 132
Tabel 4.15 Kriteria Seluruh Aspek Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Tingkir Lor 01 Salatiga 133
Tabel 4.16 Kriteria Seluruh Aspek Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Tingkir Lor 02Salatiga 134
Tabel 4.17 Kriteria Seluruh Aspek Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Kalibening Salatiga 135

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 72
Bagan 3.1 Desain Penelitian 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Pencapaian Indikator Aspek Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 117
Gambar 4.2 Diagram Pencapaian Indikator Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 124
Gambar 4.3 Diagram Pencapaian Indikator Aspek Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 129
Gambar 4.3 Grafik Pencapaian Seluruh Aspek Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga 136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah 155
Lampiran 2 Data Kepala Sekolah 156
Lampiran 3 Data Guru Kelas 157
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 162
Lampiran 5 Pedoman Observasi 164
Lampiran 6 Catatan Lapangan 173
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Guru 174
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah 177
Lampiran 9 Lembar Pengamatan Kelengkapan Dokumen 178
Lampiran 10 Hasil Observasi Kelas 1 SDN Tingkir Tengah 02 179
Lampiran 11 Hasil Catatan Lapangan Kelas 1 SDN Tingkir Tengah 02..... 188
Lampiran 12 Hasil Wawancara Guru Kelas 1 SDN Tingkir Tengah 02..... 189
Lampiran 13 Hasil Wawancara Kepala SDN Tingkir Tengah 02..... 192
Lampiran 14 Hasil Kelengkapan Dokumen Kelas 1 SDN Tingkir Tengah 02. 193
Lampiran 15 Contoh Silabus Tematik 194
Lampiran 16 Contoh RPP Tematik 196
Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian 205
Lampiran 18 Surat Telah Melaksanakan Penelitian 211
Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian 218

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Pendidikan juga mampu membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik. Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur melalui undang-undang. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dapat diraih dengan mengembangkan kurikulum yang mengacu pada stadar nasional pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 Pasal 1 menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari kementrian untuk melaksanakan kurikulum 2013. Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, sebagian besar satuan pendidikan dasar yang baru melaksanakan kurikulum 2013 di semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum tahun 2006 (KTSP) pada semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 hingga saat ini.

Kurikulum yang berlaku, diatur melalui standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Menurut Peraturan Menteri Nomor 22 tahun 2006 mengenai standar isi, pembelajaran pada kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik dengan pedoman standar proses sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 41 tahun 2007 dan standar penilaian sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 20 tahun 2007. Standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan. Standar proses memuat perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran, sedangkan standar penilaian mengatur evaluasi pembelajaran.

Sejak diberlakukannya KTSP, pelaksanaan pembelajaran pada kelas awal (kelas 1, 2, dan 3) MI/SD lebih tepat jika dikelola dengan pembelajaran

terpadu/terintegrasi melalui pendekatan pembelajaran tematik untuk semua mata pelajaran sesuai dengan standar proses dan standar penilaian. Depdiknas (dalam Kadir dan Asrohah, 2014:9) mengemukakan guna memberikan gambaran konkret tentang pembelajaran untuk menjadi acuan, maka perlu disiapkan model pembelajaran tematik bagi MI/SD kelas 1 sampai dengan kelas 3. Selain itu, pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan pada peserta didik Sekolah Dasar (SD) terutama untuk peserta didik kelas rendah (Majid, 2014:6).

Pembelajaran dengan pendekatan tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasikan dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Kadir dan Asrohah, 2014:1). Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal yakni kelas 1-3 sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dengan titik tolak pencapaian kompetensi membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral. Menurut BSNP (dalam Majid, 2014:6), penetapan pendekatan tematik dalam pembelajaran di SD dikarenakan perkembangan peserta didik pada kelas rendah sekolah dasar pada umumnya berada pada tingkat perkembangan yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holostic)* dan baru mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana serta masih bergantung pada objek konkret dan pengalaman dalam proses pembelajarannya. Inilah alasan peserta didik kelas rendah (kelas 1-3) melaksanakan pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme

dan behaviorisme. Teori konstruktivisme mengungkapkan bahwa belajar tidak dari sekadar mengingat namun juga memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dilepajari, sedangkan teori behaviorisme mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang tampak dan tidak tampak (Rifai, 2012:89 dan 114).

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman peserta didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupan dan pengetahuannya. Secara efektif pembelajaran tematik akan memberikan nilai positif bagi guru dan peserta didik yakni: (1) memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu, (2) peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (6) peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain, dan (7) guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remidial, pemantapan, atau pengayaan materi (Panduan KTSP dalam Kadir dan Asrohah, 2014:7). Berdasarkan faktor positif

yang telah disebutkan, maka dorongan untuk melaksanakan pembelajaran tematik dari berbagai pihak baik dari pendidik maupun dari pengambil kebijakan kependidikan menjadi semakin menguat.

Implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP memiliki ciri sesuai dengan ciri KTSP, yakni berbasis kompetensi dan karakter, proses pembelajaran menggunakan EEK (Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi), dan menggunakan penilaian berbasis kelas. Implementasi pembelajaran tematik yang ideal meliputi 3 hal yakni penyusunan perencanaan, penerapan atau pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik (Hajar, 2013:82). Langkah awal dalam merencanakan pembelajaran tematik adalah mengenal standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan standar isi, menentukan tema, membuat jaring tema, menyusun silabus, dan merancang RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sesuai dengan standar proses yang mencakup komponen-komponen berikut: (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, dan (7) evaluasi pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran akan lebih mudah. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan tematik dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran tematik sebagai pembeda dengan pembelajaran lainnya. Menurut Prastowo (2013:401), penilaian pembelajaran tematik bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan maupun perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan

proses maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu, sesuai standar penilaian, evaluasi pembelajaran tematik dilakukan dengan dua hal, yaitu penilaian terhadap proses kegiatan dan hasil kegiatan.

Hasil kajian lapangan implementasi standar isi yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum pada tahun 2007 menyebutkan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I s.d III tidak berjalan sesuai dengan ketentuan standar isi, karena guru-guru mengalami kesulitan dalam menyusun silabus sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi. Selain itu guru-guru mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang harus dipergunakan dalam seminggu, karena tidak ada ketentuan alokasi waktu untuk setiap tema yang ditetapkan. Hal ini disebabkan guru-guru belum memahami esensi dan praktek pembelajaran tematik. Pada umumnya guru-guru belum mendapat pelatihan yang cukup memadai dalam pelaksanaan pembelajaran tematik (Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Puskur, 2007:12).

Fenomena tersebut juga terjadi di SD negeri di Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga yang menjadi sampel pada penelitian ini. Peneliti melalui data observasi dan wawancara menemukan masalah yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik pada kelas rendah yang belum optimal. Hal ini terbukti dengan ditemukannya berbagai masalah antara lain, guru kelas rendah sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan tematik namun pada saat pelaksanaan pembelajaran terlihat pengotakan mata pelajaran sehingga antar mata pelajaran tidak tematik. Karakteristik pembelajaran

tematik belum muncul dalam pembelajaran. Selain masalah tersebut, evaluasi pembelajaran hanya dilihat dari hasil belajar peserta didik melalui kegiatan tes lisan dan tertulis, sedangkan penilaian proses seperti pengamatan, sikap, kinerja, dan portofolio belum dilakukan secara maksimal.

Penelitian yang relevan dengan hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Ain dan Maris Kurniawati tahun 2013 dengan judul "Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar". Hasil penelitian tersebut, meskipun lebih dari enam tahun setelah diberlakukannya kurikulum KTSP, sekolah dasar di Kecamatan Klojen dan Kecamatan Sukun belum melaksanakan pembelajaran tematik. Belum terlaksananya pembelajaran tematik karena guru kurang menguasai konsep pembelajaran tematik, sehingga guru kurang dapat merancang pembelajaran tematik yang sesuai dengan konsep pembelajaran tematik yang sebenarnya. Pembelajaran di sekolah dasar pada kedua kecamatan baru mengembangkan keterampilan pada ranah kognitif, sedangkan keterampilan dalam ranah afektif dan psikomotorik belum dilaksanakan secara maksimal. Ranah kognitif yang diajarkan kepada peserta didik antara C1- C3, dan belum sampai pada C4-C6 (Jurnal Inspirasi:2013).

Penelitian lain yang mendukung hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sadri tahun 2012 dengan judul "Studi Evaluasi Implementasi Pembelajaran Tematik pada Sekolah Dasar Gugus I Denpasar Timur di Denpasar". Hasil penelitian tersebut implementasi pembelajaran tematik pada sekolah dasar gugus I Denpasar Timur di Denpasar tergolong tidak efektif dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk dengan hasil (- - - -). Dengan demikian, implikasi

praktisnya adalah pembelajaran tematik yang ada pada sekolah dasar gugus I Denpasar Timur di Denpasar perlu disempurnakan baik dari

segi konteks, input, proses maupun produk agar implementasi pembelajaran tematik pada sekolah dasar gugus I Denpasar Timur di Denpasar menjadi efektif. (Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksa:2012).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik ingin mengkaji implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga karena pembelajaran tematik sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah. Dengan pembelajaran tematik peserta didik kelas rendah dapat melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan dan mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana.

Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara akurat bagaimana implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di sekolah dasar. Berdasar ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti telah mengkaji melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga”

1.2 PEMBATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, dapat diambil rumusan masalah yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari berbagai masalah yang terdapat dari penelitian ini, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

"Bagaimanakah implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga?"

Adapun rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut.

a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga?
b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga?
c. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga?
d. Apakah hambatan implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Secara umum, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

"Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga."

Adapun tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.”
b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.”
c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.”
d. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai hambatan implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Memberikan bukti empiris mengenai fenomena yang terjadi pada implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP di kelas rendah.
b. Dapat digunakan bahan kajian lebih lanjut mengenai penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP di kelas rendah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitain tersebut, dapat bermanfaat secara praktis bagi:

a. Guru

1) Memberi masukan kepada guru untuk dapat lebih baik lagi dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pembelajaran tematik.
2) Memberi masukan kepada guru untuk dapat mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran tematik.

b. Sekolah

1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rekomendasi kebijakan pihak sekolah terkait dengan implementasi pembelajaran tematik di sekolah.
2) Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi sekolah untuk meminimalisasi hambatan dalam implementasi pembelajaran tematik.

c. Peneliti

1) Mendapatkan gambaran yang akurat mengenai implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP.
2) Sebagai acuan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai pembelajaran tematik berbasis KTSP dan hambatan yang terjadi sehingga saat terjun langsung ke sekolah dasar dapat melaksanakan pembelajaran tematik dengan baik.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memberikan kejelasan arti dan menghindari perbedaan penafsiran yang salah pada istilah yang digunakan dalam judul ini, maka diberikan definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian yakni "*Implementasi*

Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga". Penelitian ini membahas mengenai implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan dalam pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah.

Perencanaan pembelajaran tematik meliputi tema, silabus tematik, dan RPP tematik. Pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran tematik meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Hambatan dalam pembelajaran tematik mengkaji kendala yang muncul baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran tematik. Penelitian ini berfokus pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kelas rendah yakni I sampai III di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Kurikulum

2.1.1.1 Pengertian Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 menyebutkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Hamalik (2014:16) menafsirkan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah mata pengetahuan. Hal ini menunjukkan kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Hamalik juga mengemukakan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar yang kegiatannya tidak sebatas di ruang kelas saja melainkan mencakup juga kegiatan di luar kelas.

Skilbeck dan Harris (dalam Sanjaya, 2009:9) menyatakan bahwa kurikulum bukanlah materi pelajaran yang terpisah yang harus disampaikan dan dipelajari melainkan bentuk pengalaman dan kebudayaan individu yang harus dipelihara dan dimodifikasi. Dengan demikian, dalam kurikulum harus mencakup dua sisi yang sama penting, yaitu perencanaan pembelajaran serta bagaimana perencanaan itu diimplementasikan menjadi pengalaman belajar peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah (1) seperangkat rencana berupa dokumen yang berisi tentang tujuan, isi, bahan pelajaran, sejumlah mata ajaran, pengalaman, dan kebudayaan individu; dan (2) implementasi perencanaan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.1.2 Fungsi dan Peran Kurikulum

Hamalik dalam Sanjaya (2009:10) mengungkapkan, sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki tiga peran, yaitu peran konservatif, peran kreatif, serta peran kritis dan evaluatif.

a. Peran konservatif

Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Nilai budaya dikaitkan dengan era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga peran konservatif dalam kurikulum memiliki arti yang sangat penting. Melalui peran konservatif, kurikulum berperan untuk menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat, sehingga keajekan dan identitas masyarakat akan tetap terpelihara dengan baik.

b. Peran kreatif

Sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan hal-hal baru sesuai dengan tuntutan zaman selain mewariskan nilai-nilai lama. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak bernilai statis akan tetapi dinamis yang selalu mengalami perubahan. Dalam rangka inilah kurikulum memiliki peran kreatif. Kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu peserta didik untuk dapat

mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat dan senantiasa bergerak maju secara dinamis.

c. Peran kritis dan evaluatif

Dalam peran kritis dan evaluatif, kurikulum berperan untuk menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan serta nilai dan budaya mana yang harus dimiliki peserta didik. Kurikulum berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan peserta didik.

2.1.1.3 Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Hamalik, 2014:24). Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhla mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam skala yang luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran sumber daya manusia yang berkualitas umumnya. Tujuan ini dikategorikan sebagai tujuan umum kurikulum.

Setiap mata ajaran mempunyai tujuan sendiri dan berbeda dengan tujuan yang hendak dicapai oleh mata ajaran lainnya. Tujuan mata ajaran merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan mata pelajaran IPS di SD/ MI yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Depdiknas 2007).

a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
d. Memliliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masayarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

2.1.1.4 Materi Kurikulum

Hamalik (2014:25) menyatakan bahwa materi kurikulum adalah isi kurikulum. Dalam Undang-Undang Pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan, bahwa . . . “Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional” (Bab IX Pasal 39).

Sesuai dengan rumusan tersebut, isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri atas bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.
b. Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan dalam ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut.
c. Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi kurikulum.

Materi kurikulum mengandung aspek-aspek tertentu sesuai dengan tujuan kurikulum, yang meliputi:

a. Teori, ialah seperangkat konstruk atau konsep, definisi dan preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematik tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.
b. Konsep, adalah suatu abstraksi yang dibentuk oleh generalisasi dari kekhususan-kekhususan. Konsep adalah definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
c. Generalisasi, adalah kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
d. Prinsip, adalah ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
e. Prosedur, adalah suatu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik.

f. Fakta, adalah sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri atas terminologi, orang dan tempat, dan kejadian.
g. Istilah, adalah kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
h. Contoh atau ilustrasi, ialah suatu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
i. Definisi, adalah penjelasan tetang makna atau pengertian tentang suatu hal/ suatu kata dalam garis besarnya.
j. Preposisi, adalah suatu pernyataan atau *theorem*, atau pendapat yang tak perlu diberi argumentasi. Preposisi hampir sama dengan asumsi dan paradigma.

2.1.1.5 Strategi Kurikulum

Startegi adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum (Hamalik, 2014:26). Strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh peserta didik dan guru. Oleh karena itu, penyusunan strategi pembelajaran hendaknya berdasarkan analisis tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal peserta didik.

Dalam hubungan tersebut, ada tugas alternatif pendekatan yang digunakan, yakni:

a. Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, dimana materi pembelajaran terutama bersumber dari mata ajaran.
b. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik.

c. Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat.

2.1.1.6 Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Hamlik (2014:29) mengemukakan bahwa evaluasi dapat memberikan informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Dengan demikian, informasi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan keputusan tentang kurikulum tersebut, pembelajaran, kesulitan, dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.

Aspek yang perlu dinilai bertitik tolak dari aspek-aspek tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran, dan tujuan belajar peserta didik. Setiap aspek yang dinilai berpangkal pada kemampuan-kemampuan apa yang hendak dikembangkan, sedangkan tiap kemampuan itu mengandung unsur-unsur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Penetapan aspek yang dinilai dan jenis penilaian yang dilaksanakan mengacu pada kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam kurikulum tersebut.

2.1.1.7 Kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia

Indonesia telah tercatat sebanyak sembilan kali telah melakukan pergantian pada kurikulum, begitu juga kurikulum di sekolah dasar. Kurikulum pertama adalah kurikulum tahun 1947 menggunakan istilah “Rencana Pelajaran 1947” yang pada tahun 1950 digantikan oleh “Rencana Pelajaran 1950”. Kedua pada tahun 1968

diberlakukan “Kurikulum 1968” sebagai ganti “Rencana Pelajaran 1950”. Ketiga, setelah berjalan tujuh tahun, “Kurikulum 1968” diganti dengan “Kurikulum 1975”. Keempat “Kurikulum 1975” disempurnakan menjadi “Kurikulum 1975 yang Disempurnakan”. Kelima, “Kurikulum 1994” menjadi penyempurna “Kurikulum 1975 yang Disempurnakan”. Keenam, “Kurikulum 1994” mengalami penyempurnaan pada tahun 1999 dengan diterbitkannya suplemen GBPP untuk digunakan mulai tahun pelajaran 1999/2000. Ketujuh, “Kurikulum 1994” diganti dengan “Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004”. Kedelapan, “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006”. Kesembilan “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan” digantikan oleh “Kurikulum 2013”. Namun, belum lama dilaksanakan, muncul polemik mengenai ketidaksiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan kurikulum 2013 (Mamat dalam Prastowo, 2013:192).

Hal ini kemudian muncul Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 yang memungkinkan satuan pendidikan dapat memilih kurikulum mana yang digunakan di sekolah masing-masing sesuai dengan ketentuan yang telah tertulis. Pada Peraturan Menteri tersebut, Pasal 1 menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari kementrian untuk melaksanakan kurikulum 2013. Oleh karena itu, satuan pendidikan dasar yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 sebelum tahun pelajaran 2014/2015, tetap melaksanakan

kurikulum 2013 dan satuan pendidikan dasar yang baru melaksanakan kurikulum 2013 di semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum tahun 2006 (KTSP).

2.1.1 Hakikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

2.1.1.1 Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

SNP pasal 1 ayat 15 (dalam Mulyasa, 2012:19) menyatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Mulyasa (2012:20) menyatakan bahwa KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar secara efektif dan produktif dengan memberikan otonomi kepada setiap satuan pendidikan.

2.1.1.2 Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan diterapkannya KTSP terbagi atas tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

Secara umum, tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan (Mulyasa, 2012:22).

Menurut Mulyasa (2012:22), secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. KTSP sebagai kurikulum operasional memberikan kesempatan kepada setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan daerah dan sesuai dengan karakteristik sekolah. Untuk itu, sekolah dituntut melakukan inisiatif dalam menggali secara mandiri berbagai potensi dan sumber daya untuk mendukung program sekolah.
b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama. KTSP menuntut keterlibatan masyarakat secara penuh, sebab tanggung jawab pengembangan kurikulum kini tidak lagi berada di pemerintah akan tetapi di sekolah. Sekolah akan berkembang manakala ada keterlibatan dari masyarakat.
c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Melalui KTSP diharapkan setiap sekolah atau satuan pendidikan akan berlomba dalam menyusun program kurikulum

sekaligus berlomba dalam mengimplementasikannya. Hal ini karena sekolah tidak lagi sebagai pelaksana kurikulum namun juga sebagai pengambil keputusan tentang pengembangan dan implementasi kurikulum.

2.1.1.3 Materi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Nur (2010:8) menyatakan bahwa materi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan isi kurikulum yang akan diperoleh peserta didik dari pengalaman belajar. Peserta didik akan melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut. Pengalaman-pengalaman belajar ini perlu dirancang dan diorganisasikan sedemikian rupa agar apa yang diperoleh peserta didik sesuai dengan tujuan.

2.1.1.4 Strategi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Strategi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menurut Nur (2010:8) merupakan cara peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Strategi berkenaan dengan proses pencapaian tujuan, sedangkan proses itu sendiri perlu disesuaikan dengan karakter materi ajar. Untuk itu perlu ada kriteria pola organisasi kurikulum yang efektif, yang menurut Tyler dalam Wiranataputra (1997: 56) kriteria dalam merumuskan organisasi kurikulum adalah: (a) berkesinambungan, yaitu adanya pengulangan kembali unsur-unsur utama kurikulum secara vertical, (b) berurutan, maksudnya isi kurikulum diorganisasikan dengan cara mengurutkan materi ajar sesuai dengan tingkat kedalaman atau keluasan yang dimiliki dan (c) keterpaduan, maksudnya adanya penggabungan yang menunjukkan hubungan horizontal pengalaman belajar yang menjadi isi

kurikulum, sehingga membantu peserta didik memperoleh pengalaman dalam kesatuan yang utuh.

2.1.1.5 Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Penilaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan cara untuk mengukur ketercapaian sasaran yang akan dituju dan untuk mengetahui apakah proses kurikulum berjalan secara optimal atau tidak (Nur, 2010:9). Dengan penilaian akan diperoleh balikan tentang pelaksanaan kurikulum sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya. Karena tujuan penilaian tersebut, maka sasaran penilaian ada dua, yaitu penilaian hasil belajar yang bertujuan mengukur keberhasilan mencapai tujuan yang diharapkan dan penilaia proses yang bertujuan menilai apakah proses berjalan secara optimal.

2.1.1.6 Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Mulyasa (2012:29) melihat karakteristik KTSP yang diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, dan sistem penilaian. Maka dari itu, karakteristik KTSP adalah:

a. Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan

Pemberian otonomi yang luas kepada sekolah dan satuan pendidikan juga disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Melalui otonomi yang luas, sekolah dapat meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan menawarkan partisipasi aktif tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab bersama.

b. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi

Dalam KTSP, pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Melalui komite sekolah dan dewan pendidikan sebagai wakil dari masyarakat dan orang tua, program-program untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dirumuskan melalui kerja sama yang baik.

c. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Kepala sekolah adalah manajer pendidikan profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Sedangkan guru direkrut oleh sekolah untuk mendidik sesuai dengan bidang masing-masing secara profesional.

d. Tim kerja yang kompak dan transparan

Dalam KTSP, keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Keberhasilan KTSP merupakan hasil sinergi *(sinergistic effect)* dari kolaborasi team yang kompak dan transparan.

Muslich (2014:20 dan 21) menyebutkan karakteristik utama KTSP yang setidaknya memiliki karakteristik yang sama dengan KBK yakni:

a. Berbasis kompetensi dasar (*curiculum based competencies)* bukan materi pelajaran.

b. Bertumpu pada pembentukan kemampuan yang dibutuhkan oleh peserta didik *(developmentally-appropriate practice),* bukan penerusan materi pelajaran.
c. Berpendekatan atau berpusat pembelajaran *(learner centered curriculum),* bukan pengajaran.
d. Berpendekatan terpadu atau integratif *(integrative curriculum* atau *learning across curriculum*), bukan diskrit.
e. Bersifat diversifikatif, pluralistis, dan multikultural.
f. Bermuatan empat pilar pendidikan kesejagatan, yaitu belajar memahami *(learning to know),* belajar berkarya *(learning to do),* belajar menjadi diri sendiri *(learning to be oneself),* dan belajar hidup bersama *(learning to live together).*
g. Berwawasan dan bermuatan manajemen berbasis sekolah.

2.1.3 Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak SD

Karakteristik perkembangan kognitif anak pada usia SD sebagian besar telah mencapai kematangan dalam pertumbuhan fisik. Selain itu, perkembangan sosial anak yang berada pada usia kelas awal SD juga telah nampak. Pada pengembangannya, anak usia SD cenderung suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mudah terpengaruh oleh lingkungannya sehingga pembelajaran di sekolah diusahakan dapat tercipta suasana peserta didik yang aktif dan menyenangkan. Menurut Muhibin (dalam Majid, 2014:8), perkembangan intelektual peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yakni usia 7-11 tahun, yang ditandai dengan kemampuan berpikir konkret dan mendalam dan mampu mengklasifikasikan serta mengontrol persepsinya. Pada tahap ini, perkembangan kemampuan berpikir peserta didik sudah mantap, kemampuan

skema (kapasitas dasar kemampuan intelektual) asimilasinya sudah lebih tinggi dalam melakukan suatu koordinasi yang konsisten antar skema.

Majid (2014:10) menyebutkan perkembangan intelektual peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahapan operasional konkret menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) mulai memandang secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) mulai berpikir secara operasional, (3) mempergunakan cara berpikir untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Untuk itu, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip latar, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip belajar sambil bermain, dan prinsip keterpaduan kaitannya dengan perkembangan anak usia sekolah dasar (Depdikbud dalam Majid, 2014:3). Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. Prinsip latar adalah suatu keadaan di mana peserta didik telah mengetahui hal lain baik secara langsung atau tidak langsung terhadap materi yang akan dipelajari. Hal tersebut perlu disadari oleh guru agar tidak terjadi kekosongan dalam pembelajaran.
b. Prinsip belajar sambil bekerja merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik karena pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah dilupakan. Peserta didik memperoleh kepercayaan diri, merasa senang, dan puas karena kemampuannya dapat disalurkan.

c. Prinsip belajar sambil bermain merupakan keefektifan yang dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dalam belajar. Suasana seperti ini akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Guru harus dapat menciptakan bentuk permainan yang kreatif dan menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
d. Prinsip keterpaduan merupakan hal penting dalam pembelajaran. Guru diharapkan dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya mengaitkan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain. Memadukan konsep atau materi pelajaran pada dasarnya dapat membantu peserta didik dalam menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran yang diikuti dapat dicapai secara bermakna.

2.1.4 Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.

Majid (2014:15) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.

Pembelajaran menurut teori konstruktivisme sebagai teori yang melandasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yakni bahwa belajar tidak dari sekadar mengingat namun juga memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah

dilepajari, sedangkan pembelajaran menurut teori behaviorisme sebagai teori yang melandasi pembelajaran tematik mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang tampak dan tidak tampak (Rifai, 2012:89 dan 114).

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik berbasis KTSP merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar melalui pemahaman dan penerapan pengerahuan sehingga tampak adanya perubahan perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan makna pembelajaran tersebut, Prastowo (2013:64) mengemukakan sejumlah prinsip dalam pembelajaran sebagai implementasi kurikulum, yaitu:

a. Berorientasi pada tujuan.
b. Belajar merupakan aktivitas, berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan pembelajarannya.
c. Usaha mengembangkan setiap individu peserta didik.
d. Mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) secara terintegrasi (menyeluruh).
e. Proses pembelajaran sebagai proses inspiratif, yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu.
f. Proses yang menyenangkan (*joyful learning*) memungkinkan seluruh potensi peserta didik berkembang.

g. Proses pembelajaran adalah proses yang menantang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yaitu merangsang kerja otak secara maksimal.
h. Membangun motivasi peserta didik untuk belajar.

2.1.5 Model Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP

Menurut Rusman (dalam Prastowo, 2013:73), ciri khas model pembelajaran adalah berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari ahli tertentu; mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan proses belajar-mengajar di kelas; memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran *(syntax);* adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung; memiliki dampak sebagai akibat pelaksanaan model pembelajaran; dan membuat perisapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

2.1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”; dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”.

Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Kadir dan Asrohah (2014:9) menyatakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut diulas dan dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Majid (2014:87) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema dari perpaduan berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

2.1.5.2 *Syntax* Model Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP

Sintaks pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti langkah-langkah (sintak) pembelajaran terpadu. Secara umum sintaks tersebut mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Langkah-langkah (sintaks) pembelajaran tematik berbasis KTSP yakni sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Hajar (2013:58) mengemukakan beberapa hal pokok yang harus dilakukan guru jika ingin melaksanakan pembelajaran tematik adalah: 1) memilih tema dan

caranya; 2) mengorganisasi tema; 3) mengumpulkan bahan dan sumber; 4) merancang kegiatan dan proyek; dan 5) mendesain kegiatan pembelajaran.

Prastowo (2013:247) menyebutkan, langkah-langkah perencanaan pembelajaran tematik yakni: 1) menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, 2) mempelajari kompetensi dasar yang sama dalam setiap mata pelajaran, 3) menetapkan hasil belajar dan indikator pada setiap mata pelajaran, 4) menetapkan tema, 5) memetakan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, 6) menyusun silabus pembelajaran tematik, dan 7) menyusun satuan pembelajaran (RPP) tematik.

Secara sederhana tahap perencanaan meliputi tema, menyusun silabus tematik dengan mencantumkan kompetensi dasar, indikator, dan penetapan hasil belajar, serta menyususn satuan pembelajaran (RPP)

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang menampakkan karakteristik pembelajaran tematik, dan kegiatan penutup.

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Tahap evaluasi menurut departemen pendidikan nasional, hendaknya meperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu, yakni 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya, dan 2) guru perlu mengajak para peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

2.1.5.3 Prinsip Reaksi Model Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP

Pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI membawa implikasi, salah satunya pengelolaan kelas yang berubah sebagai reaksi model pembelajaran tematik berbasis KTSP. Menurut Rusman (dalam Prastowo, 2013:395), ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas untuk model pembelajaran tematik, yaitu pengaturan tempat belajar dan pengaturan peserta didik.

a. Pengaturan Tempat Belajar

Pengaturan tempat belajar di kelas meliputi pengaturan meja, kursi, lemari, perabotan kelas, alat, media, atau sumber belajar lain dalam kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, pengaturan ruang kelas harus fleksibel atau mudah berubah-ubah oleh peserta didik, disesuaikan dengan tuntutan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Penataan ruang kelas ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam penciptaan belajar aktif baik dalam ruang kelas ataupun ruangan lainnya seperti laboratorium dan ruang *workshop.*

b. Pengaturan Peserta Didik

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik yang didasarkan atas pengaturan peserta didik didasarkan pada pengaturan secara klasikal (kelompok besar), kelompok kecil, dan perorangan (individu).

1) Pengaturan tipe klasikal

Kegiatan pembelajaran klasikal dapat digunakan apabila pengajaran lebih banyak berupa penyajian. Dalam hal ini, bahan pembelajaran dari guru lebih bersifat informatif dan aktual tentang suatu tema, sebagai pengantar proses pembelajaran tematik. Peserta didik lebih banyak mendengar atau bertanya tentang

bahan yang tersaji. Tujuan dari pengaturan ini adalah untuk menjelaskan bahan pembelajaran yang belum diketahui atau dipahami oleh peserta didik dengan lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

2) Pengaturan tipe kelompok kecil

Dalam kelompok kecil ini, peserta didik dibuat dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 peserta didik. Tujuan dari pengaturan jenis ini adalah untuk mengembangkan konsep dari bahan pembelajaran tematik, sekaligus untuk mengembangkan aktivitas sosial, sikap, serta nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Metode yang dapat digunakan dalam kelompok kecil ini adalah diskusi, penelitian sederhana, pemecahan masalah, atau metode lain yang memungkinkan dan sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

3) Pengaturan tipe perorangan

Pengaturan peserta didik dalam pembelajaran tematik juga dapat dilakukan menggunakan tipe perorangan (individual). Tujuan dari pengaturan jenis ini adalah agar proses pembelajaran dapat diarahkan pada optimalisasi kemampuan peserta didik secara individual dan dilandasi oleh prinsip belajar tuntas. Pengaturan tipe ini berfungsi untuk menampung kegiatan pengayaan dan perbaikan.

2.1.5.4 Sistem Sosial Model Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu meliputi guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran melainkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas, dan guru perlu akomodatif

terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.

2.1.5.5 Sistem Pendukung Model Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP

Salah satu sistem pendukung model pembelajaran tematik berbasis KTSP yakni adanya media. Media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat beraneka ragam, sesuai dengan kebutuhan, ketersediaan, karakteristik bahan/materi, dan peserta didik. Guru yang merancang pembelajaran tematik dapat memilih salah satu atau beberapa di antaranya untuk digunakan dalam menyusun strategi pembelajarannya. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang merupakan integrasi beberapa bahan/materi, maka penyediaan media pun harus beragam sesuai dengan keragaman materi (Kadir dan Asrohah, 2014:127).

2.1.5.4 Akibat Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP

Akibat pelaksanaan pembelajaran tematik secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: bagi guru dan manfaat bagi peserta didik (Prastowo, 2013:147).

a. Manfaat bagi guru

Akibat penggunaan model pembelajaran tematik berbasis KTSP pada guru yakni:

1) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran.
2) Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.

3) Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan dinding kelas. Guru bisa membantu peserta didik memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
4) Guru bebas membantu peserta didik dalam melihat masalah dan situasi suatu topik dari berbagai sudut pandang.
5) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Kerja sama dan kolaborasi dapat lebih ditekankan dibanding dengan penekananan pada kompetensi.

b. Bagi peserta didik

Akibat penggunaan model pembelajaran tematik berbasis KTSP bagi peserta didik adalah:

1) Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar daripada hasil belajar.
2) Menghilangkan batas semu antarbagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik terkait dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan peserta didik.
4) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
5) Membantu peserta didik membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.
6) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
7) Peserta didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
8) Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan.

9) Kompetensi yang dibahas bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi peserta didik.
10) Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar, karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
11) Peserta didik lebih bergairah belajar, karena peserta didik bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata.

2.1.5.5 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Majid (2014:89) menyebutkan sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada peserta didik

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*) kepada peserta didik karena dengan pengalaman langsung peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran sehingga peserta didik mampu memahami konsep-konsep secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Dalam menyelenggarakan pembelajaran tematik, guru harus menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasa bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan. Beberapa ragam cara permainan yang dapat dipilih guru diantaranya: 1) bermain tebak-tebakan, 2) bermain peran, 3) diskusi, 4) bermain menyusun huruf yang berserakan, 5) jalan-jalan sambil menghitung langkah, dan 6) bermain adu cepat. Guru harus dapat memilih permainan sesuai dengan usia peserta didik sehingga pembelajaran dapat dikondisikan dalam suasana belajar aktif dan kreatif (Hajar, 2013:51-52).

Hajar, (2013:50-55) juga menyebutkan karakteristik pembelajaran tematik yakni:

a. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik artinya sesuatu yang diperoleh peserta didik dari kegiatan belajar adalah memang sesuatu yang berguna, dibutuhkan, digemari, dan mempengaruhi perkembangan intelektual peserta didik. Hal pokok yang harus dilakukan guru agar pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik adalah:

1) Guru harus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk dapat memaksimalkan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
2) Menyesuaikan kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
3) Mengembangkan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Pasalnya, terciptanya lingkungan belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan potensial peserta didik.

b. Mengembangkan komunikasi peserta didik

Pembelajaran tematik menekankan kemampuan interaksi satu individu dengan individu yang lain. Kemampuan interaksi ini juga sebagai indikator keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus karakteristik dari pembelajaran tematik. Hal yang dapat dilakukan guru agar dapat mengembangkan komunikasi peserta didik yakni:

1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan dan berargumentasi secara lisan maupun tulisan.

2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan sanggahan, termasuk masukan dan kritik sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar (satu kelas).

c. Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik

Istilah metakognisi dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan sesuatu yang diketahui oleh seseorang tentang individu yang belajar, serta cara mengontrol dan menyesuaikan perilaku individu tersebut. Metakognisi juga merupakan bentuk kemampuan untuk melihat diri sendiri sehingga sesuatu yang dilakukan dapat terkontrol dengan optimal. Penekanan kemampuan metakognisi dalam pembelajaran tematik mendorong peserta didik agar bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

d. Lebih menekankan proses daripada hasil

Ketika guru mengadakan kegiatan pembelajaran, guru harus benar-benar mendorong peserta didik agar terlibat langsung dan aktif secara penuh dalam seluruh rangkaian pembelajaran, serta berupaya mendapatkan pemahaman secara mandiri dari materi pembelajaran yang dipelajari. Sebuah kesalahan besar jika guru hanya menekankan pada hasil, yakni hanya berupaya membuat peserta didik memahami materi pelajaran tanpa menekankan pada proses pemahaman. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki kesungguhan dalam belajar. Penekanan pada proses belajar, bukan pada hasil merupakan cermin kesungguhan belajar.

2.1.6 Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahlan dalam upaya pencapaian tujuan (Majid, 2014:141).

Prastowo (2013:375) menyatakan bahwa strategi pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, baik dilakukan secara tatap muka maupun non-tatap muka, dilakukan di dalam atau luar kelas, dan kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

2.1.6.4 Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Tematik

Saskatchewan Educational (dalam Majid, 2014:143-145) menunjukkan jenis-jenis/klasifikasi strategi pembelajaran diantaranya:

a. Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction)*

Srategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi dan paling sering digunakan. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode

ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstarsi.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi peserta didik dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada peserta didik ketika mengadakan inkuiri.

c. Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif dengan bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama peserta didik secara berpasangan.

d. Strategi belajar melalui pengalaman (*experiental learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah

pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Namun, bagi kelas rendah, sulit untuk menerapkan strategi pembelajaran ini.

2.1.6.5 Prinsip Strategi Pembelajaran Tematik

Kadir dan Asrohah (2014:119-123) mengemukakan prinsip strategi pembelajaran tematik diantaranya:

a. Berorientasi pada tujuan

Tujuan dalam sistem pembelajaran tematik merupakan arah yang harus dituju untuk mencapai hasil atau berorientasi pada tujuan. Efektivitas suatu strategi pembelajaran tematik ditentukan oleh tujuan yang bisa dicapai, maka dari itu, seorang guru dapat memilih suatu strategi pembelajaran tematik berdasarkan tujuannya.

b. Aktivitas peserta didik

Banyak hal yang perlu dilakukan oleh seorang peserta didik dalam belajar, baik kegiatan fisik atau psikis atau kolaborasi keduanya. Tujuannya adalah mendorong terjadinya aktivitas peserta didik yang secara langsung dapat diamati oleh guru.

c. Individualitas

Kegiatan guru dalam kelas adalah mengajar, sedangkan mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu agar secara fisik maupun psikis terus berkembang mencapai kesempurnaannya. Maka dari itu, dalam pemilihan strategi pembelajaran tematik harus selalu mengarah tercapainya perkembangan peserta didik.

d. Integritas

Aspek kepribadian peserta didik terdiri atas aspek jasmani dan aspek ruhani. Semua aspek yang terdapat dalam pribadi peserta didik haruslah dikembangkan secara terpadu untuk memperoleh hasil keharmonian perkembangan fisik dan psikis.

e. Interaktif

Belajar dan pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungannya, baik yang bersifat material maupun sosial. Dalam interaksinya ini, peserta didik memperoleh berbagai informasi, pengetahuan dan pengalaman, baik melalui pancaindranya maupun melalui proses merenung dan berpikir.

f. Inspiratif

Proses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan peserta didik mendapatkan wawasan baru melalui kerja kreatif dan imajinatifnya. Oleh karena itu, strategi seorang guru harus mampu mengembangkan atau paling tidak memilih salah satu strategi yang mampun mengembangkan inspirasi peserta didik.

g. Menyenangkan

Proses belajar dan pembelajaran merupakan proses mengembangkan kreativitas peserta didik. Hal demikian hanya bisa dicapai bila peserta didik terbebas dari berbagai bebam secara fisik maupun psikis. Oleh karena itu, strategi pembelajaran tematik harus selalu berorientasi untuk memberikan kesenangan bagi peserta didik dalm proses belajar maupun pembelajaran.

h. Menantang

Proses belajar dan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan fisik yang belum dikuasai memungkinkan merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi.

i. Memberikan motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu, karena adanya kebutuhan peserta didik terhadap sesuatu. Belajar dan pembelajaran seharusnya selalu berorientasi kepada sesuatu yang dibutuhkan peserta didik. Ketika kebutuhan peserta didik meningkat, maka motivasinya turut meningkat. Dengan motivasi yang tinggi memungkinkan tercapainya hasil belajar yang maksimal.

2.1.7 Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP

Implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP mengacu pada teori belajar konstruktivisme dan teori belajar behaviorisme. Teori konstruktivisme melihat pengalaman langsung peserta didik sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan peserta didik. Peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan (Hajar, 2013:27). Menurut aliran ini, materi pelajaran di sekolah tidak dapat ditransfer begitu saja oleh seorang guru kepada peserta didik. Tetapi, peserta didik juga dituntut menelaah dan menginterpretasikan semua materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Teori

behaviorisme melihat bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak atau perilaku yang tidak tampak. Aspek penting dalam aliran ini adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor stimulus dan respons (Anni, 2007:20).

Berdasar kedua teori tersebut, implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP akan menuntut peserta didik untuk menelaah dan menginterpretasikan semua materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga terjadi perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran.

Implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP terbagi atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP meliputi tema, silabus tematik, dan RPP tematik. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran tematik berbasis KTSP meliputi penilaian proses dan penilaian hasil.

2.1.7.1 Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP

Pembelajaran tematik membutuhkan konsep perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang baik. Guru harus melakukan pengorganisasian dan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran tematik agar mendapatkan hasil yang baik.

Hajar (2013:58) mengemukakan beberapa hal pokok yang harus dilakukan guru jika ingin melaksanakan pembelajaran tematik adalah: 1) memilih tema dan

caranya; 2) mengorganisasi tema; 3) mengumpulkan bahan dan sumber; 4) merancang kegiatan dan proyek; dan 5) mendesain kegiatan pembelajaran.

Prastowo (2013:247) menyebutkan, langkah-langkah perencanaan pembelajaran tematik yakni: 1) menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, 2) mempelajari kompetensi dasar yang sama dalam setiap mata pelajaran, 3) menetapkan hasil belajar dan indikator pada setiap mata pelajaran, 4) menetapkan tema, 5) memetakan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, 6) menyusun silabus pembelajaran tematik, dan 7) menyusun satuan pembelajaran (RPP) tematik.

Majid (2014:97-128) mengemukakan langkah perencanaan pembelajaran tematik adalah: 1) pemetaan kompetensi dasar, 2) menentukan tema, 3) menetapkan jaringan tema kompetensi dasar/indikator, 4) menyusun silabus, 5) menentukan alokasi waktu, 6) menentukan sumber belajar, dan 7) menyusun rencana pembelajaran.

Dari ketiga sumber tersebut, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik memiliki langkah sebagai berikut:

a. Menentukan tema

Tahap awal yakni menetapkan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang akan dipadukan pada jenjang kelas dan semester yang sama (Prastowo, 2013:251). Depdiknas (dalam Majid, 2014:99) mengemukakan tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Kunandar (dalam Majid, 2014:99)

mengemukakan tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.

1) Fungsi tema dalam pembelajaran tematik

Prastowo, (2013:251-253) mengemukakan dalam model pembelajaran tematik, tema memiliki peran penting. Sebagai gambaran sederhana, tema dapat digunakan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, seperti:

(a) Adanya tema dapat mempermudah peserta didik dalam memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.

(b) Adanya tema dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari pengetahuan, sekaligus mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran melalui tema yang sama.

(c) Keberadaan tema dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran secara lebih mendalam.

(d) Keberadaan tema dapat mengembangkan kompetensi komunikasi (bahasa) peserta didik secara lebih baik, karena pada saat yang bersamaan peserta didik akan mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadinya.

(e) Adanya tema dapat meningkatkan rasa akan kemanfaatan dan makna belajar dalam diri peserta didik, karena materi disajikan dalam konteks khusus dan tema jelas.

(f) Adanya tema dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik karena peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata, misal bertanya, bercerita, menulis deskriptif, menulis surat, dan sebagainya.

(g) Kehadiran tema dapat menghemat waktu pembelajaran guru, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga kali pertemuan.

(h) Kehadiran tema dapat menjadikan proses pembelajaran peserta didik menjadi realistis, karena tema yang dipilih sesuai dengan konteks, lingkungan, dan yang lebih penting adalah dekat dengan jangkauan pemikiran peserta didik.

(i) Adanya tema dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui terjalinnya komunikasi dan kerja sama antarnegara di lintas bidang studi.

(j) Adanya tema dapat melatih kepekaan peserta didik dan guru untuk meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan, baik fenomena alam maupun realitas sosial yang terjadi di sekitar peserta didik.

d. Cara menentukan tema

Majid (2014:100) mengemukakan penentuan tema dapat dilakukan oleh guru melalui pendekatan konseptual yang umum tetapi produktif, dapat pula ditetapkan dengan negosiasi antara guru dengan peserta didik, atau dengan cara berdiskusi sesama peserta didik. Selain itu, guru dapat memilih tema dari berbagai sumber namun harus tetap disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Hajar (2013:58-60) menyebutkan beberapa sumber tema yang bisa dipilih oleh guru adalah sebagai berikut:

a) Topik-topik dalam kurikulum.

b) Isu-isu. Bisa saja isu aktual, faktual, dan menarik bagi peserta didik. Namun, isu tersebut harus memiliki kesesuaian dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

c) Masalah-masalah. Guru dapat memilih tema yang berasal dari masalah-masalah yang dikenal dan dialami oleh peserta didik. Masalah tersebut bisa terjadi di lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga peserta didik, pergaulan antar peserta didik, dan lain sebagainya.

d) Even-even khusus. Tema pembelajaran tematik juga bisa dipilih dari even-even khusus yang diadakan di sekolah, mulai dari even sederhana hingga even dalam skala besar.

e) Minat peserta didik. Minat yang dapat dijadikan tema bukan minat individu melainkan minat kelompok atau peserta didik secara umum. Hal ini sesuai dengan tiga pendekatan terhadap peserta didik sebagai sumber kurikulum, yaitu kebutuhan peserta didik, perkembangan peserta didik, dan minat peserta didik.

f) Literatur. Tema belajar dapat bersumber dari literatur seperti buku bacaan yang biasa dibaca oleh peserta didik, buku ajar, dan lain sebagainya.

Selain sumber tema, syarat yang harus diperhatikan dalam menentukan tema adalah: (Majid, 2014:100)

a) Bersifat *fertil*, artinya tema tersebut memiliki kemungkinan keterkaitan yang kaya dengan konsep lain. Tema ini biasanya berupa pola atau siklus.

b) Tema sebaiknya dikenal oleh peserta didik atau bersifat familier sehingga peserta didik dengan mudah menemukan kebermaknaan dari hubungan antar-konsepnya.

c) Tema memungkinkan untuk dilakukannya eksplorasi dari objek atau kejadian nyata dan dekat dengan lingkungan keseharian peserta didik sehingga pengembangan pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan. Selain itu, tema

yang diambil dari dunia nyata memungkinkan peserta didik melakukan penerapan konsep serta memperoleh pengalaman nyata.

e. Prinsip menentukan tema

Hajar (2013:64-68) menyebutkan bahwa guru harus memahami prinisp-prinsip dalam menentukan tema. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menentukan tema diantaranya:

1) Memperhatikan lingkungan terdekat dengan peserta didik.

Lingkungan terdekat peserta didik sangat mempengaruhi psikologi semangat belajar dan hasil belajar peserta didik. Namun, dalam pemilihan tema yang sesuai dengan lingkungan terdekat peserta didik perlu mempertimbangkan dua hal pokok, yakni: 1) tidak memilih tema yang menyinggung atau menyangkut sensitivitas yang muncul dari lingkungan terdekat peserta didik dan 2) menyinggung hal-hal yang berkaitan dapat menambah semangat belajar peserta didik.

b) Guru memilih tema yang paling mudah menuju tema yang tersulit

Prinsip ini perlu ditekankan karena pada dasarnya, proses perkembangan pemahaman peserta didik terhadap tema pengajaran beranjak setahap demi setahap.

c) Memilih tema yang paling sederhana menuju yang paling kompleks.

Prinsip ini menekankan pada bobot tema itu sendiri yakni sederhana menuju kompleks.

d) Memilih tema yang bersifat konkret menuju tema yang bersifat abstrak.

Guru menggiring pemahaman peserta didik terhadap hal-hal bersifat detail, mudah dicerna, mudah dihitung, dan ditelaah sebelum akhirnya mempelajari hal-hal abstrak yang membutuhkan pemahaman dan konsentrasi secara lebih serius.

e) Guru harus memilih tema yang dapat mendorong proses berpikir peserta didik.

Tema yang dipilih adalah tema yang harus dipecahkan dan dipelajari dengan proses berpikir.

f) Guru harus menyesuaikan ruang lingkup tema dengan usia, perkembangan, dan kemampuan peserta didik.

b. Menyusun silabus

1) Pengertian silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Majid, 2014:108).

Rusman (dalam Prastowo, 2013:264) menyebutkan secara umum, silabus diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran tematik. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut.

Silabus disusun berdasarkan standar isi, yang di dalamnya berisikan identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Majid (2014:108) mengemukakan bahwa silabus pada dasarnya menjawab permasalah-permasalahan sebagai berikut:

a) Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan rumusan standar isi.
b) Materi pokok/pembelajaran apa saja yang perlu dibahas dan dipelajarai peserta didik untuk mencapai standar isi.
c) Kegiatan pembelajaran apa yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar.
d) Indikator apa saja yang harus dirumuskan untuk mengetahui ketercapaian KD dan SK.
e) Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis aspek yang akan dinilai.
f) Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai standar isi tertentu.
g) Sumber belajar apa yang dapat diberdayakan untuk mencapai standar isi tertentu.

2) Prinsip pengembangan silabus

Prastowo (2013:265) mengungkapkan terdapat beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan silabus, yaitu:

a) Disusun berdasarkan prinsip ilmiah, dalam arti materi pembelajaran tematik yang disajikan dalam silabus harus memenuhi kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
b) Ruang lingkup (*scope*) dan urutan penyajian (*sequence*) materi pembelajaran dalam silabus, termasuk kedalaman dan tingkat kesulitannya, disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, serta cukup memadai *(adequate*) untuk menunjang tercapainya penguasaan KD.

c) Penyusunan silabus dilakukan secara sistematis, artinya semua komponen yang ada di dalam silabus tersebut harus merupakan satu kesatuan yang saling terkait untuk mencapai KD yang telah ditetapkan.

d) Silabus disusun berdasarkan bagan/matriks keterhubungan KD dan tema pemersatu yang telah dikembangkan.

e) Memilih aktivitas dasar dan tema pemersatu, misalnya mengadakan kunjungan ke pasar, musem, dan tempat ibadah.

f) Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran tematik disusun dalam silabus sendiri.

3) Pengembang silabus

Pengembang silabus dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah (MGMPS) atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota atau Propinsi (Majid, 2014:110).

1) Sekolah dan komite sekolah

Untuk menghasilkan silabus yang bermutu, sekolah bersama komite sekolah dapat meminta bimbingan teknis dari perguruan tinggi, LPMP, dan lembaga terkait seperti Balitbang Depdiknas.

2) Kelompok sekolah

Pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru kelas atau guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus untuk sekolah tersebut.

3) Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

Beberapa sekolah dalam sebuah yayasan dapat bergabung untuk menyusun silabus. Hal ini dimungkinkan karena sekolah dan komite sekolah belum dapat menyusun silabus. Kelompok sekolah ini juga dapat meminta bantuan teknis kepada pihak terkait.

4) Dinas pendidikan

Dinas pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri atas para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

4) Langkah-langkah pengembangan silabus

Rusman (dalam Prastowo, 2013:266) menyebutkan langkah pengembangan silabus memperhatikan format silabus pembelajaran tematik yang disusun dalam bentuk matriks yang memuat tentang: mata pelajaran yang dipadukan; kompetensi dasar; indikator yang akan dicapai; kegiatan pembelajaran berisi tentang materi pokok, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, dan alokasi waktu yang dibutuhkan; sarana dan sumber belajar, serta sumber-sumber bacaan yang akan dijadikan bahan atau rujukan dalam kegiatan pembelajaran; dan penilaian, yaitu jenis dan bentuk evaluasi yang akan dilakukan.

Majid (2014:111-119) menyatakan langkah pengembangan silabus adalah: 1) mengisi identitas silabus, 2) menuliskan kompetensi dasar, 3) mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran, 4) mengembangkan kegiatan pembelajaran, 5) merumuskan indikator, 6) penilaian, 7) menentukan alokasi waktu, dan 8) menentukan sumber belajar. Berikut adalah format silabus KTSP berdasarkan

Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang disusun oleh BSNP:

Contoh Format Silabus KTSP Berdasarkan BSNP

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/ Semester :

Alokasi Waktu :

Standar Kompetensi	Kompetensi Daasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

c. Menyusun rencana pembelajaran

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, perlu disusun suatu satuan pembelajaran tematik atau yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan dalam silabus tematik (Prastowo, 2013:272).

1) Pengertian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Khusus untuk RPP tematik, pengertian satu KD adalah satu KD untuk setiap mata pelajaran. Maksudnya, dalam menyusun RPP tematik, guru harus mengembangkan tema

berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan (Majid, 2013:125).

2) Komponen dan langkah-langkah pengembangan RPP

Komponen dalam RPP tematik lebih rinci dan spesifik dibandingkan dengan komponen-komponen dalam silabus. Trianto (dalam Prastowo, 2013:274) mengungkapkan bahwa komponen-komponen tersebut meliputi standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), hasil belajar, indikator pencapaian kompetensi, strategi pembelajaran, sumber belajar, alat dan bahan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.

Adapun cara mengembangkan RPP tematik dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu pertemuan, menentukan SK/KD serta indikator, mengidentifikasi materi standar atau pokok-pokok materi yang akan disampaikan, menentukan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, inti, dan akhir, menentukan alat, media, dan sumber belajar, serta menyusun kriteria penilaian. Berikut adalah format silabus KTSP berdasarkan standar proses dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007.

Contoh Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Standar Proses

Mata Pelajaran :

Satuan Pendidikan :

Kelas/Semester :

Pertemuan Ke :

Alokasi Waktu :

a. Standar kompetensi
b. Kompetensi dasar
c. Indikator pencapaian kompetensi
d. Tujuan pembelajaran
e. Materi ajar
f. Alokasi waktu
g. Metode pembelajaran
h. Kegiatan pembelajaran
i. Penilaian hasil belajar
j. Sumber belajar

2.1.7.2 Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP

Setelah guru merencanakan pembelajaran tematik sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka implementasi berikutnya adalah menerapkan pembelajaran tematik sesuai dengan rencana yang disusun.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dilakukan menggunakan tiga tahapan pelaksanaan yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain, diantaranya adalah tahap pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Hajar, 2013:88).

a. Tahap pembukaan atau pendahuluan

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah yang pertama, untuk menarik perhatian peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan peserta didik bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna

untuk dirinya; melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi peserta didik; dan melakukan interaksi yang menyenangkan. Kedua, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara membangun suasana akrab sehingga peserta didik merasa dekat; menimbulkan rasa ingin tahu; mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan peserta didik. Ketiga, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan (Sanjaya dalam Majid, 2014:129).

Selain tujuan tersebut, pada tahapan pendahuluan, guru harus berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik bisa memusatkan konsentrasi terhadap pembelajaran tematik. Artinya, tahapan ini tidak ubahnya sebagai pengondisian awal peserta didik agar peserta didik dapat fokus mengikuti proses pembelajaran tematik dengan baik dan benar. Selain itu, guru juga harus dapat menggali pengalaman peserta didik mengenai tema yang akan dipelajari melalui aktivitas yang melibatkan peserta didik seperti bercerita, menyanyi, membaca puisi, dan menampilkan gambar yang menceritakan keluarga. Dengan cara ini, maka peserta didik akan terpancing utnuk bertanya, bercerita, dan memberi tanggapan. Kemudian, dari sanalah, guru akan mampu menggali pengalaman peserta didik mengenai pengalaman seputar tema yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti

Majid (2014:129) menyatakan kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan

subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Selain multimetode dan media, guru mulai menyajikan tema pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi atau metode yang bervariasi. Bahkan, dalam penyajian tema pembelajaran, guru juga bisa melakukan secara kelompok kecil, individual, atau klasikal (Hajar, 2013:91).

Majid (2014:130) menyatakan pada kegiatan ini, guru harus memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan pengembangan tiga kemampuan, yaitu kemampuan membaca, menulis, dan menghitung. Peserta didik juga dapat mengamati obyek nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran. Selama proses pembelajaran hendaknya guru selalu memberikan umpan agar peserta didik berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang dipelajari. Umpan dapat diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan menantang yang membangkitkan peserta didik untuk berpikir dan mencari solusi melalui kegiatan belajar.

c. Kegiatan penutup

Majid (2014:130) mengemukakan kegiatan penutup dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat

keberhasilan peserta didik serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Hajar (2013:92-93) menyebutkan hal pokok yang harus dilakukan guru dalam kegiatan penutup diantaranya:

1) Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir, baik dari jalannya pembelajaran, kendala, maupun hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.
2) Mengungkapkan hasil pembelajaran tematik apa adanya, kurang atau pun lebih, baik dalam bentuk angka-angka, nilai, maupun pandangan guru secara lisan.
3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomentari seputar pembelajaran tematik yang telah dilakukan bersama, mengungkapkan segala keluhannya, atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang baru saja dilakukan.
4) Memberi nasihat dan pesan moral kepada peserta didik, bukan hanya yang berkaitan dengan tema pembelajaran, tetapi juga hal lain yang dianggap penting, seperti anjuran rajin belajar, nasihat menjadi anak yang baik, rajin menabung, patuh kepada guru dan kedua orang tua, dan lain sebagainya.

2.1.7.3 Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP

a. Pengertian evaluasi pembelajaran tematik berbasis KTSP

Dalam pembelajaran tematik, penilaian pembelajaran adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran. Oleh

karena itu, Mamat (dalam Prastowo, 2013:401) mengemukakan penilaian pembelajaran tematik dilakukan pada dua hal, yaitu penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan.

Hajar (2013:267) juga mengemukakan secara sederhana, penilaian dalam pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau para guru untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui program pembelajaran tematik.

Berdasarkan pendapat tersebut, penilaian pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru untuk mendapatkan informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai melalui pembelajaran tematik.

b. Tujuan evaluasi pembelajaran tematik berbasis KTSP

Penilaian hasil pembelajaran tematik mengarah pada tujuan-tujuan tertentu, antara lain sebagai berikut: (Hajar, 2013:267)

1) Untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum tematik.
2) Agar para guru dapat memperoleh umpan balik untuk mengetahui berbagai faktor kendala yang terjadi dalam pembelajaran tematik sehingga nantinya akan lahir kebijakan atau solusi untuk mengatasinya.
3) Untuk mengetahui secara jelas mengenai kemajuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik yang diperoleh dari pembelajaran berbasis tematik.

4) Sebagai rujukan bagi para guru atau lembaga untuk menentukan sikap dalam kegiatan pembelajaran tematik.

Asep dan Novi (dalam Prastowo, 2013:404) mengemukakan secara umum tujuan penilaian pembelajaran tematik adalah:

1) Menggambarkan kemampuan-kemampuan belajar yang telah dicapai peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam setiap mata pelajaran yang telah ditempuhnya dan posisi peserta didik dengan peserta didik lainnya.
2) Mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga guru dapat melihat sejauh mana tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
3) Menentukan tindak lanjut dan hasil penilaian yang telah dicapai, sehingga guru dapat memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran serta strategi pembelajaran.
4) Memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya orang tua peserta didik.

c. Jenis-jenis evaluasi pembelajaran tematik berbasis KTSP

Dilihat dari segi alatnya, penilaian pembelajaran tematik terdiri atas dua jenis, yaitu tes *(test)* dan bukan tes *(non test)* (Prastowo, 2013:406).

1) Penilaian berdasarkan tes

Sistem penilaian dengan menggunakan teknik tes disebut penilaian konvensional. Sistem penilaian ini kurang menggambarkan kemajuan belajar peserta didik secara holistik. Sebab, biasanya, hasil belajar hanya tergambar dalam

bentuk angka-angka atau huruf-huruf, di mana gambar dan angka mempunyai makna sangat abstrak. Penilaian hasil belajar oleh peserta didik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes yakni tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja (Standar Penilaian Pendidikan, 2007)

Tes lisan adalah suatu tes yang membutuhkan jawaban lisan dari peserta didik. Tes lisan dapat dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan, baik ditujukan kepada peserta didik secara kelompok maupun individual. Pertanyaan lisan bisa diberikan pada awal pembelajaran untuk materi yang sebelumnya dan pada akhir pembelajaran untuk materi pelajaran yang telah diberikan.

Tes tertulis adalah suatu tes yang menuntut jawaban secara tertulis dari peserta didik. Soal-soal tes tertulis disusun dalam bentuk tes objektif dan uraian (*essay*). Tes objektif cukup banyak ragamnya, mulai dari tes benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, hingga isian singkat. Sedangkan, tes uraian terdiri atas tes terbatas, tertutup, atau terstuktur.

2) Penilaian berdasarkan bukan tes

Penilaian dengan bukan tes juga sering disebut penilaian alternatif. Penilaian alternatif digunakan sebagai penunjang dalam memberikan gambaran-gambaran pengalaman dan kemajuan belajar peserta didik secara menyeluruh. Secara teknis penilaian ini meliputi catatan sekolah, cuplikan kerja, portofolio, wawancara, observasi, jurnal, catatan anekdot, dan penilaian sikap. Sedangkan menurut standar penilaian pendidikan teknik penilaian berupa non tes yakni observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

a) Catatan sekolah adalah laporan tentang kemajuan belajar peserta didik berupa penggambaran atau deskripsi mengenai aspek-aspek yang dialami peserta didik di sekolah.
b) Cuplikan kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan melihat tugas dalam bentuk proses atau produk yang dihasilkan peserta didik.
c) Portofolio adalah folder atau dokumen yang berisi hasil karya peserta didik yang dianggap sangat berarti, merupakan karya terbaik dan favorit, sangat sulit dikerjakan tetapi behasil, dan sangat menyentuh perasaan atau memiliki nilai kenangan.
d) Wawancara adalah teknik penilaian lisan yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari peserta didik tentang sesuatu yang sedang dipelajari.
e) Observasi adalah teknik penilaian alternatif yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis tentang sesuatu yang terjadi pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam atau luar kelas.
f) Jurnal adalah catatan harian yang menggambarkan kegiatan peserta didik setiap hari.
g) Catatan anekdot adalah catatan pengamatan informal yang menggambarkan perkembangan bahasa maupun sosial, kebutuhan, kelebihan, kekurangan, kemajuan, gaya belajar, keterampilan, dan strategi yang digunakan peserta didik atau yang berkaitan dengan hal apa saja yang tampak bermakna ketika dilakukan pengamatan.

h) Penilaian sikap adalah penilaian dimana guru harus menilai beberapa objek yang berkaitan dengan pembelajaran tematik diantaranya: (1) sikap terhadap materi pelajaran yang diajarkan, (2) sikap terhadap tema-tema yang diintegrasikan, (3) sikap terhadap tuntutan praktik, (4) sikap terhadap guru atau pengajar, (5) sikap terhadap semua proses pembelajaran tematik, dan (6) sikap peserta didik yang berkaitan dengan norma atau nilai yang berhubungan dengan materi.

2.1.8 Hambatan Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP

Kadir dan Asrohah (2014:26) menyebutkan hambatan pembelajaran tematik yang termasuk dalam kelemahan pembelajaran tematik. Kelemahan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain:

a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya guru dapat melaksanakannya dengan baik.
b. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebut di beberapa mata pelajaran.
c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa *session.* Pada setiap *session* dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.

Adanya beberapa permasalahan penting itu perlu segera dicarikan jalan keluarnya oleh berbagai pihak terkait, seperti dinas pendidikan, MGMP, KKG, forum guru, dan sebagainya melalui pemberian pelatihan pembelajaran tematik

pada para guru SD yang mengajar di kelas rendah. Hal ini penting dilakukan agar guru benar-benar paham akan seluk beluk pembelajaran tematik, dapat menerapkan pembelajaran tematik itu dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu menghasilkan pengalaman belajar yang holistik, efektif, dan bermakna bagi peserta didik SD kelas rendah (Jurnal Magistra:2012)

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD memperkuat peneliti melakukan penelitian serupa. Hasil penelitian tersebut antara lain:

Penelitian yang pertama dilaksanakan oleh Amram Rede (2012) yang berjudul "Peningkatan Kecakapan Sosial Siswa SD melalui Pembelajaran Tematik" memaparkan bahwa kelompok siswa yang mengalami proses pembelajaran tematik memiliki kecakapan sosial yang tinggi dalam pemahaman materi dalam penelitian ini yakni konteks tentang adaptasi dan mitigasi akibat Pemanasan Global. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan perangkat pembelajaran tematik dan dapat dipergunakan untuk membantu para guru SD dalam membelajarkan materi Pemanasan Global. Perangkat tersebut melputi RPP, LKS, buku ajar, dan *softmedia* pembelajaran simulatif.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ebrahim Jafari (2012) dengan judul "Holistic Education: An Approach for 21 Century International Education Studies" memaparkan bahwa: pembelajaran *holistic* atau tematik adah suatu pendekatan pedagogis yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan

pendidikan dan lingkungan global dengan prinsip keterhubungan dan ketergantungan. Pendidikan tematik dipercaya memiliki visi untuk pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan secara garis besar bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik 1) mengembangkan kepribadian peserta didik, 2) bercerita mengenai hubungan, 3) terkait dengan pengalaman hidup bukan keterampilan dasar, 4) bahwa budaya dibentuk dan diubah oleh manusia, dan 5) dibentuk untuk menghormati kehidupan.

Penelitian ketiga dilaksanakan oleh Muhamad Abduh pada tahun 2014 dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat dari Hasil Belajar Siswa". Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan sistem pembelajaran tematik di SD Negeri Wonosari 2 Semarang telah mencakup sebagian besar standar pelaksanaan yang ada dan memenuhi kriteria pelaksanaan yang baik. Pengelolaan sistem pembelajaran tematik di SD Negeri Wonosari 2 Semarang sudah cukup memenuhi standar pengelolaan pembelajaran tematik yang ada. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari tingkat efektivitas pembelajaran tematik berdasarkan semua indikator baik dari guru maupun dari peserta didik. Semua indikator yang ada tersebut ditemukan tingkat efektivitas yang tinggi yaitu mencapai lebih dari 75%. SD Negeri Wonosari 2 Semarang mengalami kendala dalam pengelolaan sarana-prasarana penunjang pembelajaran tematik yang meliputi, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, alat-alat pembelajaran di dalam kelas terbatas.

Penelitian selanjutnya dilaksanakan oleh Masdiana pada tahun 2014 dengan judul "Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo

Kabupaten Mamuju Utara". Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 018 Letawa pada kelas I dengan tema lingkungan. Hal ini di tunjukkan oleh hasil analisa data, pada siklus I diperoleh Daya Serap Individu 69% dan Ketuntasan Belajar Klasikal 75%. Sedangkan Pada siklus II meningkat dengan Daya Serap Individu rata-rata 75% dan Ketuntasan Belajar Klasikal 81%, serta hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan secara klasikal dari siklus I ke siklus II yaitu 75,00% ke 81,25%.

Penelitian yang dilakukan oleh Kon Chon Min tahun 2012 dengan judul "*Teachers' Understanding and Practice towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia*" menyatakan bahwa pemahaman guru ILS terhadap pembelajaran tematik sudah baik dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru ILS sudah memahami karakteristik pembelajaran tematik dengan baik baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik. Dengan demikian perlu adanya dorongan semua pihak supaya pembelajaran tematik dapat bertahan dengan baik atau dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian selanjutnya dengan judul "*The Thematic Curriculum: An Introduction*" yang dilaksanakan oleh Curtis R. Finch pada tahun 1997 mendapatkan hasil meskipun pembelajaran tematik sudah lama ada, namun sekolah belum sepenuhnya melaksanakan dengan baik. Banyak hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sehingga sekolah belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran tematik. Namun, banyak manfaat yang akan diperoleh

peserta didik, salah satunya adalah memfasilitasi peserta didik bertransisi dari sekolah ke bekerja untuk menyediakan lingkungan yang diperkaya untuk belajar.

Penelitian terakhir yang sesuai dengan penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Octavia Christie tahun 2015 dengan judul "Keefektifan Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini adalah (1) efektivitas pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN Tompomulyo 02 dilihat dari aktivitas perencanaan pembelajaran, pelaksa-naan pembelajaran, dan penilaian hasil be-lajar masih kurang efektif. Hal ini dapat dili-hat dari tolok ukur keefektifan pembelajaran tematik terpadu yang sudah peneliti kem-bangkan dan diperoleh hasil akhir: kurang efektif. Pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian tidak semua dijalankan dengan baik dan sesuai dengan syarat keefektivan pembelajaran tematik terpadu dan (2) pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, yakni tujuan pembelajaran tematik terpadu dilak-sanakan sesuai tujuan pembelajaran yang te-lah ditentukan, namun belum semua tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaannya masih banyak kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik belum terlaksana dengan optimal meskipun memberi dampak yang baik bagi peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, peneliti memfokuskan penelitian pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik berbasis KTSP.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, ditemukan masalah yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik pada kelas rendah yang belum optimal. Hal ini terbukti dengan ditemukannya beberapa masalah diantaranya, guru kelas rendah sudah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan pendekatan tematik namun pada pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan pendekatan tematik. Pada saat pembelajaran sangat terlihat pengotakan mata pelajaran sehingga antar mata pelajaran tidak tematik. Selain masalah tersebut, penilaian pembelajaran hanya dilihat dari hasil belajar peserta didik dan guru lebih mementingkan ranah pengetahuan (kognitif) dan belum melihat ranah lain yakni ranah sikap (afektif) dan ranah keterampilan (psikomotor) dalam penilaian pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri No. 22 tahun 2006 mengenai standar isi, pembelajaran pada Kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, dengan demikian sejak diberlakukannya KTSP, pelaksanaan pembelajaran pada kelas awal (kelas 1, 2, 3) MI/SD lebih tepat jika dikelola dengan pembelajaran terpadu/terintegrasi melalui pendekatan pembelajaran tematik untuk semua mata pelajaran. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1-3) sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dengan titik tolak pencapaian kompetensi membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral. Implementasi pembelajaran tematik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik. Perencanaan pembelajaran tematik yakni

pembuatan tema, silabus, dan RPP yang mengacu pada standar isi dan standar proses. Pelaksanaan pembelajaran tematik mengacu pada karakteristik pembelajaran tematik meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Sedangkan evaluasi pembelajaran tematik mengacu pada standar penilaian.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris pada implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut (Satori dan Komariah, 2014).

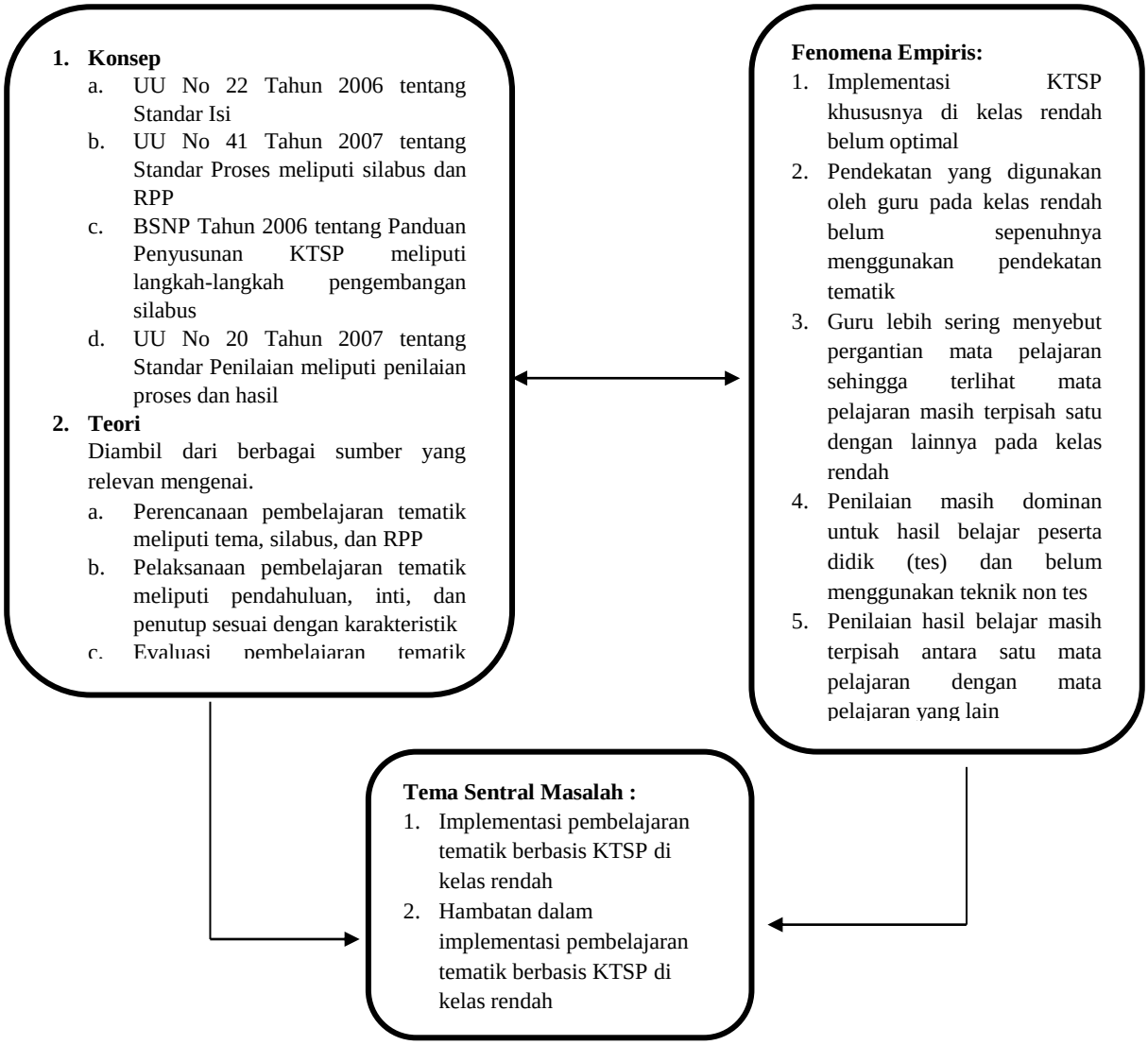

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih berdasarkan masalah yang muncul dalam studi pendahuluan.

Menurut Sugiyono (2015:15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengambilan data kualitatif dengan triangulasi, analisis data kualitatif bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Satori dan Komariah (2014:22) menyebutkan penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak, dan lain sebagainya.

Alasan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran tematik berbasis

KTSP serta mengidentifikasi hambatan yang dialami guru dalam implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data yakni dengan observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan triangulasi.

3.1.2 Desain Penelitian

Satori dan Komariah (2014:82) menyatakan desain penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

3.1.2.1 Memilih topik kajian

Pada tahap ini, peneliti mengamati isu yang sedang berkembang atau permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan kemudian peneliti mulai konsentrasi untuk menentukan fokus penelitian dengan melakukan survei pendahuluan untuk memastikan bahwa fokus yang diambil sesuai dengan permasalahan yang nyata terjadi di lapangan. Bersamaan dengan survei pendahuluan, peneliti dapat mengkaji literatur untuk mendapat insporasi secara teoritik/konsep dari fokus yang telah ditelaah.

3.1.2.2 Instrumentasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan teknik pengumpulan data pada penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti memilih informan dari tiap unit analisis dan menyiapkan instrumen pedoman penelitian yang sesuai dengan topik penelitian.

3.1.2.3 Pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian peneliti melakukan pengurusan ijin, menemui kepala sekolah, dan melaksanakan penelitian yang sesungguhnya guna mendapatkan informasi yang mendukung penelitian.

3.1.2.4 Pengolahan data

Tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengolah data yakni reduksi data, *display* data, dan analisis. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2015:338). Dengan demikian, data yang telah dilakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Selanjutnya, data disajikan (*display* data) melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Data yang telah disajikan tersebut kemudian dianalisis.

3.1.2.5 Hasil penelitian

Hasil penelitian dituangkan dengan mendeskripsikan hasil penelitian dan membahas hasil penelitian. Hasil penelitian membahas jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentutkan. Selain itu, hasil penelitian juga dicantumkan simpulan dan saran.

Desain dalam penelitian ini digambarkan dengan bagan sebagai berikut.

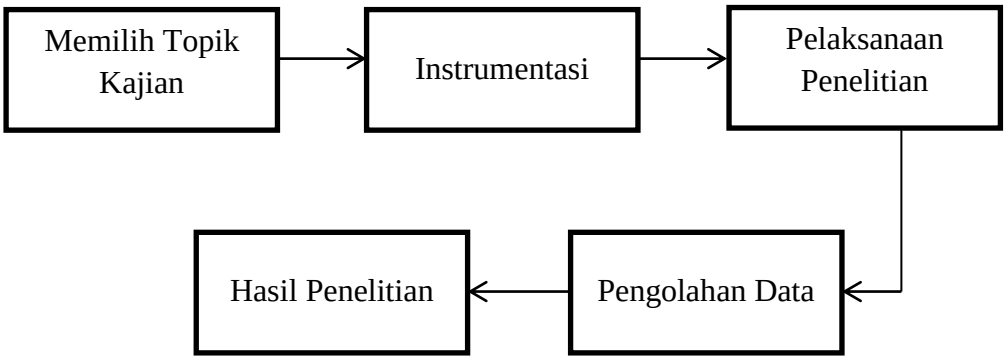

Bagan 3.1 Desain Penelitian

3.2 SUBJEK, LOKASI, DAN WAKTU PENELITIAN

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru kelas I, II dan III Sekolah Dasar Negeri Gugus Joko Tingkir, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gugus Joko Tingkir, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga yakni SD Negeri Tingkir Tengah 01, SD Negeri Tingkir Tengah 02, SD Negeri Tingkir Lor 01, SD Negeri Tingkir Lor 02, dan SD Negeri Kalibening.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2016 sampai dengan tanggal 14 Mei 2016.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2015:117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi di dalam penelitian ini yang akan dijadikan wilayah generalisasi adalah seluruh guru kelas I, II, dan III SD Gugus Joko Tingkir, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari pada sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi dengan syarat, sampel yang diambil harus representatif (mewakili).

Sampel dalam penelitian ini terdiri atas lima belas orang guru dari lima SD Negeri Gugus Joko Tingkir, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga yang telah dipilih menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yakni *Sampling Purposive*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2015:299). Teknik sampling ini dipilih karena sampel yang dihasilkan cocok digunakan untuk penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015:124). Sampel yang

diambil adalah guru kelas I, II, dan III SD Negeri di Gugus Joko Tingkir yakni SD Negeri Tingkir Tengah 01, SD Negeri Tingkir Tengah 02, SD Negeri Tingkir Lor 01, SD Negeri Tingkir Lor 02, dan SD Negeri Kalibening.

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.4.1 Observasi

Sugiyono (2015:203) mengemukakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yakni wawancara dan kuisioner.

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang penting dalam observasi adalah proses pengamatan dan ingatan.

Sedangkan Arikunto (2013:199) mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra.

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2015:310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipsi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berpartisipasi pasif yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut serta menggunakan observasi secara terang-terangan yakni peneliti dalam melakukan pengumpulan

data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disiapkan. Adapun pengamatan dalam penelitian untuk mengetahui implementasi dan hambatan pembelajaran tematik di kelas I, II dan III SD Negeri Gugus Joko Tingkir, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga.

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015:194).

Berg (dalam Satori dan Komariah, 2014:133) menyebutkan tiga jenis wawancara, yaitu wawancara tersandar, wawancara semi standar, dan wawancara tidak terstandar. Wawancara standar adalah wawancara baku terbuka dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku. Wawancara semi standar adalah wawancara dengan membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan namun dalam pelaksanaannya, pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas dan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan serta pemilihan katanya tidak baku. Sedangkan wawancara tidak terstandar adalah wawancara dengan menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman wawancara dan pewawancara melakukan wawancara informal secara spontan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstandar karena telah memiliki pedoman wawancara dalam bentuk instrumen wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi secara lebih mendalam kepada guru tentang implementasi pembelajaran tematik.

3.4.3 Catatan Lapangan

Satori dan Komariyah (2014:176) mengemukakan catatan lapangan adalah merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Peneliti mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memasukkannya ke dalam sumber data penelitian. Hal-hal yang dicatat oleh peneliti berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sudaryono, dkk, 2013:41).

3.4.5 Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah

ada. Sugiyono (2015:127) menyatakan ada tiga jenis triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triagulasi waktu berarti pengambilan data dilakukan secara berulang memperhatikan waktu dan kondisi sumber.

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Nasution (dalam Sugiyono, 2015:336) menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

3.5.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

3.5.2 Analisis Selama di Lapangan

Analisis selama di lapangan dalam penelitian kualitatif menggunakan model Miles and Huberman dan dilakukan saat pengumpulan data berlangsung serta setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis

data yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verifiction* (Sugiyono, 2015:337).

3.5.2.1 *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti terjun di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Maka dari itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3.5.2.2 *Data display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah merudiksi data adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katerogi, *flowchart,* dan sejenisnya. Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2015:341) mengemukakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Penyajian data digunakan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3.5.2.3 *Conclusion drawing and verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah terakhir dalam melakukan analisis selama di lapangan yakni melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga diharapkan merupakan suatu temuan baru.

3.5.3 Analisis Setelah di Lapangan

Setelah dilakukan pengambilan data di lapangan, langkah selanjutnya yaitu membuat deskripsi yang berisi kesimpulan atau diharapkan sebuah penemuan baru. Hal ini dilakukan supaya data awal yang bersifat sementara dapat diketahui tingkat keefektifannya. Data yang diperoleh dari lembar observasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah dianalisis dengan mengunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan penskoran, yaitu menggunakan huruf dan persentase.

3.5.3.1 Analisis data kualitatif

Dalam penelitian ini analisis data kualitatif yang berupa wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dianalisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (Satori dan Komariah 2014:218) yang terdiri atas : data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

3.5.3.2 Analisis data kuantitatif menggunakan penskoran

a. Analisis data observasi perencanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah

1) Mencari skor ideal

Skor Ideal = skor x banyak butir soal

= 4 x 3

= 12

2) Mencari rata-rata ($\bar{x}$) ideal

$\bar{x}$ ideal $= \frac{1}{2}$ x skor ideal

$= \frac{1}{2}$ x 12

= 6

3) Mencari simpangan baku (s) ideal

s ideal $= \frac{1}{3}$ x $\bar{x}$ ideal

$= \frac{1}{3}$ x 6

= 2

4) Menyusun pedoman konversi

Skala lima:

$\longrightarrow$ A

$\bar{x}$ + 1,5 (s) = 6 + 1,5 (2) = 9

$\longrightarrow$ B

$\bar{x}$ + 0,5 (s) = 6 + 0,5 (2) = 7

$\longrightarrow$ C

$\bar{x}$ – 0,5 (s) = 6 – 0,5 (2) = 5

$\longrightarrow$ D

$\bar{x}$ – 1,5 (s) = 6 – 1,5 (2) = 3

$\longrightarrow$ E

(Arifin, 2014:237–238)

Tabel 3.1
Kriteria Validitas/ Efektivitas Perencanaan Pembelajaran Tematik
Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan
Tingkir Kota Salatiga

Kriteria Validitas/ Efektivitas Perencanaan Pembelajaran Tematik	**Kriteria**	**Nilai**
9,01 ≤ skor ≤ 12	Sangat baik	A
7,01 ≤ skor ≤ 9	Baik	B
5,01 ≤ skor ≤ 7	Cukup Baik	C
3,01 ≤ skor ≤ 5	Kurang Baik	D
0 ≤ skor ≤ 3	Tidak Baik	E

5) Menghitung nilai rata-rata hasil observasi perencanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah secara keseluruhan

$$Rata - rata\ (\bar{x}) = \frac{Jumlah\ nilai\ responden}{Banyaknya\ responden}$$

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{\Sigma n}$$

(Sudjana 2005:67)

b. Analisis data observasi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah

1) Mencari skor ideal

Skor Ideal = skor x banyak butir soal

= 4 x 12

= 48

2) Mencari rata-rata ($\bar{x}$) ideal

$\bar{x}$ ideal = $\frac{1}{2}$ x skor ideal

= $\frac{1}{2}$ x 48

= 24

3) Mencari simpangan baku (s) ideal

s ideal = $\frac{1}{3}$ x $\bar{x}$ ideal

= $\frac{1}{3}$ x 24

= 8

4) Menyusun pedoman konversi

Skala lima:

$\longrightarrow$ A

$\bar{x}$ + 1,5 (s) = 24 + 1,5 (8) = 36

$\longrightarrow$ B

$\bar{x}$ + 0,5 (s) = 24 + 0,5 (8) = 28

$\longrightarrow$ C

$\bar{x}$ – 0,5 (s) = 24 – 0,5 (8) = 20

$\longrightarrow$ D

$\bar{x}$ – 1,5 (s) = 24 – 1,5 (8) = 12

$\longrightarrow$ E

(Arifin, 2014:237–238)

Tabel 3.2
Kriteria Validitas/ Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Tematik
Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan
Tingkir Kota Salatiga

Kriteria Validitas/ Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	**Kriteria**	**Nilai**
36,01 ≤ skor ≤ 48	Sangat baik	A
28,01 ≤ skor ≤ 36	Baik	B
20,01 ≤ skor ≤ 28	Cukup Baik	C
12,01 ≤ skor ≤ 20	Kurang Baik	D
0 ≤ skor ≤ 12	Tidak Baik	E

5) Menghitung nilai rata-rata hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah secara keseluruhan

$$Rata - rata\ (\bar{x}) = \frac{Jumlah\ nilai\ responden}{Banyaknya\ responden}$$

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{\Sigma n}$$

(Sudjana 2005:67)

c. Analisis data observasi evaluasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah

1) Mencari skor ideal

Skor Ideal = skor x banyak butir soal

= 4 x 2

= 8

2) Mencari rata-rata ($\bar{x}$) ideal

$\bar{x}$ ideal = $\frac{1}{2}$ x skor ideal

= $\frac{1}{2}$ x 8

= 4

3) Mencari simpangan baku (s) ideal

s ideal = $\frac{1}{3}$ x $\bar{x}$ ideal

= $\frac{1}{3}$ x 4

= 1,3

4) Menyusun pedoman konversi

Skala lima:

$\longrightarrow$ A

$\bar{x}$ + 1,5 (s) = 4 + 1,5 (1,3) = 5,95

$\longrightarrow$ B

$\bar{x}$ + 0,5 (s) = 4 + 0,5 (1,3) = 4,65

$\longrightarrow$ C

$\bar{x}$ – 0,5 (s) = 4 – 0,5 (1,3) = 3,35

$\longrightarrow$ D

$\bar{x}$ – 1,5 (s) = 4 – 1,5 (1,3) = 2,05

$\longrightarrow$ E

(Arifin, 2014:237–238)

Tabel 3.3
Kriteria Validitas/ Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Tematik
Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan
Tingkir Kota Salatiga

Kriteria Validitas/ Efektivitas Perencanaan Evaluasi Tematik	**Kriteria**	**Nilai**
5,96 ≤ skor ≤ 8	Sangat baik	A
4,66 ≤ skor ≤ 5,95	Baik	B
3,36 ≤ skor ≤ 4,65	Cukup Baik	C
2,06 ≤ skor ≤ 3,35	Kurang Baik	D
0 ≤ skor ≤ 2,05	Tidak Baik	E

5) Menghitung nilai rata-rata hasil observasi evaluasi pembelajaran tematik pada kelas rendah secara keseluruhan

$$Rata - rata\ (\bar{x}) = \frac{Jumlah\ nilai\ responden}{Banyaknya\ responden}$$

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{\Sigma n}$$

(Sudjana 2005:67)

d. Analisis data observasi implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah

1) Mencari skor ideal

Skor Ideal = skor x banyak butir soal

= 4 x 17

= 68

2) Mencari rata-rata ($\bar{x}$) ideal

$\bar{x}$ ideal = $\frac{1}{2}$ x skor ideal

= $\frac{1}{2}$ x 68

= 34

3) Mencari simpangan baku (s) ideal

s ideal = $\frac{1}{3}$ x $\bar{x}$ ideal

= $\frac{1}{3}$ x 34

= 11,3

4) Menyusun pedoman konversi

Skala lima:

$\longrightarrow$ A

$\bar{x}$ + 1,5 (s) = 34 + 1,5 (11,3) = 50,95

$\longrightarrow$ B

$\bar{x}$ + 0,5 (s) = 34 + 0,5 (11,3) = 39,65

$\longrightarrow$ C

$\bar{x}$ – 0,5 (s) = 34 – 0,5 (11,3) = 28,35

$\longrightarrow$ D

$\bar{x}$ – 1,5 (s) = 34 – 1,5 (11,3) = 17,05

$\longrightarrow$ E

(Arifin, 2014:237–238)

Tabel 3.4
Kriteria Validitas/ Efektivitas Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Kriteria Validitas/ Efektivitas Implementasi Pembelajaran Tematik	**Kriteria**	**Nilai**
50,96 ≤ skor ≤ 68	Sangat baik	A
39,66 ≤ skor ≤ 50,95	Baik	B
28,36 ≤ skor ≤ 39,65	Cukup Baik	C
17,06 ≤ skor ≤ 28,35	Kurang Baik	D
0 ≤ skor ≤ 17,05	Tidak Baik	E

5) Menghitung nilai rata-rata hasil observasi implementasi pembelajaran tematik pada kelas rendah secara keseluruhan

$$Rata - rata\ (\bar{x}) = \frac{Jumlah\ nilai\ responden}{Banyaknya\ responden}$$

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{\Sigma n}$$

(Sudjana 2005:67)

e. Analisis data observasi per indikator

1) Analisis indikator aspek perencanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah

Terdapat 3 indikator pada aspek perencanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah dan masing-masing indikator terdiri atas 4 deskriptor. Data yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis dengan mengunakan analisis deskriptif dengan menggunakan penskoran, yaitu menggunakan huruf dan persentase.

a) Mencari skor ideal

Skor Ideal = skor x banyak butir soal

= 4 x 1

= 4

b) Mencari rata-rata ($\bar{x}$) ideal

$\bar{x}$ ideal = $\frac{1}{2}$ x skor ideal

= $\frac{1}{2}$ x 4

= 2

c) Mencari simpangan baku (s) ideal

s ideal $= \frac{1}{3}$ x $\bar{x}$ ideal

$= \frac{1}{3}$ x 2

= 0,6

d) Menyusun pedoman konversi

Skala lima:

$\longrightarrow$ A

$\bar{x}$ + 1,5 (s) = 2 + 1,5 (0,6) = 2,9

$\longrightarrow$ B

$\bar{x}$ + 0,5 (s) = 2 + 0,5 (0,6) = 2,3

$\longrightarrow$ C

$\bar{x}$ – 0,5 (s) = 2 – 0,5 (0,6) = 1,7

$\longrightarrow$ D

$\bar{x}$ – 1,5 (s) = 2 – 1,5 (0,6) = 1,1

$\longrightarrow$ E

(Arifin, 2014:237–238)

Tabel 3.5
Kriteria Validitas/ Efektivitas Indikator Aspek Perencanan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Kriteria Validitas/ Efektivitas Indikator Aspek Perencanaan Pembelajaran Tematik	**Kriteria**	**Nilai**
2,91 ≤ skor ≤ 4	Sangat baik	A
2,31 ≤ skor ≤ 2,9	Baik	B
1,71 ≤ skor ≤ 2,3	Cukup Baik	C
1,11 ≤ skor ≤ 1,7	Kurang Baik	D
0 ≤ skor ≤ 1,1	Tidak Baik	E

e) Menghitung nilai rata-rata hasil observasi indikator aspek perencanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah secara keseluruhan

$$Rata - rata\ (\bar{x}) = \frac{Jumlah\ nilai\ responden}{Banyaknya\ responden}$$

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{\Sigma n}$$

(Sudjana 2005:67)

2) Analisis indikator aspek pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah

Terdapat 3 indikator pada aspek perencanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah. Indikator pertama dan ketiga terdapat 4 deskriptor sedangkan indikator kedua terdapat 10 deskriptor. Data yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis dengan mengunakan analisis deskriptif dengan menggunakan penskoran, yaitu menggunakan huruf dan persentase.

a) Indikator pertama dan ketiga

(1)Mencari skor ideal

Skor Ideal = skor x banyak butir soal

= 4 x 1

= 4

(2)Mencari rata-rata ($\bar{x}$) ideal

$\bar{x}$ ideal $= \frac{1}{2}$ x skor ideal

$= \frac{1}{2}$ x 4

= 2

(3)Mencari simpangan baku (s) ideal

s ideal $= \frac{1}{3}$ x $\bar{x}$ ideal

$= \frac{1}{3}$ x 2

= 0,6

(4)Menyusun pedoman konversi

Skala lima:

$\longrightarrow$ A

$\bar{x}$ + 1,5 (s) = 2 + 1,5 (0,6) = 2,9

$\longrightarrow$ B

$\bar{x}$ + 0,5 (s) = 2 + 0,5 (0,6) = 2,3

$\longrightarrow$ C

$\bar{x}$ – 0,5 (s) = 2 – 0,5 (0,6) = 1,7

→ D

$\bar{x}$ – 1,5 (s) = 2 – 1,5 (0,6) = 1,1

→ E

(Arifin, 2014:237–238)

Tabel 3.6
Kriteria Validitas/ Efektivitas Indikator Pertama dan Ketiga Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Kriteria Validitas/ Efektivitas Indikator Pertama dan Ketiga Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	**Kriteria**	**Nilai**
2,91 ≤ skor ≤ 4	Sangat baik	A
2,31 ≤ skor ≤ 2,9	Baik	B
1,71 ≤ skor ≤ 2,3	Cukup Baik	C
1,11 ≤ skor ≤ 1,7	Kurang Baik	D
0 ≤ skor ≤ 1,1	Tidak Baik	E

(5) Menghitung nilai rata-rata hasil observasi indikator pertama dan ketiga aspek pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah secara keseluruhan

$$Rata - rata\ (\bar{x}) = \frac{Jumlah\ nilai\ responden}{Banyaknya\ responden}$$

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{\Sigma n}$$

(Sudjana 2005:67)

b) Indikator kedua

(1)Mencari skor ideal

Skor Ideal = skor x banyak butir soal

= 4 x 10

= 40

(2)Mencari rata-rata ($\bar{x}$) ideal

$\bar{x}$ ideal $= \frac{1}{2}$ x skor ideal

$= \frac{1}{2}$ x 40

= 20

(3)Mencari simpangan baku (s) ideal

s ideal $= \frac{1}{3}$ x $\bar{x}$ ideal

$= \frac{1}{3}$ x 20

= 6,6

(4)Menyusun pedoman konversi

Skala lima:

$\longrightarrow$ A

$\bar{x}$ + 1,5 (s) = 20 + 1,5 (6,6) = 29,9

$\longrightarrow$ B

$\bar{x}$ + 0,5 (s) = 20 + 0,5 (6,6) = 23,3

$\longrightarrow$ C

$\bar{x}$ – 0,5 (s) = 20 – 0,5 (6,6) = 16,7

$\longrightarrow$ D

$\bar{x}$ – 1,5 (s) = 20 – 1,5 (6,6) = 10,1

⟶ E

(Arifin, 2014:237–238)

Tabel 3.7
Kriteria Validitas/ Efektivitas Indikator Kedua Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Kriteria Validitas/ Efektivitas Indikator Kedua Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	**Kriteria**	**Nilai**
29,91 ≤ skor ≤ 40	Sangat baik	A
23,31 ≤ skor ≤ 29,9	Baik	B
16,71 ≤ skor ≤ 23,3	Cukup Baik	C
10,11 ≤ skor ≤ 16,7	Kurang Baik	D
0 ≤ skor ≤ 10,1	Tidak Baik	E

(5)Menghitung nilai rata-rata hasil observasi indikator kedua aspek pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah secara keseluruhan

$$Rata - rata\ (\bar{x}) = \frac{Jumlah\ nilai\ responden}{Banyaknya\ responden}$$

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{\Sigma n}$$

(Sudjana 2005:67)

3) Analisis indikator pertama dan kedua aspek evaluasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah

Terdapat 2 indikator pada aspek evaluasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah dan masing-masing indikator terdiri atas 4 deskriptor. Data

yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis dengan mengunakan analisis deskriptif dengan menggunakan penskoran, yaitu menggunakan huruf dan persentase.

a) Mencari skor ideal

Skor Ideal = skor x banyak butir soal

= 4 x 1

= 4

b) Mencari rata-rata ($\bar{x}$) ideal

$\bar{x}$ ideal $= \frac{1}{2}$ x skor ideal

$= \frac{1}{2}$ x 4

= 2

c) Mencari simpangan baku (s) ideal

s ideal $= \frac{1}{3}$ x $\bar{x}$ ideal

$= \frac{1}{3}$ x 2

= 11,3

d) Menyusun pedoman konversi

Skala lima:

$\longrightarrow$ A

$\bar{x}$ + 1,5 (s) = 2 + 1,5 (0,6) = 2,9

$\longrightarrow$ B

$\bar{x}$ + 0,5 (s) = 2 + 0,5 (0,6) = 2,3

$\longrightarrow$ C

$\bar{x}$ – 0,5 (s) = 2 – 0,5 (0,6) = 1,7

→ D

$\bar{x}$ – 1,5 (s) = 2 – 1,5 (0,6) = 1,1

→ E

(Arifin, 2014:237–238)

Tabel 3.8
Kriteria Validitas/ Efektivitas Indikator Aspek Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Kriteria Validitas/ Efektivitas Indikator Aspek Evaluasi Pembelajaran Tematik	**Kriteria**	**Nilai**
2,91 ≤ skor ≤ 4	Sangat baik	A
2,31 ≤ skor ≤ 2,9	Baik	B
1,71 ≤ skor ≤ 2,3	Cukup Baik	C
1,11 ≤ skor ≤ 1,7	Kurang Baik	D
0 ≤ skor ≤ 1,1	Tidak Baik	E

e) Menghitung nilai rata-rata hasil observasi indikator aspek evaluasi pembelajaran tematik pada kelas rendah secara keseluruhan

$$Rata - rata\ (\bar{x}) = \frac{Jumlah\ nilai\ responden}{Banyaknya\ responden}$$

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{\Sigma n}$$

(Sudjana 2005:67)

3.5.3.3 Analisis data kuantitatif menggunakan persentase

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validitas aspek atau indikator pembelajaran tematik

TSh = Total skor maksimal yang diharapkan

Tse = Total skor empiris

Tabel 3.9
Kriteria Validitas/ Efektivitas Pembelajaran Tematik
Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir
Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

No.	Kriteria Validitas/ Efektivitas	Tingkat Validitas/ Efektivitas
1.	81,00 % - 100,00 %	Sangat baik
2.	61,00 – 80,00%	Baik
3.	41,00% - 60,00%	Cukup Baik
4.	21,00% – 40,00%	Kurang Baik
5.	00,00% - 20,00%	Tidak Baik

(Ali, 1982:184)

3.6 UJI KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (dalam penelitian kuantitatif disebut validitas internal), uji *transferbility* (dalam penelitian kuantitatif disebut validitas eksternal), uji *dependability* (dalam penelitian kuantitatif disebut reliabilitas), dan uji *confirmability* (dalam penelitian kuantitatif disebut obyektivitas) (Sugiyono, 2015:366).

3.6.1 Uji *credibility* (uji kredibilitas/validitas internal)

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil kualitatif antara lain dilakukan dengan:

3.6.1.1 Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

3.6.1.2 Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak dan dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3.6.1.3 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber-sumber yang didapatkan dideskripsikan dan dikategorikan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan untuk dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibiltas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila hasil data dari berbagai teknik yang dilakukan berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau kemungkinan semua data benar namun sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Untuk itu, pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan berbagai teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan pengambilan data secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

3.6.1.4 Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan bahwa data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat bantu perekam

data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

3.6.1.5 Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

3.6.1.6 Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Selain itu, tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

Uji *credibility* atau kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara/ teknik.

a. Triangulasi sumber

Penelitian ini mengambil sumber data dari guru kelas 1, 2, dan 3 serta kepala sekolah di masing-masing sekolah. Sekolah yang diteliti yakni SD Negeri Tingkir

Tengah 01 Salatiga, SD Negeri Tingkir Lor 02 Salatiga, SD Negeri Tingkir Lor 01 Salatiga, SD Negeri Tingkir Lor 02 Salatiga, dan SD Negeri Kalibening Salatiga.

b. Triangulasi teknik

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik dalam mengambil data, antara lain dengan observasi, catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi.

3.6.2 Uji *transferability* (validitas eksternal)

Uji *transferbility* dalam penelitian kuantitatif disebut validitas eksternal. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Hasil penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas mengenai "semacam apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*) maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Faisal dalam Sugiyono, 2015:377).

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun laporan dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas mengenai "semacam apa" hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.6.3 Uji *dependability* (reliabilitas)

Uji *dependablity* dalam penelitian kuantitatif disebut reliabilitas. Dalam penelitian kualotatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian ke lapangan tetapi bisa memberikan data. Untuk itu, pengujian

dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara yang dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing adalah melihat bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak memiliki dan tidak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Faisal dalam Sugiyono, 2015:377).

Uji *dependability* dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yaitu dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dan membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan. Auditor dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi yaitu Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd (NIP. 195612011987031001) dan Masitah, S.Pd., M.Pd (NIP. 195206101980032001). Peneliti melakukan bimbingan dari sebelum penelitian, selama penelitian, setelah penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian.

3.6.4 Uji *confirmability* (objektivitas)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confrimability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Dalam menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Peneliti meninjau keberhasilan penelitian melalui rumusan masalah yang telah disusun.

Rumusan masalah yang pertama berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas rendah, dan wawancara dengan kepala sekolah di 5 SD yang diteliti secara keseluruhan cukup baik dengan persentase 58,62%.

Rumusan masalah yang kedua berkaitan dengan hambatan dalam implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 1, 2, dan 3 di 5 SD penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai hambatan yang dialami guru dalam implementasi pembelajaran tematik. Hambatan-hambatan tersebut yakni kesulitan dalam menggabungkan mata pelajaran baik dalam merencanakan maupun dalam melaksanakan pembelajaran tematik, pemahaman peserta didik yang berbeda dan kesulitan peserta didik dalam baca dan tulis sehingga guru kesulitan dalam melaksanakan evaluasi, buku pegangan yang tidak sesuai dengan pembelajaran tematik, kesulitan peserta didik dalam membaca dan menulis, pemahaman guru

yang kurang mengenai pembelajaran tematik, kurangnya fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1HASIL PENELITIAN

4.1.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan untuk memperoleh data awal tentang implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Studi pendahuluan ini dilaksanakan pada tanggal 20 dan 21 Februari 2016 dengan melakukan studi lapangan dan wawancara.

Wawancara dilakukan dengan perwakilan guru kelas rendah masing-masing SD. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik. Secara umum, guru sudah melaksanakan implementasi pembelajaran tematik namun ada beberapa hal yang belum sesuai dengan standar proses dan standar penilaian. Guru kelas rendah sudah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan pendekatan tematik mengacu pada standar proses dan membuat RPP sesuai dengan tema yang telah disediakan. Namun, kelas 1 s.d kelas 3 sebagai kelas rendah belum sepenuhnya menggunakan pendekatan tematik dalam proses pembelajarannya melainkan terpisah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Selain itu, evaluasi yang diberikan terpisah antar mata pelajaran karena pelaksanaan pembelajaran juga terpisah antar mata pelajaran. Selain masalah

tersebut, dalam evaluasi pembelajaran, hanya digunakan teknik penilaian berupa tes atau melihat dari hasil akhirnya saja. Padahal, guru dituntut untuk melaksanakan penilaian selain tes yakni non tes seperti skala sikap dan portofolio.

4.1.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lima SD Negeri di Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, yakni SD Negeri Tingkir Tengah 01 Salatiga, SD Negeri Tingkir Tengah 02 Salatiga, SD Negeri Tingkir Lor 01 Salatiga, SD Negeri Tingkir Lor 02 Salatiga, dan SD Negeri Kalibening Salatiga.

Semua sekolah lokasi/ tempat penelitian menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Semua sekolah lokasi/ tempat penelitian berada di wilayah kecamatan Tingkir namun memiliki lokasi geografis dan strategis yang berbeda antar masing-masing sekolah.

SDN Tingkir Tengah 01 dan SDN Tingkir Tengah 02 merupakan lokasi penelitian yang berada di dekat jalan raya Salatiga-Suruh dan memiliki akses yang cukup mudah dijangkau jika dari jalan raya. Kedua SD ini berseberangan namun terdapat gang untuk menuju SD tersebut. SDN Tingkir Tengah 01 berada di kanan jalan dan SDN Tingkir Tengah 02 berada di kiri jalan. Di sebelah kanan SDN Tingkir Tengah 01 terdapat kantor kelurahan dan sebelah kanan SDN Tingkir Tengah 01 terdapat TK dan PAUD. SDN Tingkir Tengah 01 mempunyai lokasi yang luas dan nyaman karena tidak langsung bersinggungan dengan jalan raya dan merupakan akses jalan pedesaan yang tidak begitu ramai. Selain itu, fasilitas di SDN Tingkir Tengah 01 sudah cukup lengkap. SDN Tingkir Tengah 02 mempunyai lokasi yang lebih sempit dibandingkan dengan SDN Tingkir Tengah

01. Meski sempit, namun suasananya pembelajaran nyaman karena berada pada gang buntu dan tidak bersinggungan langsung dengan jalan raya. SDN Tingkir Tengah 02 memiliki lebih banyak peserta didik dibandingkan dengan SDN Tingkir Tengah 01 sehingga kebanyakan kelas di SDN Tingkir Tengah 02 adalah kelas gemuk. Namun demikian, fasilitas yang ada di SDN Tingkir Tengah 02 lengkap mendukung kelas-kelas di SDN Tingkir Tengah 02.

SDN Tingkir Lor 01 dan SDN Tingkir Lor 02 berada di kawasan industri Cengek. SDN Tingkir Lor 01 berada di sebelah barat dan SDN Tingkir Lor 02 berada di sebelah timur. Kedua SD ini cukup jauh dari akses jalan raya dan berada di daerah perkampungan warga. SDN Tingkir Lor 01 dan SDN Tingkir Lor 02 sama-sama memiliki lapangan luas yang sering digunakan untuk kegiatan sekolah dan berolahraga. Lokasi SDN Tingkir Lor 01 dan SDN Tingkir Lor 02 sama-sama luas namun SDN Tingkir Lor 02 memiliki peserta didik yang lebih banyak dibandingkan SDN Tingkir Lor 01. Meski memiliki peserta didik yang cukup banyak, kedua SD ini dapat menampung peserta didik dengan baik. Kedua SDN ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap.

SDN Kalibening mempunyai lokasi yang berbeda dengan keempat SDN yang lain, yaitu lokasinya jauh dari jalan raya dan dekat dengan perkampungan warga di daerah Kalibening. Sekolah tersebut memiliki lapangan yang sangat luas dibandingkan dengan keempat SD yang lain. Namun, SDN Kalibening merupakan SDN yang paling sedikit memiliki peserta didik karena SDN Kalibening dekat dengan MI Kalibening yang mana warga daerah Kalibening lebih banyak memasukkan anak-anak mereka di MI ketimbang di SD negeri. Meski terlihat

luas, namun sarana dan prasarana di SDN Kalibening dapat dikatakan paling tertinggal dibandingkan dengan lokasi penelitian lainnya.

4.1.3 Penyajian Data

4.1.3.1 Aspek Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah

a. Reduksi Data

Berkaitan dengan fokus penelitian yaitu implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP, pada aspek perencanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, peneliti mengambil indikator tema, penyusunan silabus tematik, dan penyusunan RPP tematik sesuai dengan standar proses. Tema dalam perencanaan digunakan sebagai acuan penyusunan silabus dan RPP. Silabus tematik mencantumkan tema pemersatu dengan komponen silabus yang lengkap dan sistematis. Komponen silabus meliputi identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi kegiatan, pembelajaran, penilaian, sumber dan media belajar, dan alokasi waktu. RPP tematik mencantumkan tema pemersatu sesuai dengan silabus yang telah ada dengan komponen yang lengkap dan sistematis. Komponen RPP meliputi identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, serta penilaian. Silabus dan RPP tematik harus sinkron baik dalam tema maupun kontennya.

b. Penyajian Data

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas rendah SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga diperoleh hasil bahwa sebagian besar guru telah membuat perencanaan pembelajaran tematik. Perencanaan pembelajaran tematik yang dilakukan diawali dengan mengambil tema dari silabus BSNP lalu membuat RPP. Selain mengambil tema dari silabus BSNP, tema juga diambil dari silabus yang diunduh dari internet. Guru tidak membuat silabus sendiri melainkan menggunakan silabus dari BSNP. Sebagian besar guru mengunduh RPP dari internet dan mengutak-atik sendiri RPP tersebut dengan menyesuaikan RPP dengan kondisi kelas masing-masing.

2) Hasil Observasi

Tabel 4.1

Kriteria Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Sekolah	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai
SDN Tingkir Tengah 01	8	Baik	B	8	Baik	B	9	Baik	B
SDN Tingkir Tengah 02	8	Baik	B	8	Baik	B	9	Baik	B
SDN Tingkir Lor 01	9	Baik	B	8	Baik	B	10	Sangat Baik	A
SDN Tingkir Lor 02	8	Baik	B	2	Tidak Baik	E	8	Baik	B
SDN Kalibening	7	Cukup Baik	C	6	Cukup Baik	C	8	Baik	B
Total Skor	40			32			44		
Rata-Rata	8			6,4			8,8		
Persentase	66,6 %			53,3 %			73,3 %		
Kriteria	Baik (B)			Cukup Baik (C)			Baik (B)		
Persentase Keseluruhan				64,4 % (Baik/B)					

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tematik di SD Negeri gugus Joko Tingkir pada kelas 1 dan 3 sudah baik dengan persentase 66,6% dan 53,3%, dan pada kelas 2 cukup baik dengan persentase 53,3%. Secara keseluruhan perencanaan pembelajaran tematik mencapai kriteria B yang berarti baik artinya perencanaan pembelajaran tematik sudah sesuai dengan standar proses dan sudah dapat digunakan namun ada beberapa indikator yang harus diperbaiki, terutama dalam pengorganisasian tema. Guru telah melaksanakan tahap perencanaan pembelajaran tematik dengan mengorganisasikan tema, merancang silabus tematik, dan RPP pembelajaran tematik namun dalam mengorganisasikan tema masih perlu diperbaiki.

a. Indikator Pertama Aspek Perencanaan (Tema)

Tabel 4.2
Kriteria Indikator Pertama Aspek Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Sekolah	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai
SDN Tingkir Tengah 01	1	Tidak Baik	E	1	Tidak Baik	E	1	Tidak Baik	E
SDN Tingkir Tengah 02	1	Tidak Baik	E	1	Tidak Baik	E	1	Tidak Baik	E
SDN Tingkir Lor 01	1	Tidak Baik	E	0	Tidak Baik	E	3	Sangat Baik	A
SDN Tingkir Lor 02	1	Tidak Baik	E	1	Tidak Baik	E	1	Tidak Baik	E
SDN Kalibening	1	Tidak Baik	E	1	Tidak Baik	E	1	Tidak Baik	E
Total Skor	5			4			7		
Rata-Rata	1			0,8			1,4		
Persentase	25 %			20 %			35 %		
Kriteria	Kurang Baik (D)			Tidak Baik (E)			Kurang Baik (D)		
Persentase Keseluruhan				26,6 % (Kurang Baik/D)					

Indikator pertama yakni membuat tema pada aspek perencanaan pembelajaran tematik kurang baik dengan persentase 26,6%. Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa tema perencanaan pembelajaran tematik di SD Negeri gugus Joko Tingkir pada kelas 1 dan 3 kurang baik dengan persentase 25% dan 35%, sedangkan pada kelas 2 tidak baik dengan persentase 20%. Secara keseluruhan pembuatan tema dalam pembelajaran tematik mendapatkan kriteria D yakni kurang baik artinya pengorganisasian tema kurang sesuai dan belum dapat digunakan. Hal ini dikarenakan guru belum dapat membuat tema sendiri dan masih mengandalkan pada tema dari silabus atau RPP yang diunduh melalui internet dan panduan BSNP.

b. Indikator Kedua Aspek Perencanaan (Silabus Tematik)

Tabel 4.3
Kriteria Indikator Kedua Aspek Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Sekolah	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai
SDN Tingkir Tengah 01	4	Sangat Baik	A	4	Sangat Baik	A	4	Sangat Baik	A
SDN Tingkir Tengah 02	3	Sangat Baik	A	4	Sangat Baik	A	4	Sangat Baik	A
SDN Tingkir Lor 01	4	Sangat Baik	A	4	Sangat Baik	A	4	Sangat Baik	A
SDN Tingkir Lor 02	4	Sangat Baik	A	0	Tidak Baik	E	4	Sangat Baik	A
SDN Kalibening	4	Sangat Baik	A	4	Sangat Baik	A	4	Sangat Baik	A
Total Skor	19			16			20		
Rata-Rata	3,8			3,2			4		
Persentase	95 %			80 %			100 %		
Kriteria	Sangat Baik (A)			Baik (B)			Sangat Baik (A)		
Persentase Keseluruhan				91,6 % (Sangat baik/A)					

Indikator kedua pada aspek perencaaan pembelajaran tematik yakni silabus tematik secara keseluruhan sudah sangat baik untuk seluruh kelas di SD Negeri gugus Joko Tingkir. Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui kelas 1 memiliki persentase 95%, kelas 2 memiliki persentase 80%, dan kelas 3 memiliki persentase 100%. Secara keseluruhan indikator kedua aspek perencanaan pembelajaran tematik yakni silabus tematik sangat baik dengan kriteria A, artinya guru sudah dapat merancang silabus tematik sesuai dengan standar proses yang berlaku dan sudah dapat digunakan dalam pembelajaran meski sebagian besar masih mengacu pada silabus dari BSNP.

c. Indikator Ketiga Aspek Perencanaan (RPP Tematik)

Tabel 4.4
Kriteria Indikator Ketiga Aspek Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Sekolah	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai
SDN Tingkir Tengah 01	3	Sangat Baik	A	3	Sangat Baik	A	4	Sangat Baik	A
SDN Tingkir Tengah 02	4	Sangat Baik	A	3	Sangat Baik	A	4	Sangat Baik	A
SDN Tingkir Lor 01	4	Sangat Baik	A	4	Sangat Baik	A	3	Sangat Baik	A
SDN Tingkir Lor 02	3	Sangat Baik	A	1	Tidak Baik	E	3	Sangat Baik	A
SDN Kalibening	2	Cukup Baik	C	1	Tidak Baik	E	3	Sangat Baik	A
Total Skor	16			12			17		
Rata-Rata	3,2			2,4			3,4		
Persentase	80%			60%			85%		
Kriteria	Baik (B)			Cukup Baik (C)			Sangat Baik (A)		
Persentase Keseluruhan				75 % (Baik/B)					

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa indikator ketiga pada aspek perencanaan pembelajaran tematik yakni RPP tematik di SD Negeri gugus Joko Tingkir pada kelas 1 sudah baik dengan persentase 80%, pada kelas 2 cukup baik dengan persentase 60%, dan pada kelas 3 sangat baik dengan persentase 85%. Secara keseluruhan indikator ketiga pada aspek perencanaan sudah baik dengan persentase 75% dan mendapatkan kriteria B, artinya guru telah menyusun RPP pembelajaran tematik sesuai dengan standar proses dan sudah dapat digunakan dalam pembelajaran, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Kriteria ini didapat karena guru sudah mencantumkan tema RPP sesuai dengan silabus serta sudah melengkapi identitas dan komponen RPP.

Berikut ini diagram pencapaian dari ketiga indikator aspek perencanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah di SD negeri gugus Joko Tingkir kecamatan Tingkir kota Salatiga.

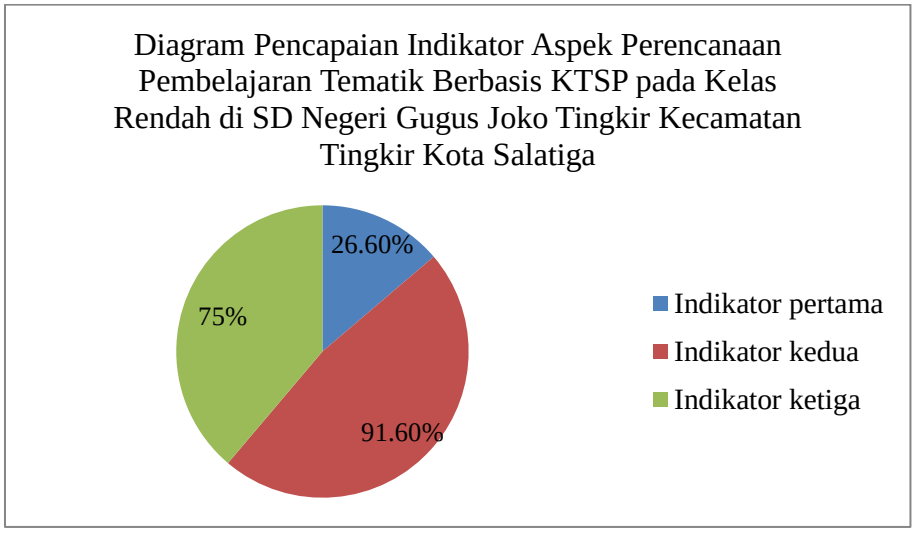

Gambar 4.1 Diagram Pencapaian Indikator Aspek Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Gambar 4.1 menunjukkan diagram pencapaian setiap indikator yang diperoleh guru dalam aspek perencanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri gugus Joko Tingkir kecamatan Tingkir kota Salatiga. Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa persentase pada indikator pertama adalah 26,6% dan tergolong pada kriteria kurang baik/D. Sedangkan persentase pada indikator kedua adalah 91,6%, tergolong pada kriteria sangat baik/A dan persentase indikator ketiga adalah 75%, tergolong pada kriteria baik/B.

c. Kesimpulan

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah memperoleh persentase 64,4% yang berarti baik dengan kriteria B. Hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah sudah baik dalam penyusunan silabus dengan komponen identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi kegiatan, pembelajaran, penilaian, sumber dan media belajar, dan alokasi waktu dan RPP sesuai dengan standar proses meliputi identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/ strategi pembelajaran, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, sumber/ media belajar, dan penilaian, namun masih kurang baik dalam pengorganisasian tema karena tema masih mengambil langsung dari silabus BSNP dan RPP hasil unduhan di internet.

4.1.3.2 Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah

a. Reduksi Data

Berkaitan dengan fokus penelitian yaitu implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP, pada aspek pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, peneliti mengambil indikator kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mengacu pada karakteristik pembelajaran tematik, dan kegiatan penutup.

b. Penyajian Data

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas rendah SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga diperoleh hasil bahwa sebagian besar guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan perencanaan pembelajaran tematik yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran tematik diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik belum menggunakan karakteristik pembelajaran tematik secara optimal sebagai pembeda dalam kegiatan inti pembelajaran, sehingga belum terlihat perbedaan antara pembelajaran biasa dengan pembelajaran tematik. Hal yang terlihat belum optimal dalam kegiatan inti yakni mata pelajaran masih sering terkotak-kotak dibandingkan dapat ditematikkan. Guru mengaku kesulitan dalam melakukan penggabungan mata pelajaran ketika melaksanakan kegiatan inti pembelajaran.

2) Hasil Observasi

Tabel 4.5
Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Sekolah	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai
SDN Tingkir Tengah 01	33	Baik	B	23	Cukup Baik	C	32	Baik	B
SDN Tingkir Tengah 02	40	Sangat Baik	A	22	Cukup Baik	C	27	Cukup Baik	C
SDN Tingkir Lor 01	25	Cukup Baik	C	14	Kurang Baik	D	28	Cukup Baik	C
SDN Tingkir Lor 02	39	Sangat Baik	A	43	Sangat Baik	A	34	Baik	B
SDN Kalibening	34	Baik	B	22	Cukup Baik	C	29	Baik	B
Total Skor	171			124			150		
Rata-Rata	34,1			24,8			30		
Persentase	71,04%			51,6%			62,5 %		
Kriteria	Baik (B)			Cukup Baik (C)			Baik (B)		
Persentase Keseluruhan				61,73% (Baik/B)					

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri gugus Joko Tingkir secara keseluruhan sudah baik dengan persentase 61,73%. Kriteria pada kelas 1 baik dengan persentase 71,04%, kelas 2 cukup baik dengan persentase 51,6%, dan kelas 3 baik dengan persentase 62,5%. Secara keseluruhan aspek pelaksanaan pembelajaran tematik mendapat kriteria B, artinya pelaksanaan pembelajaran tematik sudah baik meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup namun ada beberapa hal yang harus disempurnakan. Aspek pelaksanaan pembelajaran tematik secara keseluruhan sudah baik karena ketiga kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik.

a. Indikator Pertama Aspek Pelaksanaan (Kegiatan Pendahuluan)

Tabel 4.6
Kriteria Indikator Pertama Pelaksanaan Pembelajaran Tematik
Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir
Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Sekolah	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai
SDN Tingkir Tengah 01	4	Sangat Baik	A	3	Sangat Baik	A	3	Sangat Baik	A
SDN Tingkir Tengah 02	3	Sangat Baik	A	1	Tidak Baik	E	2	Cukup Baik	C
SDN Tingkir Lor 01	2	Cukup Baik	C	1	Tidak Baik	E	2	Cukup Baik	C
SDN Tingkir Lor 02	3	Sangat Baik	A	3	Sangat Baik	A	3	Sangat Baik	A
SDN Kalibening	3	Sangat Baik	A	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C
Total Skor	15			10			12		
Rata-Rata	3			2			2,4		
Persentase	75 %			50 %			60 %		
Kriteria	Baik (B)			Cukup Baik (C)			Cukup Baik (C)		
Persentase Keseluruhan				61,6 % (Baik/B)					

Indikator pertama pada aspek pelaksanaan pembelajaran tematik yakni kegiatan pendahuluan secara keseluruhan sudah baik untuk seluruh kelas rendah di SD Negeri gugus Joko Tingkir. Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui kelas 1 memiliki persentase 75%, kelas 2 memiliki persentase 50%, dan kelas 3 memiliki persentase 60%. Indikator pertama pada aspek pelaksanan pembelajaran tematik mendapatkan kriteria B, artinya secara keseluruhan sudah baik karena guru sudah sesuai dalam melaksanakan kegiatan pendahulaun namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.

b. Indikator Kedua Aspek Pelaksanaan (Kegiatan Inti)

Tabel 4.7
Kriteria Indikator Kedua Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Sekolah	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai
SDN Tingkir Tengah 01	27	Baik	B	17	Cukup Baik	C	26	Baik	B
SDN Tingkir Tengah 02	35	Sangat Baik	A	19	Cukup Baik	C	23	Cukup Baik	C
SDN Tingkir Lor 01	21	Cukup Baik	C	11	Kurang Baik	D	24	Baik	B
SDN Tingkir Lor 02	33	Sangat Baik	A	37	Sangat Baik	A	29	Baik	B
SDN Kalibening	29	Baik	B	18	Cukup Baik	C	25	Baik	B
Total Skor	145			102			127		
Rata-Rata	29			20,4			25,4		
Persentase	72,5 %			51 %			63,5		
Kriteria	Baik (B)			Cukup Baik (C)			Baik (B)		
Persentase Keseluruhan				62,3 % (Baik/B)					

Indikator kedua pada aspek pelaksanaan pembelajaran tematik yakni kegiatan inti secara keseluruhan sudah baik untuk seluruh kelas rendah di SD Negeri gugus Joko Tingkir. Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui kelas 1 memiliki persentase 72,5%, kelas 2 memiliki persentase 51%, dan kelas 3 memiliki persentase 63,5%. Secara keseluruhan indikator kedua pada aspek pelaksanaan pembelajaran tematik mendapatkan kriteria B. Hal ini berarti guru sudah melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik meski dalam pelaksanaannya ada beberapa karakteristik pembelajaran tematik yang belum muncul seperti penggabungan antar mata pelajaran.

c. Indikator Ketiga Aspek Pelaksanaan (Kegiatan Penutup)

Tabel 4.8
Kriteria Indikator Ketiga Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Sekolah	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai
SDN Tingkir Tengah 01	2	Cukup Baik	C	3	Sangat Baik	A	3	Sangat Baik	A
SDN Tingkir Tengah 02	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C
SDN Tingkir Lor 01	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C
SDN Tingkir Lor 02	3	Sangat Baik	A	3	Sangat Baik	A	2	Cukup Baik	C
SDN Kalibening	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C
Total Skor	11			12			11		
Rata-Rata	2,2			2,4			2,2		
Persentase	55 %			60 %			55 %		
Kriteria	Cukup Baik (C)			Cukup Baik (C)			Cukup Baik (C)		
Persentase Keseluruhan				56,6 % (Cukup Baik/C)					

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa indikator ketiga aspek pelaksanaan pembelajaran tematik mengenai kegiatan penutup pembelajaran tematik secara keseluruhan cukup baik dengan persentase 56,6%. Efektivitas pada kelas 1, 2, dan 3 cukup baik dengan masing-masing persentase 55%, 60%, dan 55%. Indikator ketiga aspek pelaksanaan pembelajaran tematik mendapatkan kriteria C atau cukup baik, artinya guru belum optimal dalam melaksanakan kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik.

Berikut ini diagram pencapaian dari ketiga indikator aspek pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah di SD negeri gugus Joko Tingkir kecamatan Tingkir kota Salatiga.

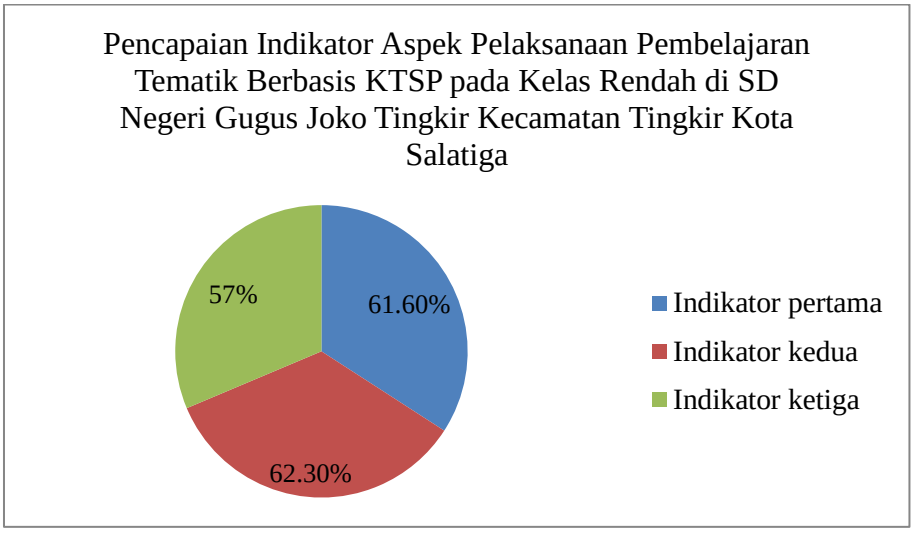

Gambar 4.2 Diagram Pencapaian Indikator Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Gambar 4.2 menunjukkan diagram pencapaian setiap indikator yang diperoleh guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri gugus Joko Tingkir kecamatan Tingkir kota Salatiga. Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui pada indikator pertama dan kedua masuk dalam kategori baik dengan masing-masing persentase 61,6% dan 62,3%. Sedangkan persentase pada indikator ketiga yakni 56,7% dan masuk dalam kategori cukup baik.

c. Kesimpulan

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah memperoleh persentase 61,73% yang berarti baik dengan kriteria B. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah sudah baik dalam kegiatan pendahuluan

dan kegiatan inti namun masih perlu perbaikan dalam kegiatan penutup pembelajaran tematik.

4.1.3.2 Aspek Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah

a. Reduksi Data

Berkaitan dengan fokus penelitian yaitu implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP, pada aspek evaluasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, peneliti mengambil indikator penilaian hasil dan penilaian proses sesuai dengan stadar penilaian yang berlaku.

b. Penyajian Data

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas rendah SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga diperoleh hasil bahwa sebagian besar guru belum sepenuhnya melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik sesuai dengan standar penilaian. Guru lebih banyak melaksanakan evaluasi pembelajaran yang mengukur hasil belajar peserta didik berupa tes baik tes lisan maupun tes tertulis namun jarang melaksanakan evaluasi pembelajaran yang mengukur proses belajar peserta didik atau teknik non tes. Bahkan beberapa guru tidak melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik karena peserta didik masih belum memahami materi yang diajarkan sehingga harus mengulang hingga peserta didik paham sehingga waktu pembelajaran habis dan tidak melaksanakan evaluasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

2) Hasil Observasi

Tabel 4.9
Kriteria Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Sekolah	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai
SDN Tingkir Tengah 01	2	Tidak Baik	E	3	Kurang Baik	D	2	Tidak Baik	E
SDN Tingkir Tengah 02	4	Cukup Baik	C	1	Tidak Baik	E	2	Tidak Baik	E
SDN Tingkir Lor 01	2	Tidak Baik	E	3	Kurang Baik	D	1	Tidak Baik	E
SDN Tingkir Lor 02	2	Tidak Baik	E	3	Kurang Baik	D	2	Tidak Baik	E
SDN Kalibening	3	Kurang Baik	D	4	Cukup Baik	C	3	Kurang Baik	D
Total Skor	13			14			10		
Rata-Rata	2,6			2,8			2		
Persentase	32,5 %			35 %			25 %		
Kriteria	Kurang Baik (D)			Kurang Baik (D)			Kurang Baik (D)		
Persentase Keseluruhan				30,8 % (Kurang Baik/D)					

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran tematik di SD Negeri gugus Joko Tingkir pada kelas 1 kurang baik dengan persentase 32,5%, kelas 2 kurang baik dengan persentase 35%, dan kelas 3 kurang baik dengan persentase 25%. Secara keseluruhan perencanaan pembelajaran tematik masih kurang baik dengan persentase 30,8%. Evaluasi pembelajaran tematik meliputi penilaian proses dan hasil memperoleh kriteria D yakni kurang baik, artinya evaluasi pembelajaran tematik kurang sesuai dan belum dilaksanakan secara optimal terutama dalam evaluasi proses atau non tes.

a. Indikator Pertama Aspek Evaluasi (Penilaian Proses)

Tabel 4.10
Kriteria Indikator Pertama Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Sekolah	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai
SDN Tingkir Tengah 01	0	Tidak Baik	E	0	Tidak Baik	E	0	Tidak Baik	E
SDN Tingkir Tengah 02	2	Cukup Baik	C	1	Tidak Baik	E	1	Tidak Baik	E
SDN Tingkir Lor 01	0	Tidak Baik	E	1	Tidak Baik	E	0	Tidak Baik	E
SDN Tingkir Lor 02	0	Tidak Baik	E	1	Tidak Baik	E	0	Tidak Baik	E
SDN Kalibening	0	Tidak Baik	E	1	Tidak Baik	E	0	Tidak Baik	E
Total Skor	2			4			1		
Rata-Rata	0,4			0,8			0,2		
Persentase	10 %			20 %			5 %		
Kriteria	Tidak Baik (E)			Tidak Baik (E)			Tidak Baik (E)		
Persentase Keseluruhan				11,6 % (Tidak Baik/E)					

Penilaian proses, sebagai indikator pertama pada aspek evaluasi pembelajaran tematik secara keseluruhan mendapatkan hasil tidak baik untuk seluruh kelas rendah di SD Negeri gugus Joko Tingkir. Berdasarkan tabel 4.10, kelas 1 memiliki persentase 10%, kelas 2 memiliki persentase 20%, dan kelas 3 memiliki persentase 5%. Hasil observasi dalam penilaian proses menunjukkan kriteria E yakni tidak baik karena guru secara keseluruhan belum melakukan penilaian proses dalam evaluasi pembelajaran.

b. Indikator Kedua Aspek Evaluasi (Penilaian Hasil)

Tabel 4.11
Kriteria Indikator Kedua Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Sekolah	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai
SDN Tingkir Tengah 01	2	Cukup Baik	C	3	Sangat Baik	A	2	Cukup Baik	C
SDN Tingkir Tengah 02	2	Cukup Baik	C	0	Tidak Baik	E	1	Tidak Baik	E
SDN Tingkir Lor 01	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	1	Tidak Baik	E
SDN Tingkir Lor 02	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C
SDN Kalibening	3	Sangat Baik	A	3	Sangat Baik	A	3	Sangat Baik	A
Total Skor	11			10			9		
Rata-Rata	2,2			2			1,8		
Persentase	55 %			50 %			45 %		
Kriteria	Cukup Baik (C)			Cukup Baik (C)			Cukup Baik (C)		
Persentase Keseluruhan				50 % (Cukup Baik/C)					

Indikator kedua pada aspek evaluasi pembelajaran tematik yakni penilaian hasil secara keseluruhan cukup baik untuk seluruh kelas rendah di SD Negeri gugus Joko Tingkir. Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui kelas 1 memiliki persentase 55%, kelas 2 memiliki persentase 50%, dan kelas 3 memiliki persentase 45%. Indikator kedua aspek evaluasi pembelajaran tematik memperoleh kriteria C atau cukup baik, artinya guru sudah melaksanakan evaluasi hasil namun belum terlaksana dengan optimal.

Berikut ini diagram pencapaian dari kedua indikator aspek evaluasi pembelajaran tematik pada kelas rendah di SD negeri gugus Joko Tingkir kecamatan Tingkir kota Salatiga.

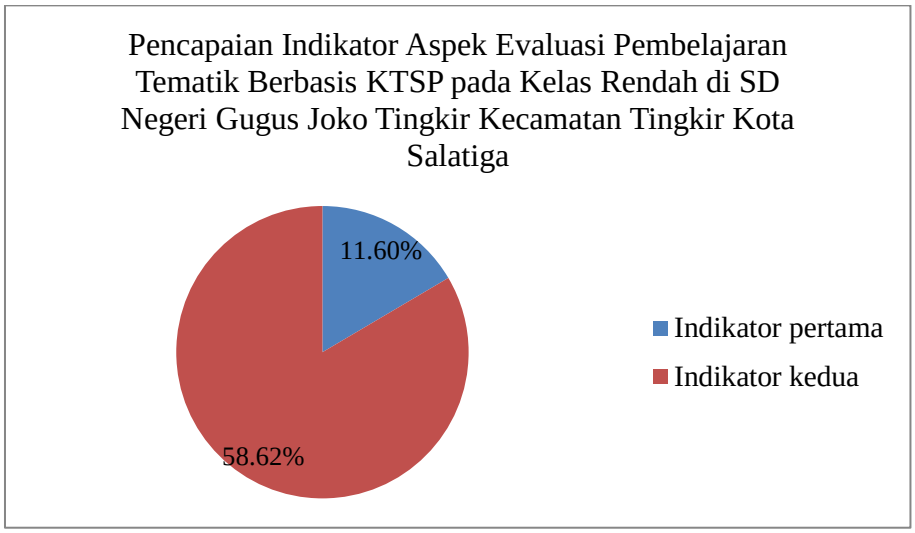

Gambar 4.3 Diagram Pencapaian Indikator Aspek Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Gambar 4.3 menunjukkan diagram pencapaian setiap indikator yang diperoleh guru dalam aspek evaluasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD negeri gugus Joko Tingkir kecamatan Tingkir kota Salatiga. Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa persentase pada indikator pertama adalah 50% dan persentase pada indikator kedua yakni 58,62%. Kedua indikator masuk dalam kategori cukup baik.

c. Kesimpulan

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah memperoleh persentase 30,8% yang berarti kurang baik dengan kriteria D. Hal ini dikarenakan pelaksanaan evaluasi

tematik berbasis KTSP pada kelas rendah belum dilaksanakan dengan optimal, bahkan penilaian proses belum dilaksanakan oleh sebagain besar guru kelas rendah pada evaluasi pembelajaran tematik.

4.1.3.4 Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah

a. Reduksi Data

Berkaitan dengan fokus penelitian yaitu implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP, peneliti membatasi implementasi pembelajaran tematik dengan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik.

b. Penyajian Data

Tabel 4.12

Kriteria Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Sekolah	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai
SDN Tingkir Tengah 01	43	Baik	B	34	Cukup Baik	C	43	Baik	B
SDN Tingkir Tengah 02	52	Sangat Baik	A	31	Cukup Baik	C	38	Cukup Baik	C
SDN Tingkir Lor 01	36	Cukup Baik	C	25	Kurang Baik	D	39	Baik	B
SDN Tingkir Lor 02	49	Baik	B	48	Baik	B	44	Baik	B
SDN Kalibening	44	Baik	B	32	Cukup Baik	C	40	Baik	B
Total Skor	224			170			204		
Rata-Rata	44,8			34			40,8		
Persentase	65,8 %			50 %			60 %		
Kriteria	Baik (B)			Cukup Baik (C)			Cukup Baik (C)		
Persentase Keseluruhan				58,62 % (Cukup Baik/C)					

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri gugus Joko Tingkir pada kelas rendah untuk masing-masing kelas, kelas 1 kriteria baik dengan persentase 65,8%, kelas 2 dan 3 kriteria cukup

baik dengan masing-masing persentase 50% dan 60%. Implementasi pembelajaran tematik mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik memperoleh persentase 58,62% dengan kriteria C atau cukup baik, artinya guru telah melaksanakan implementasi pembelajaran tematik namun belum sepenuhnya optimal.

c. Kesimpulan

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah memperoleh kriteria C yakni cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan implementasi pembelajaran tematik namun belum sepenuhnya optimal.

Berikut hasil pencapaian yang diperoleh dari masing-masing SD.

4.1.3.5 SD Negeri Tingkir Tengah 01 Salatiga

Tabel 4.13

Kriteria Seluruh Aspek Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Tingkir Tengah 01 Salatiga

Aspek	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai
Perencanaan	8	Baik	B	8	Baik	B	9	Baik	B
Pelaksanaan	33	Baik	B	23	Cukup Baik	C	32	Baik	B
Evaluasi	2	Tidak Baik	E	3	Kurang Baik	D	2	Tidak Baik	E
Implementasi	43	Baik	B	34	Cukup Baik	C	43	Baik	B
Efektifitas Perencanaan	69,1 % (Baik/B)								
Efektifitas Pelaksanaan	61,1 % (Baik/B)								
Efektifitas Evaluasi	29,1 % (Kurang Baik/E)								
Efektifitas Implementasi	58,8 % (Cukup Baik/C)								

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Tingkir Tengah 01 Salatiga cukup baik dengan persentase 58,8% dengan kriteria C artinya implementasi pembelajaran tematik sudah dilaksanakan namun belum dilaksanakan secara optimal. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD ini sudah baik dengan masing-masing persentase 69,1% dan 61,1%, sedangkan evaluasi pembelajaran tematik masih kurang baik dengan persentase 29,1%.

4.1.3.6 SD Negeri Tingkir Tengah 02 Salatiga

Tabel 4.14
Kriteria Seluruh Aspek Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Tingkir Tengah 02 Salatiga

Aspek	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai
Perencanaan	8	Baik	B	8	Baik	B	9	Baik	B
Pelaksanaan	40	Sangat Baik	A	22	Cukup Baik	C	27	Cukup Baik	C
Evaluasi	4	Cukup Baik	C	1	Tidak Baik	E	2	Tidak Baik	E
Implementasi	52	Sangat Baik	A	31	Cukup Baik	C	38	Cukup Baik	C
Efektifitas Perencanaan	69,4 % (Baik/B)								
Efektifitas Pelaksanaan	61,8 % (Baik/B)								
Efektifitas Evaluasi	29,1 % (Kurang Baik/D)								
Efektifitas Implementasi	59,3 % (Cukup Baik/C)								

Implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Tingkir Tengah 02 Salatiga cukup baik dengan persentase 59,3% dengan kriteria C, artinya pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Tingkir Tengah 02 sudah

dilaksanakan namun masih belum optimal. Berdasarkan tebal 4.14, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD ini sudah baik dengan masing-masing persentase 69,4% dan 61,8%, namun evaluasi pembelajaran menunjukkan persentase 29,1% yang masuk pada kategori kurang baik.

4.1.3.7 SD Negeri Tingkir Lor 01 Salatiga

Tabel 4.15
Kriteria Seluruh Aspek Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Tingkir Lor 01 Salatiga

Aspek	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai
Perencanaan	9	Baik	B	8	Baik	B	10	Sangat Baik	A
Pelaksanaan	25	Cukup Baik	C	14	Kurang Baik	D	28	Cukup Baik	C
Evaluasi	2	Tidak Baik	E	3	Kurang Baik	D	1	Tidak Baik	E
Implementasi	36	Cukup Baik	C	25	Kurang Baik	D	39	Baik	B
Efektifitas Perencanaan	75 % (Baik/B)								
Efektifitas Pelaksanaan	46,52 % (Cukup Baik/C)								
Efektifitas Evaluasi	25 % (Kurang Baik/D)								
Efektifitas Implementasi	49,01 % (Cukup Baik/C)								

Pembelajaran tematik di SD Negeri Tingkir Lor 01 sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.15 yang menunjukkan bahwa perencanaan tematik sudah baik dengan persentase 75%, pelaksanaan tematik cukup baik dengan persentase 46,52%, evaluasi tematik kurang baik dengan persentase 25%, sehingga hasil implementasi pembelajaran sudah cukup baik dengan persentase

49,01% dengan kriteria C artinya implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Tingkir Lor 01 sudah dilaksanakan namun belum sepenuhnya optimal.

4.1.3.8 SD Negeri Tingkir Lor 02 Salatiga

Tabel 4.16
Kriteria Seluruh Aspek Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Tingkir Lor 02 Salatiga

Aspek	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai
Perencanaan	8	Baik	B	2	Tidak Baik	E	8	Baik	B
Pelaksanaan	39	Sangat Baik	A	43	Sangat Baik	A	34	Baik	B
Evaluasi	2	Tidak Baik	E	3	Kurang Baik	D	2	Tidak Baik	E
Implementasi	49	Baik	B	48	Baik	B	44	Baik	B
Efektifitas Perencanaan	50 % (Cukup Baik/C)								
Efektifitas Pelaksanaan	80,5 % (Baik/B)								
Efektifitas Evaluasi	29,1 % (Kurang Baik/D)								
Efektifitas Implementasi	69,11 % (Baik/B)								

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa pembelajaran tematik di SD Negeri Tingkir Lor 02 baik. Masing-masing aspek yakni perencanaan tematik cukup baik dengan persentase 50%, pelaksanaan tematik baik dengan persentase 80,5%, dan evaluasi tematik dengan persentase 29,1% memiliki kriteria kurang baik. Implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Tingkir Lor 02 memiliki kriteria baik dengan persentase 69,11% dengan kriteria B, artinya implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Tingkir Lor 02 sudah baik namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.

4.1.3.9 SD Negeri Kalibening Salatiga

Tabel 4.17
Kriteria Seluruh Aspek Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Tingkir Lor 02 Salatiga

Aspek	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria	Nilai
Perencanaan	7	Cukup Baik	C	6	Cukup Baik	C	8	Baik	B
Pelaksanaan	34	Baik	B	22	Cukup Baik	C	29	Baik	B
Evaluasi	3	Kurang Baik	D	4	Cukup Baik	C	3	Kurang Baik	D
Implementasi	44	Baik	B	32	Cukup Baik	C	40	Baik	B
Efektifitas Perencanaan	58,3 % (Cukup Baik/C)								
Efektifitas Pelaksanaan	59,02 % (Cukup Baik/C)								
Efektifitas Evaluasi	41,6 % (Cukup Baik/C)								
Efektifitas Implementasi	56,86 % (Cukup Baik/C)								

Implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Kalibening Salatiga menunjukkan efektifitas cukup baik dengan persentase 56,86% dengan kriteria C. Hal ini berarti implementasi pembelajaran sudah dilaksanakan namun belum optimal dalam pelaksanaanya. Ketiga aspek yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik menunjukkan hasil cukup baik. Perencanaan tematik dengan persentase 58,3%, pelaksanaan tematik dengan persentase 59,02%, dan evaluasi tematik dengan persentase 41,6%.

Berikut ini diagram pencapaian seluruh aspek pembelajaran tematik pada kelas rendah di SD negeri gugus Joko Tingkir kecamatan Tingkir kota Salatiga pada setiap SD.

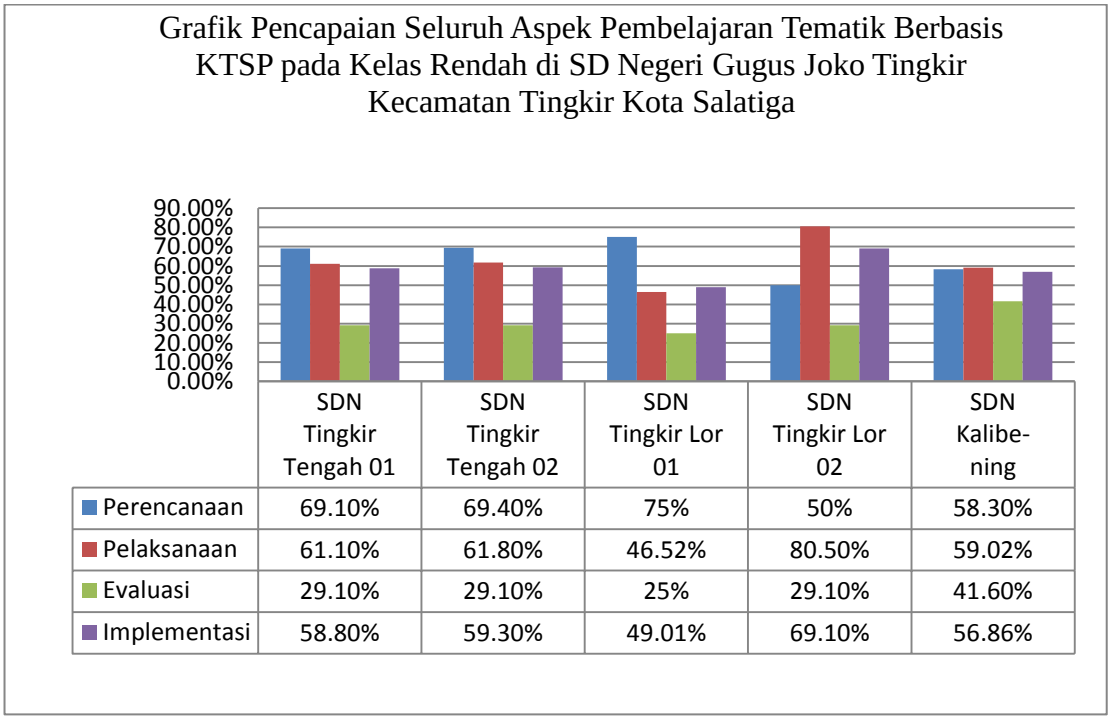

	SDN Tingkir Tengah 01	SDN Tingkir Tengah 02	SDN Tingkir Lor 01	SDN Tingkir Lor 02	SDN Kalibe-ning
Perencanaan	69.10%	69.40%	75%	50%	58.30%
Pelaksanaan	61.10%	61.80%	46.52%	80.50%	59.02%
Evaluasi	29.10%	29.10%	25%	29.10%	41.60%
Implementasi	58.80%	59.30%	49.01%	69.10%	56.86%

Gambar 4.4 Grafik Pencapaian Seluruh Aspek Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP Pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasikan dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Kadir dan Asrohah, 2014:1). Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal yakni kelas 1-3 sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dengan titik tolak pencapaian kompetensi membaca, menulis, dan

berhitung serta penanaman nilai-nilai moral. Pembelajaran tematik sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran tematik peserta didik kelas rendah dapat melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan dan mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana.

Dalam implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP ada 3 hal yang harus disiapkan yakni penyusunan perencanaan, penerapan atau pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik (Hajar, 2013:82). Perencanaan pembelajaran meliputi pengorganisasian tema, terdapat silabus, terdapat RPP pembelajaran tematik sesuai dengan standar proses Nomor 41 tahun 2007. Pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik. Sedangkan evaluasi pembelajaran, sesuai dengan standar penilaian Nomor 20 tahun 2007 meliputi penilaian proses dan penilaian hasil.

Berdasarkan hal tersebut guru kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga telah melaksanakan implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik. Diperoleh hasil observasi dengan persentase 58,62% atau cukup baik dengan kriteria C, artinya guru telah melaksanakan implementasi pembelajaran tematik namun belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing aspek atau indikator yang masih terlihat kesenjangan antara satu aspek atau indikator satu dengan aspek atau indikator lainnya seperti halnya pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik yang sudah baik (B) dengan masing-masing persentase hasil observasi

64,4% dan 61,73%, sedangkan evaluasi pembelajaran tematik kurang baik (D) dengan persentase hasil observasi 49,01%.

4.2.2 Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP Pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Secara sederhana, perencanaan pembelajaran tematik memiliki langkah sebagai berikut:

b. Menentukan tema

Menetapkan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang akan dipadukan pada jenjang kelas dan semester yang sama (Prastowo, 2013:251). Depdiknas (dalam Majid, 2014:99) mengemukakan tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Kunandar (dalam Majid, 2014:99) mengemukakan tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam mengorganisasikan tema, standar kompetensi dan kompetensi dasar digunakan untuk dipetakan berikut indikator dari setiap mata pelajaran.

d. Menyusun silabus tematik

Rusman (dalam Prastowo, 2013:264) menyebutkan secara umum, silabus diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran tematik. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut.

Sesuai dengan standar proses Nomor 41 Tahun 2007 komponen silabus disusun berdasarkan standar isi, yang di dalamnya berisikan identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

e. Menyusun rencana pembelajaran tematik

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, perlu disusun suatu satuan pembelajaran tematik atau yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan dalam silabus tematik (Prastowo, 2013:272).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Khusus untuk RPP tematik, pengertian satu KD adalah satu KD untuk setiap mata pelajaran. Maksudnya, dalam menyusun RPP tematik, guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan (Majid, 2013:125).

Berdasarkan hasil observasi, secara keseluruhan persentase perencanaan pembelajaran tematik yakni 64,4% dengan kriteria baik (B), artinya perencanaan pembelajaran tematik sudah dilaksanakan dan sudah dapat digunakan dalam pembelajaran namun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki. Meskipun

secara keseluruhan kriteria perencanaan pembelajaran tematik sudah baik, namun jika dilihat dari indikator pada aspek perencanaan ada kesenjangan antara indikator pertama yakni pengorganisasian tema dengan indikator kedua serta ketiga yakni silabus dan RPP pembelajaran tematik. Pada indikator pertama hasil yang didapat yakni kurang baik (D) sedangkan indikator kedua memperoleh kriteria sangat baik (A) dan indikator ketiga memperoleh kriteria baik (B). Dengan demikian, secara keseluruhan perencanaan pembelajaran tematik sudah baik karena guru sudah menguasai silabus dan RPP pembelajaran tematik sesuai dengan standar proses Nomor 41 tahun 2007, namun belum dapat mengorganisasikan tema karena sebagain besar mengambil tema dari silabus BSNP dan RPP hasil unduhan dari internet.

4.2.3. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP Pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dilakukan menggunakan tiga tahapan pelaksanaan yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain, diantaranya adalah tahap pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Hajar, 2013:88).

d. Tahap pembukaan atau pendahuluan

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah yang pertama, untuk menarik perhatian peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan peserta didik bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya; melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi peserta didik; dan

melakukan interaksi yang menyenangkan. Kedua, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara membangun suasana akrab sehingga peserta didik merasa dekat; menimbulkan rasa ingin tahu; mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan peserta didik. Ketiga, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan (Sanjaya dalam Majid, 2014:129).

e. Kegiatan inti

Majid (2014:129) menyatakan kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Selain multimetode dan media, guru mulai menyajikan tema pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi atau metode yang bervariasi.

Dalam pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik harus muncul sebagai pembeda pembelajaran tematik dengan pembelajaran lainnya. Karakteristik pembelajaran tematik yakni: 1) berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain, 7) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 8) mengembangkan komunikasi

peserta didik. 9) mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik, dan 10) lebih menekankan proses daripada hasil.

f. Kegiatan penutup

Majid (2014:130) mengemukakan kegiatan penutup dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran tematik secara keseluruhan sudah baik dengan persentase 61,73% dengan kriteria baik (B) artinya pelaksanaan pembelajaran sudah baik namun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki. Pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi kegiatan pendahuluan dengan persentase 61,6% atau kriteria baik (B), artinya kegiatan pendahuluan sudah dilaksanakan dengan baik namun ada beberapa hal yang perlu disempurnakan. Kegiatan inti memperoleh persentase 62,3% atau kriteria baik (B), artinya kegiatan inti yang didalamnya memuat karakteristik pembelajaran tematik sudah dilaksanakan dengan baik namun ada beberapa karakteristik yang harus lebih ditonjolkan dalam pembelajaran tematik, salah satunya yakni pemisahan mata pelajaran yang seharusnya tidak begitu jelas. Kegiatan penutup dengan persentase 56,6% atau kriteria cukup baik (C), artinya guru belum melaksanakan kegiatan penutup secara optimal. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tematik sudah baik karena guru telah menguasai kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti yang didalamnya menampakkan karakteristik pembelajaran tematik, dan kegiatan penutup pembelajaran tematik. Hal yang masih diperbaiki yakni kegiatan penutup yang masih belum optimal dalam pelaksanaanya.

4.2.4 Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP Pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Dalam pembelajaran tematik, penilaian pembelajaran adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu, Mamat (dalam Prastowo, 2013:401) mengemukakan penilaian pembelajaran tematik dilakukan pada dua hal, yaitu penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan.

Hajar (2013:267) juga mengemukakan secara sederhana, penilaian dalam pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau para guru untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui program pembelajaran tematik.

Berdasarkan pendapat tersebut, penilaian pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru untuk mendapatkan informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai melalui pembelajaran tematik.

Hal ini sesuai dengan standar penilaian Nomor 20 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran meliputi penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil observasi, evaluasi pembelajaran tematik memiliki persentase 30,68% dengan kriteria kurang baik (E), artinya evaluasi pembelajaran tematik belum dilaksanakan sesuai dengan standar penilaian. penilaian proses menunjukkan persentase 11,6% dengan kriteria tidak baik dan pada penilaian hasil menunjukkan persentase 50% dengan kriteria cukup baik. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tematik kurang baik karena guru baru melaksanakan salah satu penilaian yakni penilaian hasil dibanding penilaian proses. Hal ini belum sesuai dengan standar penilaian Nomor 20 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran sebaiknya tidak hanya menggunakan penilaian hasil namun juga penilaian proses.

4.2.5 Hambatan Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP Pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 1, 2, dan 3 di 5 SD penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai hambatan yang dialami guru dalam implementasi pembelajaran tematik baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik.

Hambatan dalam perencanaan pembelajaran yakni kesulitan guru dalam menggabungkan antar mata pelajaran karena kebanyakan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain tidak dapat disambungkan yang kemudian

terjadi pengotakan mata pelajaran. Selain itu, pemahaman guru yang masih kurang mengenai pembelajaran tematik juga merupakan hambatan dalam merencanakan pembelajaran tematik. Guru lebih banyak mengunduh silabus dan RPP karena kesulitan dalam memahami pembelajaran tematik. Buku pegangan yang dimiliki guru pun juga tidak menunjang dalam memudahkan pembuatan rencana pembelajaran tematik. Buku pegangan yang dimiliki guru terpisah antara mata pelajaran satu dengan lainnya yang membuat guru kesulitan dalam merencanakan pembelajaran tematik.

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yakni kesulitan guru dalam mentematikkan mata pelajaran. Guru kesulitan mencari kata-kata yang cocok dalam menggabungkan satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lain saat pembelajaran. Hal inilah yang kemudian membuat pembelajaran tematik tidak dapat terwujud karena pada akhirnya guru memisahkan antar mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Kurangnya fasilitas dan media juga membuat pembelajaran tematik menjadi terhambat. Selain itu, kelas yang terlalu gemuk dan kelas yang terlalu sedikit membuat guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Kelas yang gemuk tidak memungkinkan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai rencana sedangkan kelas yang terlalu sedikit tidak memungkinkan guru melaksanakan diskusi dalam pembelajaran.

Hambatan dalam evaluasi pembelajaran tematik berasal dari kesulitan peserta didik dalam membaca dan menulis dan pemahaman peserta didik yang berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik lain. Ada peserta didik yang sudah mahir dalam suatu materi namun ada yang belum, sehingga guru mau

tidak mau harus mau harus menyesuaikan peserta didik yang belum mahir. Hal inilah yang kemudian menjadikan guru mengulang-ulang materi dan tidak segera melaksanakan evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru belum sepenuhnya melaksanakan penilaian proses karena ada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga guru lebih fokus pada penilaian hasil dibanding penilaian proses.

Secara keseluruhan hambatan dalam implementasi pembelajaran tematik yang paling menonjol yakni kesulitan guru dalam menggabungkan antar mata pelajaran baik dalam merencanakan maupun dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

Untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran tematik, guru melakukan *sharing* dengan teman sejawat sesama guru atau dengan kepala sekolah. *Sharing* yang dilakukan guru biasanya disampaikan dalam rapat atau evaluasi yang dilaksanakan kurang lebih dua hingga tiga minggu sekali. Selain itu, guru-guru Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga bertukar pikiran dengan wadah KKG (Kelompok Kerja Guru) yang dilaksanakan secara rutin. Kepala sekolah juga berupaya untuk mengikutsertakan guru dalam beberapa penataran terkait dengan pembelajaran tematik sehingga guru diharapkan lebih memahami pembelajaran tematik berbasis KTSP. Kepala sekolah juga saling bertukar pikiran dengan kepala sekolah satu gugus dengan wadah KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) yang dilaksanakan satu minggu sekali. Dengan wadah KKG dan KKKS diharapkan hambatan dalam pembelajaran tematik dapat diatasi dengan baik.

4.3 IMPLIKASI PENELITIAN

4.3.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP yang cukup baik adalah yang dapat melaksanakan ketiga aspek implementasi pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik meski belum sepenuhnya dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan standar proses dan standar penilaian.

Perencanaan pembelajaran tematik meliputi pengorganisasian tema, penyusunan silabus yang terdiri atas identitas, standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar, dan penyusunan RPP dengan komponen identitas, standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/ strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Antara tema, silabus, dan RPP pembelajaran tematik harus terkait satu dengan lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti, karakteristik pembelajaran tematik harus nampak sebagai pembeda pembelajaran tematik dengan pembelajaran lainnya.

Evaluasi pembelajaran tematik meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil yang memungkinkan peserta didik dinilai tidak hanya dari hasil akhirnya saja namun juga dari proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik.

4.3.2 Impliasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu kepala sekolah maupun guru dapat membuat petunjuk pelaksanaan mengenai implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP yang cukup baik sesuai dengan standar proses yang berlaku. Pembaca juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi untuk penelitian yang sejenis serta dapat menambah wawasan bagi pembaca yang lain.

4.3.3 Implikasi Pedagosis

Implikasi pedaogis dari penelitian ini yaitu kepala sekolah maupun guru dapat membuat *workshop* atau pelatihan mengenai implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik dan penyusunannya yang sesuai dengan standar proses dan standar penilaian yang berlaku.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disampaikan simpulan sebagai berikut.

a. Guru kelas rendah di SD negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga telah melaksanakan implementasi pembelajaran tematik yang terdiri atas aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik. Diperoleh hasil observasi implementasi pembelajaran tematik dengan persentase 58,62% atau cukup baik dengan kriteria C, artinya guru telah melaksanakan implementasi pembelajaran tematik namun belum dilaksanakan secara optimal.
b. Perencanaan pembelajaran tematik yakni 64,4% dengan kriteria baik (B), artinya perencanaan pembelajaran tematik sudah dilaksanakan dan sudah dapat digunakan dalam pembelajaran namun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki. Secara keseluruhan perencanaan pembelajaran tematik sudah baik karena guru sudah menguasai silabus dan RPP pembelajaran tematik sesuai dengan standar proses Nomor 41 tahun 2007, namun belum dapat mengorganisasikan tema.
c. Pelaksanaan pembelajaran tematik secara keseluruhan sudah baik dengan persentase 61,73% dengan kriteria baik (B) artinya pelaksanaan pembelajaran sudah baik namun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki. Pelaksanaan

pembelajaran tematik sudah baik karena guru telah menguasai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang didalamnya menampakkan karakteristik pembelajaran tematik, dan kegiatan penutup pembelajaran tematik. Hal yang masih diperbaiki yakni kegiatan penutup yang masih belum optimal dalam pelaksanaanya.

d. Evaluasi pembelajaran tematik memiliki persentase 30,68% dengan kriteria kurang baik (E), artinya evaluasi pembelajaran tematik belum dilaksanakan sesuai dengan standar penilaian. Evaluasi pembelajaran tematik kurang baik karena guru baru melaksanakan salah satu penilaian yakni penilaian hasil dibanding penilaian proses. Hal ini belum sesuai dengan standar penilaian Nomor 20 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran sebaiknya tidak hanya menggunakan penilaian hasil namun juga penilaian proses.

e. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 1, 2, dan 3 di 5 SD penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai hambatan yang dialami guru dalam implementasi pembelajaran tematik. Hambatan-hambatan tersebut dialami guru baik dalam merencanakan, melaksanakan, ataupun mengevaluasi pembelajaran tematik. Hambatan-hambatan tersebut yakni kesulitan dalam menggabungkan mata pelajaran baik dalam merencanakan maupun dalam melaksanakan pembelajaran tematik, pemahaman peserta didik yang berbeda dan kesulitan peserta didik dalam baca dan tulis sehingga guru kesulitan dalam melaksanakan evaluasi, buku pegangan yang tidak sesuai dengan pembelajaran tematik, pemahaman guru yang kurang mengenai

pembelajaran tematik, kurangnya fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

f. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga secara keseluruhan cukup baik dengan persentase 58,62%. Sekolah dengan persentase paling tinggi dalam implementasi pembelajaran tematik yakni SDN Tingkir Lor 02 Salatiga dengan persentase 69,10%, sedangkan persentase paling rendah dalam implementasi pembelajaran tematik yakni SDN Tingkir Lor 01 dengan persentase 49,01%.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di 5 SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

a. Guru sebaiknya lebih memperhatikan aspek-aspek dalam implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP sesuai dengan standar proses dan standar penilaian sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

b. Guru dan kepala sekolah sebaiknya lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung, seperti KKG dan penataran atau *workshop*.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Muhamad. 2014. Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat dari Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies.* Vol. 1 No. 1, 1-9.

Ain, Nurul dan Maris Kurniawati. 2013. Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Inspirasi*. Vol. 3 No.2, 326-328.

Ali, Mohammad. 1982. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa

Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Christie, Oktavia. 2015. Keefektifan Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies.* Vol. 3 No. 1, 56-64.

Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Dirman. 2014. *Pengembangan Kurikulum: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa.* Jakarta: Rineka Cipta.

Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.

Finch, Curtis R. 1997. The Thematic Curriculum: An Introduction. *National Center for Research in Vocational Education.*

Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

Jafari, Ebrahim. 2012. Holistic Education: An Approach for 21 Century. *International Education Studies*. Vol. 5 No. 2, 178-186.

Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Masdiana. 2014. Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3 No. 2, 190-204.

Min, Kon Con. 2012. Teachers' Understanding and Practice towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia. *International Journal of Humanities and Social Science.* Vol. 2 No. 23, 273-281.

Mulyasa. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.

Muslich, Masnur. 2014. KTSP: *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Malang: Bumi Aksara.

Nur, Anan. 2010. *Evaluasi KTSP*. Diunduh dari www.slideshare.net pada tanggal 5 Agustus 2016 pukul 20.00 WIB.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. 2014: Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2007: Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. 2006: Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. 2007: Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Sandar Nasional Pendidikan. 2005: Jakarta.

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*.Yogyakarta: Diva Press.

Rede, Amram. 2012. Peningkatan Kecakapan Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 18 No. 2, 142-149.

Rifai, Achmad. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.

Sadri, Ni Wayan. 2012. Studi Evaluasi Implementasi Pembelajaran Tematik pada Sekolah Dasar Gugus I Denpasar Timur di Denpasar. *Jurnal Pascasarjana Undiksa*. Vol. 2 No. 1, 1-18.

Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

_____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukini. 2012. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaannya. *Jurnal Magistra.* No. 82 Th. XXIV. 59-69.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003: Jakarta.

Widyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PROFIL SEKOLAH

1. SD Negeri Tingkir Tengah 01

   NSS : 101036202023

   Status : Negeri

   Alamat : Jalan Tanjung No. 3, Tingkir Tengah, Salatiga

2. SD Negeri Tingkir Tengah 02

   NSS : 101036202024

   Status : Negeri

   Alamat : Jalan Salatiga Suruh KM 01 Tingkir Tengah, Salatiga

3. SD Negeri Tingkir Lor 01

   NSS : 101036202021

   Status : Negeri

   Alamat : Jalan H. Sarkowi No. 7, Tingkir Lor, Salatiga

4. SD Negeri Tingkir Lor 02

   NSS : 101036202022

   Status : Negeri

   Alamat : Jalan Ki. Suropati No. 11, Tingkir Lor, Salatiga

5. SD Negeri Kalibening

   NSS : 101036202020

   Status : Negeri

   Alamat : Jalan Ja’far Shodiq, Kalibening, Tingkir Tengah, Salatiga

LAMPIRAN 2

DATA KEPALA SEKOLAH

1. SD Negeri Tingkir Tengah 01

   Nama : MR

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Alamat : Pos Tingkir, RT 01/RW 08, Salatiga

   Usia : 56

   Jenjang Pendidikan: S1 BK

   Golongan/Pangkat : Pembina tingkat 1/ IV B

   Masa Kerja : 36 tahun 6 bulan

2. SD Negeri Tingkir Tengah 02

   Nama : Mu

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Alamat : Jalan Mayangsari RT 02/02, Karangduwet, Salatiga

   Usia : 32 tahun

   Jenjang Pendidikan: S1 PGSD

   Golongan/Pangkat : Pembina/IV A

   Masa Kerja : 32 tahun

3. SD Negeri Tingkir Lor 01

   Nama : ND

   Jenis Kelamin : Perempuan

   Alamat : Perum Sehati, Blok C No. 111,Blotongan, Salatiga

   Usia : 49 tahun

Jenjang Pendidikan: S1 PGSD

Golongan/Pangkat : Penata tingkat 1/III D

Masa Kerja : 23 tahun 3 bulan

4. SD Negeri Tingkir Lor 02

Nama : TP

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Ngaglik RT 03/11, Ledok, Salatiga

Usia : 48 tahun

Jenjang Pendidikan: S1 PGSD

Golongan/Pangkat : Pembina/IV A

Masa Kerja : 28 tahun

5. SD Negeri Kalibening

Nama : MR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Pringapus RT 06/03, Pringapus, Kabupaten Semarang

Usia : 48 tahun

Jenjang Pendidikan: S1 Olahraga

Golongan/Pangkat : Penata/III C

Masa Kerja : 16 tahun 4 bulan

LAMPIRAN 3

DATA GURU KELAS

1. SD Negeri Tingkir Tengah 01

Kelas 1

Nama : SW

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Pantirejo No. 8A, Salatiga

Usia : 56

Jenjang Pendidikan: S1 PGSD

Golongan/Pangkat : Pembina/IV A

Masa Kerja : 37 tahun

Kelas 2

Nama : Kh

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Krajan RT 02/05, Tingkir Lor, Salatiga

Usia : 54

Jenjang Pendidikan: S1 PGSD

Golongan/Pangkat : Pembina/IV A

Masa Kerja : 33 tahun

Kelas 3

Nama : RS

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Plalar, Kopeng

Usia : 30 tahun

Jenjang Pendidikan: S1 PGSD

Golongan/Pangkat : Penata muda tingkat 1/III B

Masa Kerja : 6 tahun

2. SD Negeri Tingkir Tengah 02

Kelas 1

Nama : SR

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Karangduren, Tengaran

Usia : 48 tahun

Jenjang Pendidikan: S1 PGSD

Golongan/Pangkat : Penata muda/III A

Masa Kerja : 20 tahun

Kelas 2

Nama : IY

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jebug, Tegalwaton

Usia : 21 tahun

Jenjang Pendidikan: -

Golongan/Pangkat : -

Masa Kerja : 2 bulan

Kelas 3

Nama : IF

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Wiroyudan, Tingkir Tengah, Salatiga

Usia : 31 tahun

Jenjang Pendidikan: S1 PGSD

Golongan/Pangkat : -

Masa Kerja : 6 tahun

3. SD Negeri Tingkir Lor 01

Kelas 1

Nama : Mu

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Gendongan, Salatiga

Usia : 27 tahun

Jenjang Pendidikan: S1 PGSD

Golongan/Pangkat : Penata muda/III A

Masa Kerja : 2 tahun 1 bulan

Kelas 2

Nama : YD

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Kradenan, Salatiga

Usia : 38 tahun

Jenjang Pendidikan: S1 PAI

Golongan/Pangkat : -

Masa Kerja : 11 tahun

Kelas 3

Nama : MA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Gondangsari RT 02/05, Banyubiru

Usia : 22 tahun

Jenjang Pendidikan: S1 PGSD

Golongan/Pangkat : -

Masa Kerja : 9 bulan

4. SD Negeri Tingkir Lor 02

Kelas 1

Nama : IH

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Tingkir Lor, Salatiga

Usia : 35 tahun

Jenjang Pendidikan: S1 PGSD

Golongan/Pangkat : Penata muda/ III A

Masa Kerja : 9 tahun 10 bulan

Kelas 2

Nama : SH

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Argomas, Salatiga

Usia : 56 tahun

Jenjang Pendidikan: D2 PGSD

Golongan/Pangkat : Pembina/IV A

Masa Kerja : 35 tahun

Kelas 3

Nama : TU

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Patemon, Kabupaten Semarang

Usia : 33 tahun

Jenjang Pendidikan: S1 PGSD

Golongan/Pangkat : -

Masa Kerja : 8 tahun

5. SD Negeri Kalibening

Kelas 1

Nama : RP

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Karangbalong RT 01/05

Usia : 30 tahun

Jenjang Pendidikan: S1 PGSD

Golongan/Pangkat : -

Masa Kerja : 5 tahun 5 bulan

Kelas 2

Nama : LH

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Klumpit, RT 04/01, Tingkir, Salatiga

Usia : 48 tahun

Jenjang Pendidikan: S1 PGSD

Golongan/Pangkat : Penata muda tingkat 1/III B

Masa Kerja : 22 tahun

Kelas 3

Nama : MW

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Ledok, Salatiga

Usia : 58 tahun

Jenjang Pendidikan: S1 PGSD

Golongan/Pangkat : Pembina/IV A

Masa Kerja : 28 tahun

LAMPIRAN 4

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul:

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP PADA KELAS RENDAH DI SD NEGERI GUGUS JOKO TINGKIR KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA

No	Variabel	Aspek	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
1.	Implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD Negeri	Perencanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD	1. Tema 2. Silabus tematik 3. RPP tematik	Guru Dokumen	1. Observasi 3 butir dengan 12 pernyataan 2. Wawancara 8 butir 3. Dokumentasi 4. Triangulasi
		Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD	1. Kegiatan pendahuluan 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan penutup	Guru Foto/ Video	1. Observasi 3 butir dengan 48 pernyataan 2. Wawancara 10 butir 3. Triangulasi
		Evaluasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah	1. Penilaian proses 2. Penilaian hasil	Guru Foto/ Video	1. Observasi 2 butir dengan 8 pernyataan 2. Wawancara 3 butir 3. Triangulasi

		di SD			
2.	Hambatan implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD Negeri	Hambatan implementasi pembelajaran tematik berbasis KTSP pada kelas rendah di SD	1. Hambatan dalam perencanaan pembelajaran tematik 2. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik 3. Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik	Guru, Kepala Sekolah	1. Catatan lapangan 2. Wawancara guru 9 butir 3. Wawancara kepala sekolah 6 butir 4. Triangulasi

LAMPIRAN 5

PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP PADA KELAS RENDAH DI SD NEGERI GUGUS JOKO TINGKIR KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA

Nama Guru :

Nama SD :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Amati perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran tematik oleh guru.
2. Berikan penilaian dengan kriteria sebagai berikut :
   a. Nilai 4 jika semua indikator/ item tampak.
   b. Nilai 3 jika hanya 3 indikator/ item yang tampak.
   c. Nilai 2 jika hanya 2 indikator/ item yang tampak.
   d. Nilai 1 jika hanya 1 indikator/ item yang tampak.
   e. Nilai 0 jika tidak ada indikator/ item yang tampak.
3. Jika anda menemukan hal-hal menarik lainnya yang belum terakomodasi tabel penskoran, maka anda dapat menuliskannya pada bagian **catatan khusus observer**.

(Rusman, 2014:98)

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik

No	Indikator	Deskriptor	Cek (v)	Nilai	Keterangan
1	Tema (Majid, 2014:97-128)	b. Menentukan tema yang sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar			
		c. Membuat jaring tema dari berbagai mata pelajaran			
		d. Menyusun silabus			
		e. Menyusun RPP berdasarkan silabus			
2	Silabus Tematik (BSNP, 2007)	a. Mencantumkan tema pemersatu			
		b. Identitas silabus lengkap			
		c. Komponen isi silabus lengkap			
		d. Komponen isi silabus sistematis			
3	RPP Tematik (BSNP, 2007)	a. Mencantumkan tema sesuai dengan silabus			
		b. RPP sesuai dengan silabus			
		c. Identitas RPP lengkap			
		d. Komponen isi RPP lengkap			

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (Rusman, 2012:99-100, Majid, 2014:89, Hajar, 2013:50-55)

No	Indikator	Deskriptor	Cek (v)	Nilai	Deskripsi Fakta yang Terjadi
1.	Kegiatan Pendahuluan	**Kegiatan pendahuluan**			
		a. Menarik perhatian peserta didik			
		b. Memberikan motivasi awal			
		c. Memberikan apersepsi (mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)			
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
2.	Kegiatan Inti	**Berpusat pada peserta didik**			
		a. Guru merangsang pengetahuan peserta didik terhadap materi			
		b. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya			
		c. Guru memberi peserta didik kesempatan untuk menjelaskan pemahaman			
		d. Guru melayani pertanyaan atau penjelasan			

		peserta didik			
		Memberikan pengalaman langsung			
		a. Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari			
		b. Pembelajaran nyata dan konkret			
		c. Guru melibatkan peserta didik dalam penggunakan alat peraga			
		d. Guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari			
		Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas			
		a. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema			
		b. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas			
		c. Antar mata pelajaran saling terkait melalui tema			
		d. Guru dapat menggabungkan antar mata pelajaran			
		Menyajikan konsep dari berbagai mata			

		pelajaran			
		a. Guru menyampaikan konsep secara utuh			
		b. Guru melakukan langkah pembelajaran secara runtut			
		c. Guru menggunakan EEK yang utuh dalam pembelajaran			
		d. Guru menggunakan strategi pembelajaran			
		Bersifat fleksibel			
		a. Guru tidak kaku ketika KBM			
		b. Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas			
		c. Guru mengaitkan bahan ajar antar mata pelajaran			
		d. Guru mengaitkan bahan ajar antar dengan kehidupan dan lingkungan peserta didik			
		Menggunakan prinsip belajar sambil bermain			
		a. Menggunakan permainan yang menyenangkan dalam pembelajaran			

		b. Metode yang digunakan guru bervariasi			
		c. Media yang digunakan guru menarik			
		d. Menggunakan PAKEM			
		Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik			
		a. Guru memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk memaksimalkan potensinya			
		b. Guru menyesuaikan pembelajaran sesuai karakter peserta didik			
		c. Pembelajaran yang diperoleh berguna dan digemari peserta didik			
		d. Lingkungan belajar sesuai dengan minat peserta didik			
		Mengembangkan komunikasi peserta didik			
		a. Pembelajaran memungkinkan interaksi antar individu			
		b. Pembelajaran mengaktifkan peserta didik			

		dalam mengemukakan argumen			
		c. Pembelajaran mengaktifkan peserta didik dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan			
		d. Memberi kesempatan untuk diskusi			
		Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik			
		a. Guru menggiring peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuannya			
		b. Guru memberi pengetahuan baru kepada peserta didik			
		c. Guru mengontrol pemahaman materi			
		d. Guru mengontrol pemahaman penugasan			
		Lebih menekankan proses daripada hasil			
		a. Guru melibatkan peserta didik langsung dalam proses pembelajaran			
		b. Guru mendorong peserta didik untuk mendapat pemahaman mandiri			

		c. Guru lebih menekankan proses pemahaman peserta didik			
		d. Penilaian proses lebih ditekankan			
3.	Kegiatan Penutup	**Kegiatan penutup**			
		a. Meninjau kembali materi yang telah diberikan			
		b. Melibatkan peserta didik membuat kesimpulan			
		c. Guru memberikan tugas, PR, remidi, atau pengayaan			
		d. Menginformasikan materi/bahan ajar yang akan dipelajari			

C. Evaluasi Pembelajaran Tematik (Prastowo, 2013:406)

No	Indikator	Deskriptor	Cek (v)	Nilai	Deskripsi Fakta yang Terjadi
1	Penilaian proses	a. Pengamatan			
		b. Sikap			
		c. Kinerja			
		d. Portofolio			
2	Penilaian hasil	a. Tes lisan individu			
		b. Tes lisan klasikal			

		c. Tes tertulis			
		d. Tes tindakan			

No	Komponen yang dinilai	NILAI
1	Perencanaan Pembelajaran Tematik	
2	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	
3	Evaluasi Pembelajaran Tematik	

Mengetahui
Kepala SDN.....

Salatiga, ... 2016
Observer

.....
NIP

.....

LAMPIRAN 6

CATATAN LAPANGAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP PADA KELAS RENDAH DI SD NEGERI GUGUS JOKO TINGKIR KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA

Hari : ……

Tanggal : ……

Tempat : SDN …….....

Hal-hal yang terjadi dalam implementasi pembelajaran tematik pada kelas rendah

……

……

……

……

……

……

……

……

……

……

……

……

……

……

Salatiga, ... 2016

Mengetahui,

Kepala SDN.....

.....

NIP.

LAMPIRAN 7

PEDOMAN WAWANCARA GURU IMPLEMENTASI DAN HAMBATAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP PADA KELAS RENDAH DI SD NEGERI GUGUS JOKO TINGKIR KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA

Pewawancara :

Narasumber :

Sekolah :

No	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan Pembelajaran Tematik		
1	Dari sudut pandang Anda, apa pembelajaran tematik?	
2	Apakah ada membuat rencana dalam pembelajaran tematik?	
3	Jika ya, langkah apa yang Anda lakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik?	
4	Jika tidak, mengapa Anda tidak membuat perencanaan pembelajaran tematik?	
5	Bagaimana cara Anda menentukan tema pada pembelajaran tematik?	
6	Bagaimana Anda membuat silabus pembelajaran tematik?	
7	Bagaimana Anda membuat RPP pembelajaran tematik?	
8	Apakah Anda selalu membuat RPP?	
Pelaksanaan Pembelajaran Tematik		
1	Menurut Anda, apakah pembelajaran tematik cocok untuk siswa kelas rendah?	
2	Apakah pelaksanaan pembelajaran dalam kelas sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat?	
3	Apa saja metode yang Anda terapkan pada pembelajaran	

	tematik?	
4	Apa saja bahan ajar yang Anda gunakan dalam pembelajaran tematik?	
5	Apa saja media yang Anda gunakan dalam pembelajaran tematik?	
6	Apakah Anda menggunakan EEK dalam setiap pembelajaran?	
7	Menurut Anda, apa keunggulan pembelajaran tematik?	
8	Menurut Anda, apa kelemahan pembelajaran tematik?	
9	Bagaimana strategi pengaturan jadwal pembelajaran tematik?	
10	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan pembelajaran tematik?	
Evaluasi Pembelajaran Tematik		
1	Apakah Anda membuat evaluasi pembelajaran tematik?	
2	Jika ya, apa saja evaluasi yang ada berikan kepada peserta didik dalam pembelajaran tematik?	
3	Jika tidak, mengapa tidak membuat evaluasi pembelajaran tematik?	
Hambatan Implementasi Pembelajaran Tematik		
1	Apakah ada hambatan dalam merencanakan pembelajaran tematik?	
2	Jika ya, apa hambatan dalam merencanakan pembelajaran tematik?	
3	Jika tidak, hal apa yang Anda rasa masih kurang dalam menyusun rencana pembelajaran tematik?	
4	Dalam pelaksanaan pembelajaran, adakah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?	
5	Jika ya, apa hambatan dalam	

	pelaksanaan pembelajaran tematik?	
6	Jika tidak, kesulitan apa yang Anda rasakan ketika melakukan KBM?	
7	Apakah ada hambatan dalam evaluasi pembelajaran tematik?	
8	Jika ya, apa hambatan dalam evaluasi pembelajaran tematik?	
9	Jika tidak, hal apa yang dirasa masih kurang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik?	

LAMPIRAN 8

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP PADA KELAS RENDAH DI SD NEGERI GUGUS JOKO TINGKIR KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA

Pewawancara :

Narasumber :

Sekolah :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda apakah SD di gugus Joko Tingkir sudah paham secara utuh pembelajaran tematik?	
2	Sejak kapan sekolah menggunakan kurikulum KTSP?	
3	Sesuai dengan KTSP, apakah kelas rendah di sekolah Anda menggunakan pembelajaran tematik?	
4	Jika iya, bagaimana Anda mengatur/meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik?	
5	Apa hambatan dalam implementasi pembelajaran tematik?	
6	Apakah ada pengarahan dari UPTD atau dinas setempat kaitannya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah?	

LAMPIRAN 9

LEMBAR PENGAMATAN KELENGKAPAN DOKUMEN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP PADA KELAS RENDAH DI SD NEGERI GUGUS JOKO TINGKIR KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA

Nama Guru :

Nama SD :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. "Ada" jika deskriptor tampak
   b. "Tidak" jika deskriptor tidak tampak
2. Berikan keterangan mengenai dokumen tersebut!

No	Nama Perangkat	Ada	Tidak	Keterangan
1	Silabus			
2	RPP			

LAMPIRAN 10

HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP PADA KELAS RENDAH DI SD NEGERI GUGUS JOKO TINGKIR KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA

Nama Guru : SR

Nama SD : SD Negeri Tingkir Tengah 02 Salatiga

Kelas : I

Hari/Tanggal : Senin/ 2 Mei 2016

Petunjuk :

1. Amati perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran tematik oleh guru.
2. Berikan penilaian dengan kriteria sebagai berikut :
   a. Nilai 4 jika semua indikator/ item tampak.
   b. Nilai 3 jika hanya 3 indikator/ item yang tampak.
   c. Nilai 2 jika hanya 2 indikator/ item yang tampak.
   d. Nilai 1 jika hanya 1 indikator/ item yang tampak.
   e. Nilai 0 jika tidak ada indikator/ item yang tampak.
3. Jika anda menemukan hal-hal menarik lainnya yang belum terakomodasi tabel penskoran, maka anda dapat menuliskannya pada bagian **catatan khusus observer**.

(Rusman, 2014:98)

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik

No	Indikator	Deskriptor	Cek (v)	Nilai	Keterangan
1	Tema (Majid, 2014:97-128)	a. Menentukan tema yang sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar		1	Tema mengacu pada silabus
		b. Membuat jaring tema dari berbagai mata pelajaran			Tidak membuat jaring tema
		c. Menyusun silabus			Silabus dari BSNP
		d. Menyusun RPP berdasarkan silabus	√		RPP dibantu unduhan dari internet namun diotak-atik sesuai dengan kondisi kelas
2	Silabus Tematik (BSNP, 2007)	a. Mencantumkan tema pemersatu	√	3	Tema yang diangkat “kebersihan”
		b. Identitas silabus lengkap			Hanya menyebutkan tema saja
		c. Komponen isi silabus lengkap	√		Isi silabus lengkap
		d. Komponen isi silabus sistematis	√		Komponen silabus sistematis
3	RPP Tematik (BSNP, 2007)	a. Mencantumkan tema sesuai dengan silabus	√	4	Tema sama dengan silabus
		b. RPP sesuai dengan silabus	√		RPP mengacu silabus
		c. Identitas RPP lengkap	√		Nama sekolah, kelas/smt, tema, alokasi waktu
		d. Komponen isi RPP lengkap	√		Komponen isi RPP lengkap

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (Rusman, 2012:99-100, Majid, 2014:89, Hajar, 2013:50-55)

No	Indikator	Deskriptor	Cek (v)	Nilai	Deskripsi Fakta yang Terjadi
1.	Kegiatan Pendahuluan	**Kegiatan pendahuluan**		3	
		a. Menarik perhatian peserta didik			Hanya diawali dengan doa pembuka
		b. Memberikan motivasi awal	√		Menyanyikan lagu nasional
		c. Memberikan apersepsi (mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)	√		Mereview materi yang telah diajarkan berkaitan dengan materi hari ini
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Memberitahu tujuan pembelajaran
2.	Kegiatan Inti	**Berpusat pada peserta didik**			
		a. Guru merangsang pengetahuan peserta didik terhadap materi	√		Melalui pertanyaan-pertanyaan awal
		b. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya			Setelah penjelasan, guru tidak memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya
		c. Guru memberi peserta didik kesempatan untuk menjelaskan pemahaman	√		Dari pertanyaan guru, peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan
		d. Guru melayani pertanyaan atau penjelasan peserta didik	√		Peserta didik dihargai ketika bertanya dan berargumen, contoh : ya, pintar

		Memberikan pengalaman langsung			
		a. Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	√	4	Contoh materi dari kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar peserta didik
		b. Pembelajaran nyata dan konkret	√		Pembelajaran nyata dan konkret
		c. Guru melibatkan peserta didik dalam penggunakan alat peraga	√		Alat peraga benda-benda sekitar seperti penggaris dan penghapus papan tulis
		d. Guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari	√		Peserta didik menemukan sendiri melalui pertanyaan dari guru
		Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas			
		a. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema		2	Tema yang diangkat dalam RPP tidak terlihat
		b. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas	√		Perpindahan mata pelajaran mengalir
		c. Antar mata pelajaran saling terkait melalui tema			Tidak terkait melalui tema
		d. Guru dapat menggabungkan antar mata pelajaran	√		Guru dapat menggabungkan antar mata pelajaran
		Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran			

		a. Guru menyampaikan konsep secara utuh	√	4	Pembelajaran tuntas
		b. Guru melakukan langkah pembelajaran secara runtut	√		Pendahuluan : doa, motovasi, dan presensi Inti : pelajaran bahasa dan matematika Penutup : doa pulang
		c. Guru menggunakan EEK yang utuh dalam pembelajaran	√		EEK utuh meski tidak berurutan
		d. Guru menggunakan strategi pembelajaran	√		Menggunakan model, metode, dan media
		Bersifat fleksibel			
		a. Guru tidak kaku ketika KBM	√	4	Tidak sama persis dengan RPP
		b. Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas	√		Sesuai dengan karakter peserta didik kelas 1
		c. Guru mengaitkan bahan ajar antar mata pelajaran	√		Bahan ajar antar mapel saling terkait, bahasa : deskripsi benda, matematika : bangun datar
		d. Guru mengaitkan bahan ajar antar dengan kehidupan dan lingkungan peserta didik	√		Terkait dengan lingkungan peserta didik
		Menggunakan prinsip belajar sambil bermain			

		a. Menggunakan permainan yang menyenangkan dalam pembelajaran		3	Tidak ada unsur permainan
		b. Metode yang digunakan guru bervariasi	√		Ceramah, penugasan, demonstrasi
		c. Media yang digunakan guru menarik	√		Media berasal dari kelas
		d. Menggunakan PAKEM	√		Pembelajaran PAKEM
		Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik			
		a. Guru memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk memaksimalkan potensinya	√	4	Potensi peserta didik sangat dimaksimalkan
		b. Guru menyesuaikan pembelajaran sesuai karakter peserta didik	√		Guru menyesuaikan dengan karakter peserta didik kelas 1
		c. Pembelajaran yang diperoleh berguna dan digemari peserta didik	√		Mengenai deskripsi benda dan bangun datar
		d. Lingkungan belajar sesuai dengan minat peserta didik	√		Peserta didik terlihat antusias
		Mengembangkan komunikasi peserta didik			

		a. Pembelajaran memungkinkan interaksi antar individu	√	3	Ada interaksi saat membuat gambar dari bangun datar
		b. Pembelajaran mengaktifkan peserta didik dalam mengemukakan argumen	√		Peserta didik selalu diberi kesempatan berargumen
		c. Pembelajaran mengaktifkan peserta didik dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan	√		Peserta didik aktif menjawab pertanyaan
		d. Memberi kesempatan untuk diskusi			Tidak menggunakan diskusi
		Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik			
		a. Guru menggiring peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuannya	√	4	Guru mengembangkan kemampuan peserta didik melalui tanya jawab dan penugasan
		b. Guru memberi pengetahuan baru kepada peserta didik	√		Pengetahuan baru bagi peserta didik
		c. Guru mengontrol pemahaman materi	√		Guru mengulang-ulang materi
		d. Guru mengontrol pemahaman penugasan	√		Melakukan kontrol dengan berkeliling
		Lebih menekankan proses daripada hasil			

		a. Guru melibatkan peserta didik langsung dalam proses pembelajaran	√	4	Contoh : melibatkan peserta didik dalam penggunaan alat peraga
		b. Guru mendorong peserta didik untuk mendapat pemahaman mandiri	√		Melalui pertanyaan dan contoh dari guru
		c. Guru lebih menekankan proses pemahaman peserta didik	√		Pemahaman peserta didik digali
		d. Penilaian proses lebih ditekankan	√		Penilaian proses menggunakan kinerja
3.	Kegiatan Penutup	**Kegiatan penutup**		2	
		a. Meninjau kembali materi yang telah diberikan			Tidak meninjau
		b. Melibatkan peserta didik membuat kesimpulan			Tidak melibatkan
		c. Guru memberikan tugas, PR, remidi, atau pengayaan	√		Memberi PR untuk esok dan menyanyi lagu Jawa
		d. Menginformasikan materi/bahan ajar yang akan dipelajari	√		Mengingatkan pelajaran untuk besuk

C. Evaluasi Pembelajaran Tematik (Prastowo, 2013:406)

No	Indikator	Deskriptor	Cek (v)	Nilai	Deskripsi Fakta yang Terjadi
1	Penilaian	a. Pengamatan		2	Tidak melakukan

	proses	b. Sikap			Tidak melakukan
		c. Kinerja	√		Menggambar bangun datar dari pemahaman materi matematika
		d. Portofolio	√		Dimasukkan dalam portofolio
2	Penilaian hasil	a. Tes lisan individu		2	
		b. Tes lisan klasikal	√		Ditanya secara klasikal
		c. Tes tertulis	√		Ada tes evaluasi tertulis
		d. Tes tindakan			

No	Komponen yang dinilai	NILAI
1	Perencanaan Pembelajaran Tematik	8
2	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	40
3	Evaluasi Pembelajaran Tematik	4

Mengetahui
Kepala SDN Tingkir Tengah 02 Salatiga

Makjono, S.Pd.
NIP. 19620202 198304 1 007

Salatiga, 2 Mei 2016
Observer

Rivyana Intan Prabawati

LAMPIRAN 11

HASIL CATATAN LAPANGAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP PADA KELAS RENDAH DI SD NEGERI GUGUS JOKO TINGKIR KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA

Hari : Senin
Tanggal : 2 Mei 2016
Tempat : SDN Tingkir Tengah 02 Salatiga

Hal-hal yang terjadi dalam implementasi pembelajaran tematik pada kelas rendah

Pembelajaran dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dan matematika. Guru membuat RPP dengan tema “kebersihan” namun tidak terlihat tema tersebut. Meskipun tema dalam RPP tidak terlihat, guru dapat dengan halus menggabungkan antar mata pelajaran yakni bahasa Indonesia dan matematika dengan baik. Penggabungan tersebut diawali dengan materi bahasa Indonesia mengenai deskripsi benda di dalam kelas kemudian digabungkan dengan materi matematika bangun datar dati bangun yang telah dideskripsikan. Peserta didik aktif dan antusias dalam pembelajaran.

Salatiga, 2 Mei 2016
Mengetahui,
Kepala SD N Tingkir Tengah 02 Salatiga

PEMERINTAH KOTA SALATIGA
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI TINGKIR TENGAH 02
KECAMATAN TINGKIR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

Murwono, S.Pd.
NIP. 19620202 198304 1 007

LAMPIRAN 12

HASIL WAWANCARA GURU IMPLEMENTASI DAN HAMBATAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP PADA KELAS RENDAH DI SD NEGERI GUGUS JOKO TINGKIR KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA

Pewawancara : Rivyana Intan P

Narasumber : SR

Sekolah : SDN Tingkir Tengah 02 Salatiga

No	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan Pembelajaran Tematik		
1	Dari sudut pandang Anda, apa pembelajaran tematik?	Pembelajaran yang menggabungkan antar mata pelajaran
2	Apakah ada membuat rencana dalam pembelajaran tematik?	Ya, membuat
3	Jika ya, langkah apa yang Anda lakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik?	Dari membuat silabus hingga membuat RPP
4	Jika tidak, mengapa Anda tidak membuat perencanaan pembelajaran tematik?	-
5	Bagaimana cara Anda menentukan tema pada pembelajaran tematik?	Tema sudah ditentukan dari silabus (BSNP) namun tetap diotak-atik sendiri, karena silabus dari BSNP menurut saya terlalu dipaksakan
6	Bagaimana Anda membuat silabus pembelajaran tematik?	Silabus dari BSNP namun tetap dikembangkan seperti penambahan karakter
7	Bagaimana Anda membuat RPP pembelajaran tematik?	RPP membuatnya satu semester, membuat harian karena ada akreditasi. RPP mengunduh dari internet namun diotak-atik sendiri
8	Apakah Anda selalu membuat RPP?	Ya, membuat langsung dalam satu semester
Pelaksanaan Pembelajaran Tematik		
1	Menurut Anda, apakah pembelajaran tematik cocok untuk siswa kelas rendah?	Cocok, karena tidak terkotak-kotak dan guru mengalir saja dalam mengajar
2	Apakah pelaksanaan pembelajaran dalam kelas sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat?	Sepertinya belum, saya melihat situasi dan kondisi anak seperti misal akan ada diskusi tetapi sulit ya tidak jadi dilaksanakan
3	Apa saja metode yang Anda	Ceramah, tanya jawab, *inquiry*, dan konseptual

	terapkan pada pembelajaran tematik?	
4	Apa saja bahan ajar yang Anda gunakan dalam pembelajaran tematik?	LKS namun jarang dipakai, buku paket tematik sebagai panduan guru, dan buku BSE
5	Apa saja media yang Anda gunakan dalam pembelajaran tematik?	Media yang saya gunakan ya tergantung materi, biasanya saya ambilkan dari lingkungan kelas atau sekolah
6	Apakah Anda menggunakan EEK dalam setiap pembelajaran?	Memakai tetapi tidak saya tulis, mengalir saja
7	Menurut Anda, apa keunggulan pembelajaran tematik?	Kalau dibanding mapel yang terkota, tematik lebih mengglobal
8	Menurut Anda, apa kelemahan pembelajaran tematik?	Kalau kita tidak siap dan terlalu intens membahas satu mapel jadi tematik tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, mengaitkannya sulit dan terkadang tema membelenggu guru dalam mengajar
9	Bagaimana strategi pengaturan jadwal pembelajaran tematik?	Jadwal masih pakai jadwal mata pelajaran, kalau dibuat tematik malah orang tuanya yang kebingungan, malah semua buku dibawa
10	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan pembelajaran tematik?	Pernah, tapi sudah lama
Evaluasi Pembelajaran Tematik		
1	Apakah Anda membuat evaluasi pembelajaran tematik?	Ya
2	Jika ya, apa saja evaluasi yang ada berikan kepada peserta didik dalam pembelajaran tematik?	Kalau tidak lisan ya tertulis
3	Jika tidak, mengapa tidak membuat evaluasi pembelajaran tematik?	-
Hambatan Implementasi Pembelajaran Tematik		
1	Apakah ada hambatan dalam merencanakan pembelajaran tematik?	Ya, ada
2	Jika ya, apa hambatan dalam merencanakan pembelajaran tematik?	Karena keterbatasan waktu, tidak bisa membuat RPP setiap harinya, karena selain menjadi guru saya juga menjadi bendahara sekolah yang banyak tugasnya. Namun, secara teknis tidak ada kesulitan dalam membuat RPP
3	Jika tidak, hal apa yang Anda rasa masih kurang dalam menyusun rencana pembelajaran tematik?	-

4	Dalam pelaksanaan pembelajaran, adakah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?	Tidak
5	Jika ya, apa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?	-
6	Jika tidak, kesulitan apa yang Anda rasakan ketika melakukan KBM?	Dalam mengajar tidak ada hambatan, namun hambatannya terletak pada kurangnya fasilitas seperti LCD. Padahal anak kelas 1 seharusnya tidak hanya mendengar namun juga melihat
7	Apakah ada hambatan dalam evaluasi pembelajaran tematik?	Ya
8	Jika ya, apa hambatan dalam evaluasi pembelajaran tematik?	Hanya bisa melakukan evaluasi secara klasikal, karena waktu jadi tidak bisa melakukan evaluasi secara individu. Kelas ini juga kelas gemuk sehingga dalam evaluasi kesulitan.
9	Jika tidak, hal apa yang dirasa masih kurang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik?	-

LAMPIRAN 13

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP PADA KELAS RENDAH DI SD NEGERI GUGUS JOKO TINGKIR KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA

Pewawancara : Rivyana Intan P

Narasumber : M

Sekolah : SDN Tingkir Tengah 02 Salatiga

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda apakah SD di gugus Joko Tingkir sudah paham secara utuh pembelajaran tematik?	Saya rasa belum, karena belum semua melaksanakan, mungkin beberapa SD masih per mapel, namun sebagain yang lain juga sudah memahami dan melaksanakan pembelajaran tematik
2	Sejak kapan sekolah menggunakan kurikulum KTSP?	Sejak 2006
3	Sesuai dengan KTSP, apakah kelas rendah di sekolah Anda menggunakan pembelajaran tematik?	Sudah
4	Jika iya, bagaimana Anda mengatur/meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik?	Dengan cara memberikan sosialisasi untuk guru kelas 1, 2, dan 3 dan supervisi per bulan
5	Apa hambatan dalam implementasi pembelajaran tematik?	Pertama mengenai media, kedua mengenai administrasi oleh guru terutama administrasi RPP tematik yang cukup sulit membuatnya
6	Apakah ada pengarahan dari UPTD atau dinas setempat kaitannya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah?	Ada, dari pengawas dan KKG

LAMPIRAN 14

HASIL PENGAMATAN KELENGKAPAN DOKUMEN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP PADA KELAS RENDAH DI SD NEGERI GUGUS JOKO TINGKIR KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA

Nama Guru : SR

Nama SD : SDN Tingkir Tengah 02 Salatiga

Kelas : 1

Hari/Tanggal : Senin/ 2 Mei 2016

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. "Ada" jika deskriptor tampak
   b. "Tidak" jika deskriptor tidak tampak
2. Berikan keterangan mengenai dokumen tersebut!

No	Nama Perangkat	Ada	Tidak	Keterangan
1	Silabus	√		Tema : kebersihan Komponen lengkap
2	RPP	√		Tema : kebersihan Berkesinambungan dengan silabus

LAMPIRAN 15

CONTOH SILABUS TEMATIK

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK

TEMA : KEBERSIHAN

NO	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber / Bahan/ Alat	Karakter Bangsa	Keterangan
1	Bahasa Indonesia Memahami wacana lisan tentang deskripsi benda-benda di sekitar dan dongeng	Mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar	Deskripsi benda	- Siswa dapat meniru / mengulang diskripsi benda –benda sesuai diskripsi guru - Siswa dapat menentukan nama benda yang didiskripsikan guru sesuai dengan ciri-cirinya. - Siswa dapat mendiskripsikan benda – benda lain dengan bimbingan guru.	Teknis tes Tes tertulis unjukkerja	3 x 35 menit	Buku Bahasa Indonsia BSE Muhammad Jaruki, hlm 149-150 Buku Matematika Dunia Matematika BSE, Kismiantini, hlm 197-150	Percaya diri Berani, displin Rasa ingin tahu, Menghargai, berfikir logis	

2	Matematika Mengenal bangun datar sederhana	Mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya	Bangun datar sederhana	- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri bangun datar segitiga, segiempat dan lingkaran. - Siswa dapat mengelompokkan berbagai bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran menurut bentu permukaannya, warna , atau ciri – cirinya. - Siswa dapat membentuk gambar suatu benda dengan menyusun bangun datar segitiga, segiempat dan lingkaran.	Teknis tes Tes tertulis unjukkerja	3 x 35 menit	Buku Matematika Dunia Matematika BSE, Kismiantini, hlm 197-150	Percaya diri Berani, displin Rasa ingin tahu, Menghargai, berfikir logis	

LAMPIRAN 16

CONTOH RPP TEMATIK

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS 1 SEMESTER II

TEMA : KEBERSIHAN

TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016

TUT WURI HANDAYANI

SD NEGERI TINGKIR TENGAH 02

KECAMATAN TINGKIR

KOTA SALATIGA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TEMATIK

Nama Sekolah	: SD Negeri Tingkir Tengah 02
Kelas / Semester	: 1 (satu) / 2 (dua)
Tema	: Kebersihan
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
Pelaksanaan	: Sabtu, 23 April 2016

STANDAR KOMPETENSI

A. Bahasa Indonesia

Mendengarkan

5. Memahami wacana lisan tentang deskripsi benda-benda di sekitar dan dongeng.

B. Matematika

6. Mengenal bangun datar sederhana

KOMPETENSI DASAR

A. Bahasa Indonesia

Mendengarkan

5.1 Mengulang deskripsi tentang benda benda di sekitar

B. Matematika

6.2 Mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya

INDIKATOR

A. Bahasa Indonesia

- Siswa dapat meniru / mengulang diskripsi benda –benda sesuai diskripsi guru
- Siswa dapat menentukan nama benda yang didiskripsikan guru sesuai dengan ciri-cirinya.
- Siswa dapat mendiskripsikan benda – benda lain dengan bimbingan guru.

B. Matematika

- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri bangun datar segitiga, segiempat dan lingkaran.
- Siswa dapat mengelompokkan berbagai bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran menurut bentu permukaannya, warna , atau ciri – cirinya.
- Siswa dapat membentuk gambar suatu benda dengan menyusun bangun datar segitiga, segiempat dan lingkaran.

TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Bahasa Indonesia
   - Dengan pemberian tugas siswa dapat meniru / mengulang diskripsi benda- benda sesuai diskripsi guru dengan benar dan penuh percaya diri.
   - Dengan berdiskusi siswa dapat menentukan nama benda yang diskripsikan guru sesuai dengan ciri-cirinya dengan tepat dengan penuh keberanian.
   - Dengan pemberian tugas siswa dapat mendiskripsikan benda-benda lain dengan bimbingan guru dengan bahasa yang santun.

B. Matematika
   - Dengan diskusi siswa dapat menjelaskan ciri-ciri bangun datar segitiga, segiempat, dan lingkaran dengan tepat dan penuh rasa tanggung jawab.
   - Dengan berdiskusi siswa dapat mengelompokkan berbagai bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran menurut bentu permukaannya, warna , atau ciri – cirinya dengan benar dengan penuh rasa ingin tahu.
   - Dengan bekerjasama siswa dapat membentuk gambar suatu benda dengan menyusun bangun datar segitiga, segiempat dan lingkaran dengan penuh tanggungjawab

MATERI AJAR

A. Bahasa Indonesia

   Mendiskripsikan benda-benda di sekitar sesuai dengan bentuk permukaannya dan ciri-cirinya.

B. Matematika

   Mengenal bangun datar segitiga, segiempat dan lingkaran.

   Menyebutkan ciri-ciri bangun datar segitiga, segiempat dan lingkaran

   Membentuk suatu gambar benda dari susunan bangun datar segitiga , segiempat , dan lingkaran.

METODE PEMBELAJARAN

1. Pemberian Tugas
2. Demontrasi
3. Diskusi
4. Tanya Jawab

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan - Mengucapkan salam pembuka - Berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran - Mengabsen siswa - Menyiapkan kondisi fisik antara lain buku pelajaran, alat peraga dan lembar kegiatan siswa. - Menyiapkan kondisi psikis siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu mars SDN Tingkir Tengah 02 dan menyanyikan lagu Bangun Pemuda Pemudi. - Apersepsi : siswa diajak menyanyikan lagu "Kukuruyuk". Tanya jawab tentang isi lagu. Guru bertanya hewan apa yang bunyinya kukuruyuk, tanduknya ada di kaki? Jawab ayam jago.	10 menit
2	Kegiatan Inti **a. Eksplorasi** Dalam kegiatan ekplorasi , siswa ; - Mengamati benda-benda di sekitar. - Menyebutkan ciri-ciri papan tulis, berbentuk segiempat, berwarna hitam , bisa untuk menulis, terbuat dari kayu. - Menyebutkan nama benda berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan guru - Guru mengambil jam dinding, siswa mencoba untuk mendiskripsikan dengan kalimat sederhana - Guru menunjukkan buku, siswa mendiskripsikan. - Siswa menyebutkan benda yang permukaannya berbentuk segitiga (bendera, kue pizza, segitiga pengaman) - Siswa menyebutkan benda yang permukaannya berbentuk segiempat (meja, alamari, jendela, pintu, kardus, dll) - Siwa menyebutkan benda yang permukannya berbentuk lingkaran (jam dinding, jam tangan, karet gelang, tempat sampah,gelas, dll) **b. Elaborasi** - Siwa menyebutkan ciri-ciri bangun datar segitiga, segiempat	50 menit

	- Siswa mengamati gambar bentuk bangun datar, siswa memotong sesuai dengan bentuknya dan mengelompokkan bangun datar sesuai dengan bentuk dan ciri-cirinya (dengan berkelompok) - Guru menjelaskan bangun datar dapat disusun menjadi bentuk suatu benda - Siswa dengan berkelompok menyusun lbentuk bangun datar menjadi bentuk banda yang diinginkan. c.**Konfirmasi** Dalam kegiatan konfirmasi ; - Guru memberi umpan balik dan penguatan bentuk lisan atas keberhasilan siswa menyelesaikan tugas dengan baik. - Guru bersama siswa melakukan refleksi atas pengalaman belajar yang telah dilakukan. - Guru memfasilitasi pertanyaan dan kesulitan yang dihadapi dengan bahasa yang dipahami siswa. - Guru menegaskan kebermaknaan memahami diskripsi benda agar orang yang kita ajak bicara memahami yang kita sampaikan, dan memahami bentuk benda di sekitar dalam kehidupan sehari-hari dan memberi motivasi untuk terus belajar bagi yang sudah mampu maupun yang belum sepenuhnya mampu menguasai materi pembelajaran	
3	Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup, guru : - Mengulang kembali cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diskripsi benda dan bangun datar sederhana dengan ringkas. - Bersama siswa membuat kesimpulan. - Siswa mengerjakan tugas formatif dan membacakan / menjelaskan perintahnya - Membahas hasil evaluasi / nilai anak mungkin ada yang kurang bagus / nilainya kurang dan siswa diberi semangat - Merencanakan tindak lanjut dalam kegiatan remidi, perbaikan / pengayaan, konseling, memberikan tugas individu / kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa. Guru memberikan perbaikan pengayaan.	10 menit

	sama - Guru memberikan pengayaan dengan mendiskripsikan peralatan kebersihan, teman lain yang menebak. - Menyampaikan rencana-rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dengan mempelajari tentang dongeng tentang binatang yang cerdik.	

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Alat Belajar

- Benda-benda di sekitar (papan tulis, jam dinding, tempat sampah, almari, meja,dll)

Sumber Belajar

- Program Semester Kelas 1 semester 2
- Buku Bahasa Indonesia , Bahasa Kita Bahasa Indonesia I BSE, Jaruki, Muhammad, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008, halaman 149-150.
- Buku Matematika, Dunia Matematika Kelas 1, BSE, Kismiantini, Pusat Pebukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008, halaman 197 - 209
- Buku Matematika "Asyiknya Berhitung Matematika 1B ", Drs.Yus Rusamsi, dkk, Yudistira, 2004

PENILAIAN

1. Teknik : tertulis, unjuk kerja
2. Bentuk : isian
3. Instrumen : Terlampir

Salatiga, 23 April 2016

Mengetahui,

Guru Kelas 1

MULYONO,S.Pd

NIP. 19620202 198304 1 007

SITI ROHMAH,S.Pd.SD

NIP. 19680405 200701 2 024

Evaluasi

Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonsia

- Siswa dapat meniru / mengulang diskripsi benda –benda sesuai diskripsi guru
- Siswa dapat menentukan nama benda yang didiskripsikan guru sesuai dengan ciri-cirinya.
- Siswa dapat mendiskripsikan benda – benda lain dengan bimbingan guru.

Matematika

- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri bangun datar segitiga, segiempat dan lingkaran.
- Siswa dapat mengelompokkan berbagai bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran menurut bentu permukaannya, warna , atau ciri – cirinya.
- Siswa dapat membentuk gambar suatu benda dengan menyusun bangun datar segitiga, segiempat dan lingkaran.

Tulislah nama – nama benda di bawah ini , sesua dengan diskripsi yang dibacakan guru!

1. Permukaanku berbentuk segiempat

   Aku mempunyai kaki

   Aku terbuat dari kayu

   Aku berguna untuk alas menulis,

   Aku adalah ....

2. Aku terbuat dari plastik

   Permukaanku berbentuk lingkaran

   Tempatku berada di depan kelas

   Aku ada tutupnya agar tidak berbau

   Anak-anak suka mencariku jika ingin membuang sesuatu

   Aku adalah ....

Diskripsikan benda berikut ini dengan melengkapi kalimat!

3.

   Pemukaanku berbentuk ...

   Aku terbuat dari ....

4.

Permukaanku berbentuk . . . .

Aku terbuat dari . . . .

Aku digunakan untuk . . . setelah mandi

Aku adalah . . . .

5. Bangun datar segitiga mempunyai sisi . . . .
6. Mempunyai empat sisi adalah ciri bangun datar . . . .
7. Lingkaran mempunyai sisi . . . .

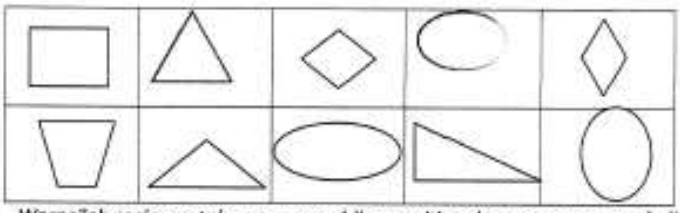

8. Warnailah segiempat dengan warna hijau, segitiga dengan warna merah, lingkaran dengan warna kuning 1
9. Buatlah bangun segiempat 9, segitiga 3, lingkaran 7

   Potonglah bangun tersebut sesuai dengan bentuknya

   Susunlah menjadi suatu bentuk sesukamu (kelompok)

Kunci Jawaban

1. Meja
2. Tempat sampah
3. Permukaanku berbentuk segitiga, aku terbuat dari tepung dan terigu, aku adalah kue roti (pizza)
4. Permukaanku berbentu segiempat, aku terbuat dari kain, aku dipakai untuk mengeringkan badan setelah mandi , aku adalah handuk.
5. 3
6. Segiempat
7. 1
8.

Teknik Penilaian

1. 2
2. 2
3. 3
4. 3
5. 2
6. 2
7. 2
8. 3
9. 6

Nilai maksimal = 25 x 4 = 100

LAMPIRAN 17

SURAT IJIN PENELITIAN

1. SDN TINGKIR TENGAH 01 SALATIGA

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1952/UN37.1.1/TU/2016
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Tingkir Tengah 01
di SDN Tingkir Tengah 01

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Rivyana Intan Prabawati
NIM : 1401412317
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEMATIK BERBASIS KTSP

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 April 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

2. SDN TINGKIR TENGAH 02 SALATIGA

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1552 /UN 37.1.1 / TU / 2016
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Tingkir Tengah 02
di SDN Tingkir Tengah 02

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Rivyana Intan Prabawati
NIM : 1401412317
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEMATIK BERBASIS KTSP

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 April 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

3. SDN TINGKIR LOR 01 SALATIGA

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1953 / UN 37.1.1 / TU / 2016
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Tingkir Lor 01
di SDN Tingkir Lor 01

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Rivyana Intan Prabawati
NIM : 1401412317
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEMATIK BERBASIS KTSP

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 April 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

4. SDN TINGKIR LOR 02 SALATIGA

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1851 /UN 37.1.1 / TU / 2016
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Tingkir Lor 02
di SDN Tingkir Lor 02

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Rivyana Intan Prabawati
NIM : 1401412317
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEMATIK BERBASIS KTSP

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 April 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

5. SDN KALIBENING SALATIGA

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1952 / UN 37.1.1/TU/2016
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Kalibening
di SDN Kalibening

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Rivyana Intan Prabawati
NIM : 1401412317
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEMATIK BERBASIS KTSP

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 April 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

LAMPIRAN 18

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

1. SDN TINGKIR TENGAH 01 SALATIGA

PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT DISDIKPORA KECAMATAN TINGKIR
SD NEGERI TINGKIR TENGAH 01
Jl Tanjung No 3 Tingkir Tengah Salatiga 50745, Telp (0298) 312374

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/606

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Tingkir Tengah 01 Salatiga menerangkan bahwa :

Nama	: Rivyana Intan Prabawati
NIM	: 1401412317
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Tingkir Tengah 01 Salatiga pada tanggal 18, 19, dan 21 April 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 21 April 2016
Kepala SDN Tingkir Tengah 01

Drs. MUHAMMAD RIVAI.
NIP 19600105 197911 1 004

2. SDN TINGKIR TENGAH 02 SALATIGA

PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT DISDIKPORA KECAMATAN TINGKIR
SD NEGERI TINGKIR TENGAH 02
Jl Salatiga Suruh Km 01 Tingkir Salatiga, Telp (0298) 316649

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.1/368/26/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Tingkir Tengah 02 Salatiga menerangkan bahwa :

Nama	: Rivyana Intan Prabawati
NIM	: 1401412317
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Tingkir Tengah 02 Salatiga pada tanggal 27 April, 2, dan 13 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 13 Mei 2016
Kepala SDN Tingkir Tengah 02

MUJYONO, S.Pd.
NIP 19620202 198304 1 007

3. SDN TINGKIR LOR 01 SALATIGA

PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT DISDIKPORA KECAMATAN TINGKIR
SD NEGERI TINGKIR LOR 01
Jl H. Sarkowi No. 7 Tingkir Lor Salatiga 50746, Telp (0298) 316330

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.1/368/26/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Tingkir Lor 01 Salatiga menerangkan bahwa :

Nama	: Rivyana Intan Prabawati
NIM	: 1401412317
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Tingkir Lor 01 Salatiga pada tanggal 22, 23, dan 26 April 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 26 April 2016
Kepala SDN Tingkir Lor 01

Nafirina Dwi Wulan, S.Pd.
NIP 19660909 199301 2 004

4. SDN TINGKIR LOR 02 SALATIGA

PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT DISDIKPORA KECAMATAN TINGKIR
SD NEGERI TINGKIR LOR 02
Alamat : Jalan Ki Suropati No. 11 Tingkir LorSalatiga 50746

SURAT KETERANGAN
Nomor : 424/483

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Tingkir Lor 02 Salatiga menerangkan bahwa :

Nama	: Rivyana Intan Prabawati
NIM	: 1401412317
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Tingkir Lor 02 Salatiga pada tanggal 20, 25, dan 29 April 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 29 April 2016
Kepala SDN Tingkir Lor 02

Ty Purwhalingsih, S. Pd.
NIP 19680610 198806 2 001

5. SDN KALIBENING SALATIGA

PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT DISDIKPORA KECAMATAN TINGKIR
SD NEGERI KALIBENING
Jl Ja'far Shodiq Kalibening Tingkir Salatiga 50744

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420.6/37/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kalibening Salatiga menerangkan bahwa :

Nama	: Rivyana Intan Prabawati
NIM	: 1401412317
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Kalibening Salatiga pada tanggal 3, 4, dan 11 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP pada Kelas Rendah di SD Negeri Gugus Joko Tingkir Kecamatan Tingkir Kota Salatiga"**
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 11 Mei 2016
Kepala SDN Kalibening

PEMERINTAH KOTA SALATIGA
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KALIBENING
KECAMATAN TINGKIR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

Muhammad Rohani, S.Pd.
NIP 19680702 200212 1 006

LAMPIRAN 19

DOKUMENTASI

SDN TINGKIR TENGAH 01 SALATIGA

Diskusi kelompok kelas 1

Siswa kelas 1 melakukan tanya jawab dengan guru

Suasana belajar kelas 2

Diskusi kelompok kelas 3

Siswa kelas 3 membacakan hasil dikusi

SDN TINGKIR TENGAH 02 SALATIGA

Guru kelas 1 menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi

Siswa dilibatkan dalam penggunaan alat peraga

Siswa kelas 1 memperlihatkan hasiil karyanya

Suasana belajar kelas 2

Siswa kelas 2 mengerjakan tugas

Perwakilan siswa kelas 3 membacakan tugasnya di depan kelas

SDN TINGKIR LOR 01 SALATIGA

Guru kelas 1menerangkan materi dengan metode ceramah

Siswa kelas 1 mencatat penjelasan guru

Siswa kelas 2 mengerjakan soal di depan kelas

Suasana pembelajaran kelas 2

Permainan matematika kelas 3

Siswa kelas 3 antusias mengikuti permainan yang diadakan oleh guru

SDN TINGKIR LOR 02 SALATIGA

Guru kelas 1 memberi penjelasan

Siswa kelas 1 mengerjakan soal dari guru

Suasana pembelajaran kelas 2

Diskusi kelompok kelas 1

Diskusi kelompok kelas 1

Diskusi kelompok kelas 3

SDN KALIBENING SALATIGA

Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah

Guru membimbing diskusi

Evaluasi siswa kelas 1

Guru memberi pehamana pada siswa kelas 2

Siswa kelas 2 membaca bacaan bersama di depan kelas

Siswa kelas 2 mengerjakan soal di depan kelas

Evaluasi siswa kelas 3 berupa tes

Guru kelas 3 memberikan penjelasan dengan mencatat

AKTIVITAS PENELITI

Peneliti melalukan wawancara dengan kepala sekolah

Peneliti melakukan wawancara dengan guru

Peneliti melakukan observasi